

**PENGARUH AFILIASI POLITIK DAN INTENSITAS TERPAAN MEDIA TELEVISI
TERHADAP KEPERCAYAAN MASYARAKAT PADA PEMERINTAH DALAM
PEMULIHAN EKONOMI PASCA COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Sastra Budaya dan Komunikasi
Universitas Ahmad Dahlan
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi



Disusun oleh:

Della Alifia Girsang

1800030397

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS SASTRA BUDAYA DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA
2024**

INTISARI

Covid-19 pertama kali terdeteksi di Wuhan, sebuah kota di Tiongkok, virus ini segera mulai menyebar ke seluruh dunia, memaksa sebagian besar negara untuk melakukan tindakan pencegahan dimana "*lock-down*" diterapkan selama beberapa minggu, mengurangi aktivitas sosial dan ekonomi hingga seminimal mungkin. Ketidakpuasan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah dalam menangani pandemi Covid-19 dapat dengan mudah dipolitisasi. Situasi ini juga mempengaruhi tingkat kepercayaan politik masyarakat selama pandemi. Media juga berperan dalam mengkritik respon pemerintah selama pandemi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh afiliasi politik dan intensitas terpaan media televisi terhadap kepercayaan masyarakat pada pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan metode pendekatan cross sectional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika afiliasi politik (X1) memiliki nilai koefisien regresi afiliasi politik (t hitung) adalah sebesar 3,058 dengan t tabel sebesar 1,965, signifikansi afiliasi politik terkait yaitu kepercayaan masyarakat sebesar 0,002 atau lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Pada variabel intensitas terpaan media televisi, nilai koefisien regresi intensitas terpaan media televisi adalah (t hitung) sebesar 7,566 dengan t 1,965, signifikansi terpaan media televisi terkait kepercayaan masyarakat sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Berdasarkan hasil output spss menunjukkan nilai f hitung $44,759 > 3,02$ dibandingkan nilai f tabel dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Kesimpulan : ada pengaruh afiliasi politik dan intensitas terpaan media televisi terhadap kepercayaan masyarakat pada pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19.

Kata kunci : *Afiliasi Politik, Terpaan Media, Televisi, Kepercayaan Masyarakat, Pemulihan Ekonomi, Covid 19*

ABSTRACT

Covid 19 was first detected in Wuhan, a city in China, the virus soon began to spread around the world, forcing most countries to take precautionary measures where a "lock-down" was implemented for several weeks, reducing social and economic activities to a minimum. Public dissatisfaction with government policies in dealing with the COVID-19 pandemic can be easily politicized. This situation also affected the level of political trust in the community during the pandemic. The media has also played a role in criticizing the government's response during the pandemic. The purpose of this study is to determine how political affiliation and the intensity of television media exposure affect public trust in the government in post-COVID-19 economic recovery. This research method is descriptive quantitative, with a cross sectional approach.

The results showed that if political affiliation (X1) has a regression coefficient value of political affiliation (t count) of 3.058 with a t table of 1.965, the significance of political affiliation related to public trust is 0.002 or smaller than the alpha value of 0.05. In the television media exposure intensity variable, the regression coefficient value of the intensity of television media exposure is (t count) of 7.566 with t table of 1.965, the significance of television media exposure related to public trust is 0.000 or smaller than the alpha value of 0.05. Based on the results of spss output, the calculated f value is 44.759 > 3.02 compared to the f table value with a significance value of 0.000 < 0.05. Conclusion: there is an influence of political affiliation and the intensity of TV media exposure on public trust in the government in post-covid 19 economic recovery.

Keywords : Political Affiliation, Media Exposure, Television, Public Trust, Economic Recovery, Covid19

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRACT.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Maksud dan Tujuan.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Teoritis	5
2. Praktis	5
E. Limitasi Penelitian	6
1. Penelitian Sebelumnya	7
2. Landasan Teori	9
a. Afiliasi Politik	9
b. Media.....	11
c. Media Konvensional	13
d. Intensitas Terpaan Media	17
e. Kepercayaan Masyarakat	19
f. Kebijakan Pemerintah Selama Pandemi Covid 19	21
F. Kerangka Pemikiran.....	24
G. Definisi Konseptual.....	24
H. Definisi Operasional.....	26
I. Hipotesis.....	29
J. Metode Penelitian	29
1. Jenis Penelitian.....	29
2. Objek dan Tempat Penelitian.....	29
3. Waktu Penelitian	30
4. Metode Pengumpulan Data	30

5. Populasi dan Sampel	33
6. Teknik Sampling	36
7. Teknik analisis data.....	37
BAB II DESKRIPSI UMUM.....	41
A. Indonesia Pada Masa Pandemi Covid 19.....	41
1. Perjalanan Covid di Indonesia.....	41
2. Dampak Covid 19 di Indonesia.....	42
B. Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Menghadapi Covid 19.....	45
1. Kebijakan Pemerintah.....	45
2. Kerjasama Pemerintah Selama Pandemi.....	49
C. Pemulihan Ekonomi Pasca Covid.....	51
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Hasil Penelitian	54
1. Karakteristik Responden	54
2. Analisis Deskriptif Tanggapan Responden	56
3. Analisis Interval Variabel Penelitian	59
4. Uji Asumsi Klasik.....	67
5. Uji Hipotesis	71
B. Pembahasan	76
1. Pengaruh Afiliasi Politik Terhadap Kepercayaan Masyarakat	76
2. Pengaruh Terpapar Media TV Terhadap Kepercayaan Masyarakat	80
BAB IV KESIMPULAN & SARAN.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Penelitian Sebelumnya.....	7
Tabel 1.2. Definisi Operasional.....	26
Tabel 1.3 Tabel skala likert Kuesioner Penelitian.....	31
Tabel 1.4. Uji Validitas.....	32
Tabel 1.5. Uji Reliabilitas.....	32
Tabel 1.6. Jumlah Populasi Daerah Istimewa Yogyakarta.....	34
Tabel 1.7. Jumlah Sampel tiap Kabupaten.....	36
Tabel 2.1. Kebijakan Pemerintah Selama Pandemi.....	46
Tabel 2.2. Kebijakan Protokol Kesehatan.....	48
Tabel 3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	54
Tabel 3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	54
Tabel 3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	55
Tabel 3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Donisili.....	55
Tabel 3.5. Deskriptif tanggapan mengenai Afiliasi Politik.....	56
Tabel.3.6 Deskriptif tanggapan mengenai Terpaan Media Televisi	57
Tabel 3.7. Deskriptif tanggapan mengenai Kepercayaan Masyarakat	58
Tabel 3.8 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Afiliasi Politik.....	59
Tabel 3.9. Distribusi Durasi Responden berdasarkan Durasi.....	60
Tabel 3.10. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Frekuensi.....	61
Tabel 3.11 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Atensi.....	62
Tabel 3.12 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Intensitas Terpaan Media TV.....	62
Tabel 3.13Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Dimensi Kepercayaan Kognisi.....	63
Tabel 3.14 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Dimensi Kepercayaan Afeksi.....	64
Tabel 3.15 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Dimensi Kepercayaan Prilaku.....	65
Tabel 3.16 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kepercayaan pada Pemerintah dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19.....	66

Tabel 3.17. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kepercayaan pada Pemerintah dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19.....	66
Tabel 3.18 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Intensitas Terpaan Media TV terhadap Kepercayaan Masyarakat pada Pemerintah dalam Pemulihan Ekonomi.....	67
Tabel 3.19 Tabel Hasil Uji Normalitas.....	68
Tabel 3.20 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas.....	69
Tabel 3.21 Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	70
Tabel 3.22 Tabel Hasil Uji Hipotesis Regresi Berganda.....	71
Tabel 3.23 Tabel Hasil Uji T.....	73
Tabel 3.24 Tabel Hasil Uji Nilai F.....	74
Tabel 3.25 Tabel Hasil Uji Hipotesis Nilai R Square (Koefisien Determinasi).....	75

DAFTAR BAGAN

Tabel 2.7. Kerangka Pemikiran.....	24
------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Tabel 3.1. Scatter Plot.....	70
------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Pendahuluan

Pandemi bukanlah hal yang baru bagi umat manusia, tetapi di dunia kita yang saling terhubung secara global, sebuah penyakit menular dapat menyebar dengan sangat cepat. Hal ini terjadi pada penyakit virus corona 2019 (COVID-19) yang disebabkan oleh virus SARS. Setelah pertama kali terdeteksi di Wuhan, sebuah kota di Tiongkok, virus ini segera mulai menyebar ke seluruh dunia, memaksa sebagian besar negara untuk melakukan tindakan pencegahan yang ketat untuk mengurangi penyebaran penyakit dan untuk menghindari kegagalan sistem perawatan kesehatan mereka. Dalam banyak kasus, "*lock-down*" diterapkan selama beberapa minggu, mengurangi aktivitas sosial dan ekonomi hingga seminimal mungkin (Rieger & Wang, 2022). Coronavirus yang ditemukan ini mendatangkan penyakit Covid-19. Dengan adanya pandemi ini membuat kekhawatiran yang berlebihan pada masyarakat, dikarenakan virus ini dapat tertular hanya dengan sentuhan saja.

Pada awal tahun 2020, virus Covid-19 dengan cepat menjadi pandemi hal ini ditandai dengan negara-negara di seluruh dunia yang memberlakukan penutupan perbatasan dan langkah-langkah penguncian nasional untuk menahan penyebarannya. Pandemi Covid-19 dimulai sebagai krisis kesehatan yang membuat berbagai negara mengalami kemerosotan ekonomi yang parah termasuk Indonesia. Pada awal Maret tahun 2020, WHO (World Health Organization) telah menyatakan virus covid 19 sebagai pandemi, yang telah secara signifikan mempengaruhi kesehatan, ekonomi, dan kehidupan sehari-hari secara global. Untuk memerangi penyebaran virus, berbagai negara menerapkan langkah-langkah seperti karantina wilayah, jaga jarak sosial, penggunaan masker, dan pembatasan perjalanan. Namun, langkah-langkah ini juga menyebabkan gangguan aktivitas ekonomi secara tiba-tiba dan meluas. Output ekonomi menurun tajam karena turunnya permintaan dan gangguan rantai pasokan, yang menyebabkan hilangnya pekerjaan dan penutupan bisnis, terutama di industri perjalanan, pariwisata, dan perhotelan. Pandemi ini secara tidak proposional berdampak pada pekerja berpenghasilan rendah dan mereka yang bekerja di sektor informal, memperburuk kesenjangan ekonomi yang ada dan mengekspos kelemahan dalam sistem ekonomi (The World Bank, 2023).

Penurunan intensitas kegiatan ekonomi sebagai dampak pandemi mengakibatkan menurunnya produksi sebagian besar komoditas sektor riil di Indonesia dan

mengakibatkan daya beli masyarakat terjadi penurunan. Secara kumulatif, pertumbuhan ekonomi Indonesia berkontraksi 2,07 persen di tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019. Pandemi covid 19, mengakibatkan ketidaksatbilan perekonomian global hal ini berdampak pada terjadinya peningkatan dollar Amerika dan mengakibatkan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat melemah dan terjadi penurunan (Statistik, 2022).

Pada tanggal 5 mei 2023, Covid-19 tidak lagi menjadi keadaan darurat kesehatan masyarakat global, demikian pernyataan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). WHO mengeluarkan deklarasi covid pertama lebih dari tiga tahun yang lalu, pada 30 Januari 2020. Dimana selama 3 tahun terdapat 767.972.961 kasus Covid-19 yang dikonfirmasi, termasuk 6.950.655 kematian, adapun di Indonesia terdapat 6.812.127 kasus Covid-19 yang dikonfirmasi, termasuk 161.879 kematian yang dilaporkan kepada WHO (WHO, 2023). Di Indonesia pada tanggal 22 Juni 2023, Presiden Joko Widodo menerbitkan Keputusan Presiden Republik Indonesia (KEPPRES) Nomor 17 Tahun 2023 mengenai “penetapan berakhirnya Pandemi Covid 2019 di Indonesia”.

Dengan berakhirnya status Covid-19 sebagai pandemi, Pemerintah sejak mulainya hingga berakhirnya pandemi telah mulai membuat berbagai kebijakan dalam pemulihan ekonomi. Dalam upaya memulihkan perekonomian Indonesia setelah mengalami kontraksi akibat pandemi Covid-19, pemerintah telah mengambil langkah strategis dan kebijakan yang komprehensif. Mengenai kebijakan yang telah di ambil oleh pemerintah salah satunya penerapan new normal untuk pemulihan ekonomi yang telah di lakukan sejak awal pertengahan tahun 2020 (Firmansyah et al., 2022).

Pemulihan ekonomi dan ketahanan nasional adalah serangkaian langkah untuk menstabilkan perekonomian akibat dampak dari Covid-19. Selain merespons masalah kesehatan, pemerintah juga menerapkan langkah-langkah pemulihan ekonomi dan ketahanan nasional untuk mengurangi penurunan ekonomi yang disebabkan oleh berkurangnya aktivitas masyarakat. Selama penerapan awal kebijakan *New Normal*, para ahli kesehatan masyarakat menolak langkah-langkah mitigasi karena khawatir akan penyebaran Covid-19 yang tidak terkendali, sementara bagian lain dari masyarakat, terutama komunitas bisnis, berpendapat bahwa pembatasan sosial yang ada perlu segera dicabut untuk memungkinkan pemulihan ekonomi. Ini adalah perdebatan yang kompleks dengan alasan yang sama kuatnya dari kedua belah pihak (Modjo, 2020).

Ketidakpuasan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah dalam menangani pandemi Covid-19 dapat dengan mudah dipolitisasi. Situasi ini juga mempengaruhi tingkat kepercayaan politik masyarakat selama pandemi. Media berperan dalam mengkritik respon pemerintah yang terlambat, meskipun faktanya hal ini sudah dapat diprediksi sebelumnya. Miskomunikasi dapat menyebabkan kebijakan yang tidak efisien, tetapi ketidakpercayaan publik terhadap pemerintah sudah ada. Karena ini adalah situasi darurat pandemi, maka respon yang diberikan juga harus bersifat darurat. Ketika negara-negara lain sudah melakukan yang terbaik untuk merespons Covid-19, pemerintah Indonesia terlihat kurang serius dan tidak siap ketika situasi menyebar dengan cepat (Sitorus, 2021).

Setelah pandemi Covid-19, konsumsi berita di media arus utama global meningkat. Selama pandemi, banyak pro dan kontra kebijakan yang disebarluaskan melalui pemberitaan Liputan media. Hubungan antara akses terhadap informasi melalui media dan kepercayaan publik terhadap pemerintah terkait dengan kemampuan media untuk membentuk opini publik melalui struktur sosial. Media memiliki kemampuan untuk memobilisasi publik untuk ingatan tertentu dan membentuk opini publik (Nabila et al., 2021).

"Menurut sebuah studi yang dilakukan oleh Katadata Insight Center (KIC) dan Kemenkominfo, televisi merupakan sumber informasi yang paling terpercaya. Sekitar 47% masyarakat Indonesia menggunakan televisi sebagai media terpercaya, dibandingkan dengan media sosial (22,4%) dan situs web pemerintah (17,9%) 2022. Dalam Survei Indikator Politik Indonesia, 79,2% responden menyatakan demikian; sebanyak 47,1% responden mendapatkan informasi tentang Covid-19 dari Whatsapp dan 35,9% responden mendapatkan informasi tentang Covid-19 dari Facebook. Lebih lanjut, 32,2% responden mencari informasi tentang Covid-19 di mesin pencari seperti Google. Sebanyak 20,9% responden juga mencari informasi tentang Covid-19 di Instagram. Hanya 10,4% responden yang mendapatkan informasi tentang Covid-19 dari surat kabar. Sementara itu, 7,1% dan 5,9% responden mendapatkan informasi tentang Covid-19 masing-masing melalui Twitter dan Tiktok (Katadata, 2022).

Di Indonesia, berita mengenai pandemi diberitakan secara aktif melalui media massa, dimana televisi merupakan media alternatif untuk memberikan informasi mengenai Covid-19 dan apa yang harus dilakukan untuk mengatasinya. Dibandingkan dengan media lain seperti media cetak, online, dan radio, televisi memiliki karakteristik yang unik dalam pemberitaan Covid-19. Televisi merupakan salah satu bentuk komunikasi visual dalam memberitakan

pandemi Covid-19 karena dapat memberikan berita dalam bentuk video dan audio. Komunikasi visual memegang peranan penting dalam penyebaran berita di masa pandemi. Dimana dengan komunikasi visual dapat menjadi penghubung antara pemerintah dan masyarakat untuk mengurangi penyebaran infeksi Covid-19 di Indonesia (Bst, 2022).

Media arus utama tidak mampu mengekang jumlah misinformasi dan kebohongan yang tersebar tentang Covid-19 yang tumbuh sebanding dengan liputan besar-besaran yang didistribusikan. Ini disebut infodemic. Di Indonesia, masyarakat lebih mempercayai informasi di media sosial daripada media arus utama. Masyarakat yang sudah terpecah terkadang hanya mempercayai informasi yang dipercayai olehnya dan kelompok afiliasinya (Widiantara, 2020).

Afiliasi politik sebenarnya memiliki hubungan yang erat kaitannya dengan perilaku politik. Hal tersebut dapat terlihat dengan adanya keputusan seseorang pemilih untuk memutuskan pilihan politik dalam berbagai hal yang berkaitan dengan proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik. Sikap politik memiliki efek kesamaan yang kuat, artinya individu akan lebih menyukai individu atau organisasi jika mereka percaya bahwa mereka berbagi afiliasi politik yang sama. Kesamaan efek menyukai dapat mempengaruhi segala sesuatu dimana jika seseorang merasa bahwa organisasi berita tertentu berbagi afiliasi politik, mereka lebih cenderung mendengarkan hal tersebut dan menerima berita dari mereka (Lamberth, 2021).

Selama pandemi, para politisi di berbagai negara telah berusaha untuk mengendalikan jumlah dan jenis informasi yang diterima publik tentang risiko Covid-19 serta secara aktif memperdebatkan wacana ilmiah tentang risiko tersebut. Komunikator yang berpengaruh seperti organisasi sosial/aktivis dan pemimpin opini di antara kelompok sosial atau organisasi merupakan sumber informasi utama dan dapat mempengaruhi wacana seputar informasi risiko. Sebagai contoh, kelompok politik, partai, dan pemimpin merupakan contoh utama dari komunikator berpengaruh yang dapat membentuk bagaimana anggota dan afiliasinya menginterpretasikan informasi risiko selama Covid-19 (Kiviniemi et al., 2022) dimana ketika liputan media terpolarisasi, anggota masyarakat cenderung membentuk opini yang sejalan dengan elit politik yang mereka percayai dan menolak informasi yang tidak selaras dengan pandangan ini, bahkan jika informasi tersebut berasal dari para ahli (Hart et al., 2020).

Dari penelitian Audrey Nathania Priscilla Karundeng dan Agus Naryoso menyimpulkan bahwa penyebaran hoax membuat tingkat kepercayaan masyarakat menurun

kepada pemerintah akibat kurang serius dalam menangani Covid-19. Hal ini dikarenakan kebijakan yang dibuat oleh mereka sangat tidak konsisten, bantuan sosial yang lama disalurkan, data masyarakat yang menerima bantuan tidak tepat, serta penanganan yang lambat dan kebijakan yang tidak selaras seperti bagaimana semestinya (Karundeng & Naryoso, 2020).

Kepercayaan terhadap informasi yang disebarakan melalui media bergantung pada tingkat kepercayaan terhadap penyedia informasi, yaitu pemerintah Indonesia. Media memainkan peran penting dalam membentuk persepsi publik tentang kredibilitas informasi dan otoritas penyedia informasi, dan tanpa kepercayaan publik, media tidak dapat memenuhi fungsi kontrol sosialnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh afiliasi politik dan intensitas media terhadap kepercayaan masyarakat pada kebijakan pemerintah dalam penanganan Covid-19. Dengan adanya informasi terkait kebijakan Covid-19 yang simpang siur, masyarakat banyak yang menjadi bingung, Maka butuh penanganan yang tepat agar bisa meningkatkan kepercayaan masyarakat. Oleh sebab itu penelti berencana melakukan penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang ingin peneliti capai yaitu bagaimana pengaruh afiliasi politik dan intensitas terpaan media televisi terhadap kepercayaan masyarakat pada pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

- a. Pengaruh afiliasi politik dan intensitas terpaan media televisi terhadap kepercayaan masyarakat pada pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid 19.
- b. Pengaruh intensitas terpaan media televisi terhadap kepercayaan masyarakat pada pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19.
- c. Pengaruh afiliasi politik dan intensitas terpaan media televisi terhadap kepercayaan masyarakat pada pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya dengan topik yang sama.

- b. Memberikan kontribusi positif kepada para mahasiswa dan memperluas kesadaran mereka akan pengaruh afiliasi politik dan media selama Covid-19 terhadap kepercayaan masyarakat pada pemerintah yang akan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan akan memberikan pengalaman dan pengetahuan tambahan bagi peneliti untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang pengaruh afiliasi politik dan media televisi terhadap kepercayaan publik pada pemerintah selama pandemi dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19 dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembaca untuk mengetahui sejauh mana pengaruh afiliasi politik dan media televisi terhadap kepercayaan publik pada pemerintah selama pandemi dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19.
 - c. Bagi pemerintah penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber dalam mengetahui hal apa saja yang dibutuhkan kedepannya untuk menetapkan kebijakan terkait dengan pemulihan ekonomi pasca Covid-19.

E. Limitasi Penelitian

Karena luasnya cakupan materi penelitian, keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, maka untuk ketepatan penelitian yang diperoleh, penulis melakukan pembatasan penelitian. Penelitian ini akan berfokus pada pengaruh afiliasi politik dan intensitas terpaan media televisi terhadap kepercayaan masyarakat pada kebijakan pemerintah dalam penanganan Covid-19. Penelitian ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta dan populasi yang akan digunakan adalah warga Daerah Istimewa Yogyakarta.

F. Kajian Pustaka

1) Penelitian Sebelumnya

Peneliti melihat beberapa hasil penelitian terdahulu. Beberapa penelitian yang menjadi rujukan peneliti, yaitu:

Tabel 1.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Penulis, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Audrey Nathania Priscilla Karendung dan Agus Naryoso. " <i>Hubungan Terpaan Hoax Covid-19, Kompetensi Komunikasi Juru Bicara Covid-19 Dan Tingkat Kepercayaan Masyarakat Pada Kinerja Pemerintah Pusat Dalam Menangani Covid-19 (2021)</i> ". <i>Interaksi Online</i> , vol. 9, no. 1, pp. 77-84, Dec. 2020	Terpaan hoax Covid-19 tidak ada hubungan, sedangkan kompetensi komunikasi jubar Covid-19 terdapat hubungan. Koefisien korelasinya adalah 0,435, yang berarti ada tingkat hubungan positif yang moderat.	Objek penelitian.	Tujuan penelitian dan teknik analisis data.
2.	Desy Tri Anggraini dan Ani Rakhmanita. " <i>Kebijakan Pemerintah Untuk Pemulihan Ekonomi dan Penanganan Virus Covid-19 di Indonesia (2020)</i> ". <i>Jurnal Akutansi dan Keuangan</i> , Vol. 7 No. 2(2020) pp. 140-152	Pemerintah menerapkan kebijakan moneter melalui Bank Indonesia. Kebijakan fiskal dilaksanakan oleh Kementerian Keuangan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 23/2020.	Metode penelitian.	Tujuan penelitian.

3.	<p>Dr. Muslim Mufti, M.Si. dkk. “ <i>Analisis Pengukuran Tingkat Kepercayaan Publik Terhadap Pemerintah: Kekuatan Bagi Penanganan Covid-19 Berbasis Masyarakat (2020)</i>”.</p> <p><i>Lp2M</i>, Vol. 2 No. 3, Juli 2020</p>	<p>Kepercayaan publik terhadap pemerintah relatif rendah, rata-rata 3,27% antara partai politik ASN, dan masyarakat umum. kepercayaan yang tinggi terhadap pemerintah.</p>	<p>Objek penelitian.</p>	<p>Metode penelitian.</p>
4.	<p>Muhammad Yunus Patawari. <i>Media dan Kepercayaan Publik Terkait Informasi Covid 19 (2021)</i>.</p> <p><i>Jurnal Sositologi</i>, Volume 20. No. 2. Agustus 2021</p>	<p>Pemirsa masih menganggap televisi sebagai referensi informasi yang dapat diandalkan.</p>	<p>Objek penelitian dan Teknik pengambilan sampel.</p>	<p>Tujuan penelitian dan metode penelitian</p>

Sumber : <https://ejournal3.undip.ac.id>, <https://ejournal.radenintan.ac.id/>, <https://etheses.uinsgd.ac.id/>, <https://journals.itb.ac.id/>

G. Landasan Teori

1. Afiliasi Politik

Afiliasi merupakan hubungan yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang dikarenakan adanya hubungan antara seorang penyelenggara negara dengan pihak tertentu, baik karena hubungan darah, perkawinan, atau persahabatan (Alifah & Sari, 2020).

Afiliasi politik dapat diartikan secara konseptual, dimana kepercayaan sebagai keyakinan bahwa suatu objek kepercayaan (seseorang atau institusi) akan menghasilkan hasil yang positif meskipun hal ini tidak dapat dipastikan kepercayaan sebagai relasional, yaitu bahwa A mempercayai B untuk melakukan X. Aspek “politik” dari kepercayaan politik masuk terutama pada “B”, yang dimaksudkan adalah institusi politik, seperti pemerintah, partai, pemimpin politik, badan legislatif, dan sebagainya (Devine et al., 2023).

Kata "politik" berasal dari kata Yunani Polis, yang memiliki arti "negara kota". Di Negara ota Yunani, orang-orang bekerja sama untuk mencapai kemakmuran. Ketika orang mencoba untuk menentukan posisi mereka dalam masyarakat, mencapai kesejahteraan pribadi melalui cara-cara yang ada, atau mempengaruhi orang lain untuk mengadopsi pandangan mereka, mereka terlibat dalam kegiatan yang disebut politik (Mufti, 2012).

Beberapa penelitian yang ada telah memberikan informasi penting tentang faktor-faktor yang mungkin mendasari kategorisasi menurut afiliasi partai politik, tentang apa yang mungkin dimiliki oleh seseorang. Dimana hal ini dengan melihat, misalnya seseorang tersebut apakah dapat dipercaya, dominan atau tidak yang dapat membuat orang yang melihat mempercayai atau takut pada orang tersebut. Namun, ada kemungkinan bahwa keakuratan dalam mengkategorikan seseorang dalam afiliasi politiknya didorong oleh identitas penerima, disposisi, atau keadaan. Sebagai contoh, diketahui bahwa persepsi tentang anggota kelompok yang ambigu dapat dipengaruhi oleh persepsi sikap terhadap kelompok atau paparan terhadap anggota-anggota kelompok (Wilson & Rule, 2014).

Afiliasi politik merupakan kerjasama atau partisipasi seseorang baik sebagai individu maupun kelompok dalam kegiatan politik tertentu. Dimana posisi individu merupakan bagian dari suatu kelompok atau asosiasi. Keanggotaan politik berkontribusi pada pengembangan dan pendewasaan kesadaran politik individu sehingga mereka dapat secara bebas dan bertanggung jawab menggunakan hak-hak politik mereka melalui berbagai kegiatan politik,

seperti bergabung dengan partai politik di pemerintahan dan berpartisipasi dalam pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik (Jayanti, 2022).

Sama seperti hubungan yang memiliki tujuan, afiliasi politik juga didasarkan pada tujuan. Hubungan merupakan hal yang intrinsik dalam proses politik, di mana semakin besar hubungan yang dibangun oleh individu, maka semakin besar pula peluang untuk berpartisipasi.

Beberapa alasan untuk berafiliasi (bergabung dengan orang lain) berdasarkan tiga teori, yaitu (Yanica Nur Laila, 2015):

a) Teori Pertukaran Sosial “*Sosial Change Theory*”

Dimana afiliasi politik seseorang tergantung dari tujuan untuk mencapai suatu hal tertentu. Dengan berafiliasi dengan orang lain dapat menjadi perantara dalam mencapai tujuannya.

b) Teori Penguatan “*Reinforcement Theory*”

Seseorang membutuhkan penghargaan dan identitas diri. Dimana ke dua hal ini hanya bisa di peroleh dari orang lain. Sehingga seseorang dalam berafiliasi dengan tujuan untuk memperoleh penghargaan dan identitas dirinya dalam kehidupan masyarakat yang hanya dapat diperoleh dari orang lain.

c) Teori Perbandingan Sosial “*Social Comparison Theory*”

Tujuan seseorang dalam berafiliasi dengan yang lain yaitu untuk dapat membandingkan antara perasaan diri mereka dengan perasaan orang lain dalam kondisi yang sama.

2. Jenis Afiliasi Politik

(Endra, 1979) menjelaskan bahwa integrasi politik memiliki dua bagian, yaitu integrasi politik *defensive* dan integrasi politik *offensive*:

1) Afiliasi politik *Defensive*

Afiliasi politik defensif artinya, satu kelompok kepentingan bergabung atau berasosiasi kelompok-kelompok kepentingan lainnya. Dengan kata lain, para pihak hanya akan bekerja sama jika kepentingan mereka dilindungi. Namun, kerja sama dapat dengan mudah rusak jika kepentingan diabaikan. Dengan kata lain, kelanjutan kerja sama tergantung pada kesediaan kelompok kepentingan tertentu untuk melindungi kelompok kepentingan lainnya. Komitmen politik ini bersifat pragmatis karena hanya berlangsung dalam waktu yang

singkat, selama dua kepentingan tetap selaras. Biasanya, aliansi politik merupakan upaya untuk melindungi kepentingan dari tekanan eksternal (Sanawiyah, 2020).

2) Afiliasi politik *Offensive*

Afiliasi ini adalah hubungan yang dibuat untuk tujuan mempengaruhi atau menyerang kelompok lain sehingga pihak yang diserang atau dipengaruhi akan mendukung kepentingan pihak yang dipengaruhi dengan bergabung dalam kelompok tersebut. Inti dari kecenderungan politik ini adalah menyerang pihak lawan, dengan melibatkan banyak kelompok, untuk mendapatkan keuntungan dan manfaat politik yang lebih besar.

2. Media

I. Definisi Media

Selama pandemi, masyarakat umum didorong untuk menggunakan media untuk mendapatkan informasi tentang langkah-langkah sanitasi sambil tetap terhubung dengan orang lain untuk mendapatkan dukungan sosial. Pandemi Covid-19 telah mengakibatkan destabilisasi global dan pengurangan miliaran orang di rumah, serta menjadikan jaga jarak sebagai gaya hidup baru. Pada hari-hari awal pandemi dan selama beberapa waktu, otoritas pemerintah telah menyiarkan pembaruan berita suram melalui media setiap hari. Ketergantungan terhadap media (misalnya, media sosial, televisi, atau laporan berita) selama krisis global seperti pandemi Covid-19 memiliki banyak manfaat, termasuk penyebaran informasi penting dan pedoman kesehatan masyarakat. Pada wabah penyakit menular sebelumnya, penyediaan informasi melalui media telah mendorong perilaku pencegahan pada masyarakat umum, seperti memakai masker, menghindari ruang publik yang ramai, dan mencuci tangan (Rivest-Beauregard et al., 2022).

Media massa dapat meningkatkan atau mengurangi upaya pemerintah untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang kebijakan yang ada untuk memodifikasi respons perilaku selama wabah penyakit. Apa pun itu, liputan media memberikan dampak yang besar pada persepsi publik dan perilaku selanjutnya (Ng & Tan, 2022). Di masa pandemi, audiens dan publik kembali dihadapkan pada dilema yang sama, yaitu mempersoalkan informasi yang diberikan oleh media. Dimulai dari pemilihan topik, *priming*, dan *framing* yang dilakukan oleh media seringkali menyebabkan publik tidak langsung mempercayai apa yang diberikan oleh media (Indiyati et al., 2020).

Tingkat kepercayaan masyarakat pada pemerintah dari informasi yang disampaikan melalui media, baik media konvensional maupun media baru merupakan salah satu indikator yang menjadi keberhasilan strategi yang berhasil diterapkan oleh pemerintah dalam memitigasi penyebaran Covid-19. Media lama diantaranya televisi dan surat kabar, sedangkan untuk media versi baru yaitu media sosial, situs web resmi pemerintah, situs berita, dan sebagainya). Kepercayaan publik pada informasi yang disampaikan oleh pemerintah didasari oleh Persepsi publik yang Konsisten, kompeten, tidak memihak, objektif, dapat dipercaya, dan otentik.; selain itu, pesan harus disampaikan oleh media yang terpercaya dan oleh orang yang dapat dipercaya oleh masyarakat. (Patawari, 2021).

II. Fungsi Media

Fungsi media massa dapat diringkas menjadi tiga: forum publik bagi warga negara, pengawas pemerintah dan lembaga-lembaga publik, dan agen untuk memobilisasi dukungan warga negara untuk posisi-posisi politik.

Pertama, Media dapat digambarkan sebagai ruang sipil (*Civic Forum*). Konsep ruang publik adalah menciptakan ruang sosial antara pemerintahan dan publik (*civil society*), di mana setiap warga negara dapat saling bertukar pendapat dan mendiskusikan isu-isu publik secara bersama-sama, tanpa adanya kontrol atau intervensi dari negara atau kekuatan ekonomi. Selain itu media massa juga berfungsi sebagai media dan institusi dalam pertukaran informasi bagi pemerintahan dan masyarakat untuk mendiskusikan isu-isu publik, dan tayangan yang ditayangkan dapat dipertanggung jawabkan. Ruang publik melalui media massa merupakan bagian penting dari fondasi yang dapat digunakan untuk menopang demokrasi dan memperkuat masyarakat sipil. Oleh karena itu, kontrol dan intervensi sistematis terhadap media massa oleh negara dan pasar sama saja dengan mengontrol kepentingan masyarakat. (Poti, 2019).

Media harus mampu merefleksikan keragaman politik dan budaya yang ada di setiap masyarakat, dan komunikasinya harus dilakukan dengan menggunakan standar jurnalistik yang mencakup aspek objektivitas, termasuk dimensi faktualitas dan ketidakberpihakan. Faktualitas mencakup kebenaran, relevansi, dan keinformatifan, sedangkan imparialitas mencakup keseimbangan/non-partisan dan representasi yang netral. (Valerisha, 2017).

Kedua, berfungsi sebagai (*Watch dog*) dimana media bertindak sebagai pengawas untuk memantau mereka yang berkuasa di bidang politik (pemerintah), organisasi nirlaba, dan sektor swasta. Hal ini dilakukan untuk meminta pertanggungjawaban mereka atas tindakan mereka. Dalam hal ini, Media dianggap sebagai lembaga keempat dalam

pemerintahan, setelah legislatif, eksekutif dan yudikatif, dan merupakan salah satu lembaga check and balances di antara lembaga-lembaga tersebut. Untuk menjalankan peran ini, media harus mampu menyediakan berbagai macam laporan investigasi dan menunjukkan berbagai penyalahgunaan kekuasaan yang terjadi di berbagai lembaga yang ada (Ngurah Putra, 2013).

Dimensi pertama adalah intensitas keamanan, dimana memuat tingkatan pemberitaan dengan pertanyaan dan interogasi, tingkatan kritik terbuka hingga tingkatan konfrontasi atau pertanyaan “agresif”, bahkan mengungkapkan kemarahan atau menyuarakan tuduhan secara agresif dengan pembuktian yang lengkap. dari kesalahan. Dimensi kedua adalah suara jurnalistik yang berisi pengawasan atau kesaksian berdasarkan narasumber atau pihak ketiga. Bahkan dalam pengawas intervensionis, jurnalis dapat mengungkapkan pendapatnya. Dimensi ini dapat dicapai melalui kesaksian narasumber atau suara wartawan untuk mempertanyakan, mengkritik, atau menuduh secara terang-terangan. Ketiga, sumber berita acara, dimana wartawan aktif mencari dan mengungkap kasus dengan cara investigasi (Alyatalathaf & Putri, 2022).

Ketiga, media memiliki peran sebagai agen mobilisasi, di mana media menjadi sarana untuk memperluas partisipasi masyarakat dalam kegiatan politik yang sedang berlangsung. Mengingat kompleksitas media dan keterlibatan pemilik media dalam kegiatan politik, praktik pemberitaan cenderung dipersonalisasi sesuai dengan Kepentingan pemilik media. Personalisasi melibatkan penentuan agenda dan konten berita di beberapa media. Dalam banyak kasus, masyarakat memiliki akses ke berbagai informasi dalam bentuk infotainment, musik, dan hiburan. Dalam kasus-kasus seperti itu, media membuat warga negara enggan untuk belajar tentang politik dan urusan publik secara umum, sehingga mereka tidak dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berbagai isu politik. Dengan kata lain, paria media mengancam hak warga negara untuk berpartisipasi. dalam media dan merampas peran mereka sebagai pengontrol media (Aziz, 2020).

III. Media Konvensional

Menurut Ensiklopedia Indonesia, media dapat didefinisikan sebagai "alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk." Definisi media mengacu pada alat dan sarana yang digunakan orang sebagai saluran untuk menyebarkan informasi dan sarana untuk mendapatkan informasi. Koran, majalah, radio, dan televisi merupakan sarana komunikasi yang paling umum digunakan oleh masyarakat. Kemunculan media-media ini telah mengubah kehidupan masyarakat dalam hal konsumsi informasi.

Media-media ini juga disebut sebagai media konvensional dalam ranah publik. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, kata konvensional dapat diartikan sebagai kebiasaan. atau tradisional. Oleh karena itu, media konvensional juga disebut sebagai media tradisional.

a. Televisi

1. Definisi Televisi

Kata "televisi" merupakan kombinasi dari bahasa Yunani tele yang berarti "jauh" dan bahasa Latin visio yang berarti "penglihatan". Kata "televisi" berarti "layar televisi", "program televisi", "siaran televisi". Kata "televisi" berarti "layar televisi", "program televisi", "siaran televisi". Penemuan televisi mengubah peradaban dunia. Kata "televisi" juga dapat berarti "layar televisi", "program televisi", dan "siaran televisi". Penemuan televisi dapat dibandingkan dengan penemuan roda karena mengubah peradaban dunia. Di Indonesia, televisi juga secara informal disebut sebagai "TV" (Kustiawan et al., 2022).

Selama pandemi Covid-19, hampir semua sektor kehidupan manusia, termasuk media massa, terdampak dengan cara yang berbeda-beda. Televisi menjadi media yang paling banyak dipilih oleh pemerintah untuk mengumumkan berbagai kebijakan kepada masyarakat Indonesia, termasuk kebijakan untuk tinggal di rumah dan pembatasan sosial secara masif. Beberapa perubahan telah terjadi di industri televisi Indonesia, termasuk penghentian syuting program sementara, siaran langsung tanpa penonton, siaran dari rumah, pengenalan protokol kesehatan di studio dan di lokasi yang disesuaikan dengan kebutuhan kru, dan bekerja dengan jumlah kru yang minimal (Bst, 2022).

2. Keunggulan Televisi

Televisi sebagai salah satu media komunikasi massa berbeda dengan media lainnya. Televisi memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh media massa lainnya. Kelebihan tersebut antara lain sebagai berikut (Alba, 2021):

- (a) Salah satu karakteristik televisi adalah dapat mentransmisikan informasi audio dan visual secara bersamaan. Karena televisi menggunakan kedua indera, penerima dapat memproses informasi yang diterima dengan lebih cepat.
- (b) Menjangkau khalayak luas Televisi adalah media yang dapat diakses oleh hampir semua orang. Kemampuan televisi untuk menjangkau khalayak yang luas, dari perkotaan hingga pedesaan, memastikan bahwa pesan-pesan yang dibawanya dapat menjangkau khalayak luas.

3. Karakteristik Televisi

Terdapat karakteristik televisi (Rahmadhani, 2020) sebagai berikut:

- a) Audiovisual; keuntungan dari televisi adalah bahwa ia dapat dilihat secara visual dan juga didengar. Dengan radio, kita hanya mendengar kata-kata, musik, dan efek suara. Disisi lain Televisi, memungkinkan kita untuk melihat gambar dan gambar bergerak.
- b) Pemikiran gambar. Proses berpikir gambar pertama memiliki dua tahap: visualisasi, atau penerjemahan kata-kata yang berbeda, termasuk ide, ke dalam gambar-gambar individual.
- c) Pengoperasiannya lebih kompleks. Operasi penyiaran Peralatan yang digunakan dalam pekerjaan ini lebih luas dan kompleks, dan harus dilakukan oleh personel yang terampil dan hati-hati.

4. Fungsi Televisi

Televisi (TV) adalah media komunikasi massa yang mentransmisikan gambar bergerak dan suara secara elektronik dari sumber ke penerima. Televisi telah memberikan pengaruh yang besar pada masyarakat dengan memperluas indera penglihatan dan suara melampaui jarak fisik. Televisi ditemukan pada awal abad ke-20 sebagai media pendidikan dan komunikasi interpersonal, tetapi pada pertengahan abad ke-20 telah menjadi media siaran langsung yang menggunakan format stasiun radio untuk menyampaikan berita dan hiburan kepada orang-orang di seluruh dunia. Saat ini, penyiaran televisi memiliki banyak bentuk: radio terestrial (penyiaran tradisional), kabel koaksial (televisi kabel), dan pantulan dari satelit di orbit geostasioner (televisi kabel). (direct broadcast satellite, atau DBS, TV); dialirkan melalui Internet; dan direkam secara optik pada cakram video digital (DVD) dan cakram Blu-ray (Fisher et al., 2023).

Fungsi televisi adalah menginformasikan, mendidik, menghibur, dan membujuk. Namun, fungsi hiburan televisi lebih menonjol. Fungsi utama televisi adalah audiovisual, yaitu dapat dilihat dan didengar (Endri & Fitri, 2022). Dibandingkan dengan media lainnya,

televisi memiliki kelebihan yaitu bersifat audio visual, mampu menggambarkan realitas dan dapat berkomunikasi langsung dengan pemirsa dimanapun mereka berada, tentang apa yang terjadi di rumah mereka (Mailistia, 2021).

5. Tahapan dalam Produksi Siaran Televisi

Dibawah ini adalah tahapan-tahapan dalam produksi program televisi, diantaranya:

- a) Pra-produksi, merupakan tahap pengambilan data awal yang dilakukan oleh penulis untuk memandu tahap produksi, dimana data yang diperoleh akan dijadikan bahan untuk menentukan alur video kampanye yang akan diproduksi. Sebelum memasuki tahap produksi, hal pertama yang perlu dipersiapkan adalah storyline, storyboard, dan naskah berdasarkan data yang diperoleh.
- b) Produksi, semua kegiatan syuting di dalam dan di luar studio. Disebut juga dengan tapping. Pengecekan ulang harus dilakukan setelah kegiatan syuting selesai. Jika ditemukan kesalahan, syuting dapat diulang.
- c) Pascaproduksi: Semua kegiatan setelah syuting hingga materi selesai dan dinyatakan siap disiarkan atau diputar. Pada tahap pascaproduksi, program yang telah direkam harus melalui beberapa proses, antara lain editing, narasi, mixing, dan mastering (Ramadhan et al., 2021).

6. Televisi sebagai Media Informasi selama Covid-19

Media telah memainkan peran penting sejak masa-masa awal Covid-19. Menurut studi World Economic Forum, selama pandemi Covid-19, sekitar 80-90% orang mengonsumsi rata-rata hampir 24 jam seminggu untuk berita dan hiburan. Televisi adalah media yang paling populer bagi masyarakat ketika kebijakan berada di rumah. Televisi merupakan sumber informasi yang lebih dapat diandalkan (Mustafa, 2021).

Terdapat 23 stasiun televisi milik negara, termasuk 23 stasiun Televisi Republik Indonesia (TVRI) di daerah dan pusat serta 10 stasiun televisi komersial. Selain televisi nasional, ada lebih dari 30 stasiun TV daerah, yang dikelola oleh sektor swasta dan beberapa pemerintah daerah. Semua stasiun TV ini menjangkau sekitar 67,2% dari total populasi Indonesia yang berjumlah 219.898.300 jiwa. Dengan kemajuan waktu dan teknologi, TVRI bersaing dengan televisi siaran lainnya. Banyak TVRI milik negara yang telah didirikan, yang berkontribusi pada revitalisasi penyiaran televisi di Indonesia. Hingga saat ini, 11 lembaga

penyiaran milik negara mendominasi industri pertelevisian Indonesia: TVRI, RCTI, SCTV, INDOSIAR, ANTV, MNC TV, METRO TV, TRANS TV, GLOBAL TV, TRANS 7, dan TV ONE (Mailistia, 2021). Berdasarkan laporan Nielsen Television Audience Measurement (TAM), terdapat perubahan perilaku konsumen dalam hal konsumsi media selama pandemi Covid-19. Di 11 kota di Indonesia, rata-rata tingkat menonton TV mulai meningkat dari 12 persen menjadi 13,8 persen, yang setara dengan 1 juta penonton TV tambahan. Peningkatan ini didorong oleh kebijakan pemerintah yang mendorong pemirsa untuk "tinggal di rumah" untuk menonton acara TV dan mengikuti perkembangan informasi Covid-19 (Christin et al., 2021).

Televisi menjadi salah satu media yang memberitakan penyebaran virus corona. Televisi merupakan media yang populer di Indonesia dan menjadi media yang dapat menginformasikan mengenai Covid-19. Pada awal Maret 2020, masyarakat Indonesia diberitahu bahwa virus ini telah mewabah di Indonesia, dan sejak saat itu, media televisi mulai menyiarkan berbagai informasi tentang virus corona. Media telah memberitakan berapa banyak orang yang telah terinfeksi virus ini, bagaimana pemerintah menangani masalah serius ini dan bahkan berapa banyak orang yang telah meninggal akibat virus ini. Informasi yang disiarkan melalui media televisi antara lain (1) menginformasikan kepada masyarakat tentang dampak Covid-19 di Indonesia (2) mensurvei mereka yang terus menghimbau orang lain untuk tetap tinggal di rumah (3) mengingatkan masyarakat Indonesia untuk mengikuti panduan pemerintah. Mulai dari aktivitas online yang dikenal sebagai work from home (WFH) (mis. sekolah, kulai, bekerja, beribadah) hingga pembatasan sosial di tempat umum dan kepatuhan terhadap protokol kesehatan, misalnya memakai masker setiap saat dan selalu menyediakan hand sanitizer (Marta et al., 2022).

7. Intensitas Terpaan Media

Intensitas adalah kekuatan atau kedalaman hubungan terhadap sesuatu. Intensitas dapat digambarkan sebagai bentuk perhatian dan ketertarikan berdasarkan kualitas dan kuantitas keterlibatan seseorang. Menurut Rometty, Reeves, dan Bee, penggunaan media seseorang dapat dikonseptualisasikan dalam hal waktu (frekuensi, perhatian, dan durasi), konten media, dan hubungan antara media dan individu (Ningrum & Prihantoro, 2020).

Intensitas mengacu pada upaya yang dilakukan seseorang atau individu dalam melakukan perilaku tertentu. Seseorang yang melakukan upaya tertentu akan memiliki sejumlah pola perilaku atau perilaku yang sama, yang mewakili upaya tertentu dari orang

tersebut untuk memenuhi kebutuhannya. Ada serangkaian perilaku yang dikatakan memiliki intensitas, yang mengacu pada perilaku yang terjadi selama periode waktu tertentu. Intensitas mengacu pada kualitas tingkat kedalaman, dan mencakup kompetensi, intensitas yang digunakan untuk memfokuskan sesuatu, serta frekuensi dan kedalaman sikap atau perilaku seseorang terhadap subjek tertentu. Intensitas kontak media dengan demikian dapat diartikan sebagai tingkat frekuensi, kualitas atau durasi kedalaman dan kemampuan untuk berkonsentrasi dalam memperoleh informasi dari suatu sumber (Kartika, 2020).

Terpaan media dalam sistem komunikasi tidak hanya mengacu pada kesadaran masyarakat akan keberadaan media informasi. Hal ini juga merujuk pada penerimaan masyarakat terhadap berbagai informasi dan pesan yang diberikan oleh media informasi. Terpaan media ditentukan oleh frekuensi, waktu dan perhatian yang diberikan pada media yang berbeda, bentuk media, bentuk konten informasi yang dikonsumsi di media dan interaksi khalayak dengan konten informasi yang dikonsumsi melalui media massa dan dapat diartikan sebagai berikut (Durhan & Tahir, 2021).

Terpaan berita tentang virus corona dapat diukur dengan dimensi yaitu frekuensi, durasi dan intensitas:

(a) Frekuensi

Hal ini dapat diukur dari seberapa seringnya informasi dalam media tersebut dilihat, dibaca, atau didengar. Semakin tinggi frekuensinya, semakin berkesan pesan tersebut bagi pengguna media dan semakin tinggi pula minat dan perhatian pengguna media (pemirsa). Frekuensi dapat diukur dari berapa kali seseorang terlibat dengan media dalam jangka waktu sehari-hari, berminggu-minggu, berbulan-bulan, atau bertahun-tahun (Martinoes, 2022).

(b) Durasi

Pengukuran durasi adalah waktu yang diperlukan untuk menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan pengguna untuk mendapatkan informasi, dan mengacu pada waktu yang dibutuhkan pengguna media untuk mendapatkan informasi, termasuk waktu yang diperlukan untuk melihat, mendengarkan, dan membaca isi pesan media. Durasi dapat diartikan sebagai periode waktu tertentu (misalnya, menit atau jam) (Ayuningtyas et al., 2019).

(c) Atensi

Atensi adalah proses mental untuk mendengarkan atau memperhatikan kedalaman pesan di media. Hal ini melibatkan menonton, membaca, dan mendengarkan, terlepas dari aktivitas lainnya. Atensi memfokuskan proses mental seseorang ketika rangsangan tertentu lebih menonjol dan rangsangan lainnya lebih lemah (Delviyana, 2021).

Paparan informasi sebagai bagian dari kegiatan penggunaan media dapat memberikan dampak yang besar dan kemungkinan besar akan mengubah perilaku, sikap, opini, dan persepsi audiens yang menerima informasi tersebut (Amin et al., 2022).

8. Kepercayaan Masyarakat/Kepercayaan Publik

1) Definisi Kepercayaan Publik

Kepercayaan merupakan hal yang penting untuk membangun hubungan dengan teman atau kenalan. Kepercayaan juga mempunyai elemen kesuksesan dalam hubungan berbisnis, hubungan profesional, dan hubungan kerja (Lewicki & Bunker, 2012). Membangun kepercayaan dimulai dengan menghormati dan menerima kepercayaan itu, yang melibatkan rutinitas sehari-hari dan praktik terus-menerus (Solomon, Robert, 2001).

Kepercayaan publik adalah keyakinan masyarakat untuk percaya (trust) terhadap kekuasaan pemerintah dalam menerapkan kebijakan yang telah ditetapkan sesuai dengan kepentingan publik (Haning et al., 2018). Kepercayaan publik terhadap pemerintah dapat diartikan sebagai segala hal berupa tindakan atau sikap yang dimana terdapat rasa saling memahami dan percaya antara masyarakat dan pemerintah beserta para pejabat pemerintahan untuk mendapatkan administrasi yang sah (Putra, 2017).

Kepercayaan publik diterjemahkan menjadi perasaan positif terhadap birokrasi dan para pejabatnya. Kepercayaan positif ini berbentuk kebahagiaan, kenyamanan, dukungan terhadap pemerintah dan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan sebagai umpan balik dan pendapat setiap kali kebijakan dikeluarkan. Oleh karena itu, kepercayaan publik merupakan elemen penting dalam pengelolaan negara (Arsyad, 2021).

2) Dimensi Kepercayaan Publik

Kepercayaan sosial, seperti yang dijelaskan oleh berbagai ahli, dapat dipersepsikan secara berbeda tergantung pada perspektif yang digunakan. Oleh karena itu, dalam mengukur tingkat kepercayaan sosial perlu dijelaskan dimensi-dimensinya. Yakni, dimensi kognitif, dimensi afektif dan dimensi perilaku (Dwiyanto, 2011) Ketiga dimensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a) Dimensi Kognisi

Dimensi ini diartikan bahwa warga negara akan selalu mempercayai pemerintah ketika masyarakat dapat berpartisipasi dalam berbagai kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan intensitas interaksi yang tinggi antara masyarakat dengan pemerintah, maka akan terbentuk suatu pengetahuan kognitif yang positif. Intensitas interaksi yang tinggi ini dapat terbentuk jika pemerintah dan aparatnya bersikap terbuka, mudah mengakses informasi dan memberikan kesempatan kepada warga negara untuk berpartisipasi dalam pembuatan kebijakan (Ibrahim, 2021).

Ketika masyarakat mempercayai pemerintah dan para pejabatnya, maka tindakan adalah keputusan kognitif. Mereka bersedia menyerahkan nasib mereka kepada pemerintah. Yang memandu mereka dalam mengambil keputusan ini adalah berdasarkan tindakan pemerintah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Dengan pengetahuan kognitif yang dimiliki oleh masyarakat, pemerintah dan aparatnya akan semakin diterima dan dipercaya oleh masyarakat. Namun, bagi masyarakat yang memiliki sedikit interaksi dengan pemerintah, mereka akan tetap memiliki pengetahuan kognitif yang diperoleh melalui positioning politik mereka, mendapatkan sosialisasi dan mungkin juga karena status sosial ekonomi yang tinggi (Putra, 2017).

b) Dimensi Afeksi

Dimensi afektif merujuk pada perasaan atau emosi seseorang dimana terdiri dari reaksi emosional terhadap suatu objek yang diperhatikan. Pada dimensi afeksi menunjukkan bahwa hubungan emosional masyarakat dengan pemerintah ditandai dengan sikap politik masyarakat. Reaksi emosional berhubungan dengan kepercayaan terhadap suatu objek apakah itu merupakan hal yang baik atau tidak baik, bermanfaat atau tidak bermanfaat, positif atau negatif. Ketika keterikatan emosional telah tercipta antara masyarakat dengan sistem pemerintahan, maka secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap tingkat kognisi dan afektif dari kepercayaan public (Chaerunisa, 2022).

a) Dimensi Perilaku

Kepercayaan publik dibentuk oleh kinerja pemerintah saat ini. Kepercayaan institusional atau organisasional terjadi ketika respon terhadap pemerintah positif. Perilaku ini menyangkut tiga hal (Arsyad, 2021), yaitu:

- 1) Pemenuhan kebutuhan masyarakat adalah karena kepentingan pemerintah

- 2) Kepentingan masyarakat dikelola dengan baik oleh pemerintah dan aparat pemerintah
- 3) Janji dan komitmen yang dibuat kepada masyarakat harus ditepati.

Kepercayaan dapat dilihat sebagai variabel interdisipliner yang telah digunakan untuk meneliti berbagai kerangka kerja keilmuan, termasuk politik. Para ahli yang telah mempelajari kepercayaan telah merujuk pada tiga elemen kunci, yaitu orang kepercayaan, prinsipal, dan kepercayaan yang menentukan kualitas hubungan kepercayaan antara orang kepercayaan dan prinsipal. Hubungan kepercayaan merupakan hubungan interpersonal yang dapat dipengaruhi oleh berbagai variabel (Adinugroho, 2021).

9. Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19

a) Kebijakan Pemerintah

Menanggapi ancaman yang disebabkan oleh pandemi global ini, banyak pemerintah mengambil langkah-langkah untuk mengurangi peningkatan jumlah kasus yang dikonfirmasi dan penyebaran epidemi. Pemerintah memainkan peran penting dalam mengendalikan keadaan darurat publik. meneliti intervensi yang dilakukan oleh pemerintah di berbagai negara pada bulan-bulan sebelum Covid-19; di 84 negara, berbagai inisiatif diimplementasikan untuk memastikan ketersediaan air, sanitasi, dan kebersihan untuk semua, dan pihak berwenang berusaha memberikan dukungan teknis dan keuangan kepada penyedia layanan. Pemerintah dalam melakukan pekerjaan yang baik dalam mengendalikan wabah dengan mengadopsi tindakan karantina yang ketat pada awal wabah, termasuk pembatasan pertemuan, penutupan transportasi, dan karantina komunitas wajib. tanggapan tradisional terhadap tindakan kesehatan masyarakat seperti seperti isolasi, karantina, dan isolasi masyarakat memainkan peran kunci dalam pengendalian Covid-19 sebelum vaksin dikembangkan (Ma et al., 2023).

Berbagai kebijakan pemerintah selama masa pandemi yang telah di implementasikan untuk mencegah penularan Covid-19, yaitu (Tuwu, 2020):

- a. (*Stay at Home*), untuk tetap berada dalam rumah selama covid.
- b. (*Social Distancing*), dimana masyarakat diminta untuk tetap menjaga jarak selama berkegiatan diluar rumah.
- c. (*Physical Distancing*), dimana masyarakat di anjurkan untuk menjaga jarak fisik,

- d. Penggunaan masker selama berkegiatan di luar rumah dan bertemu orang lain
- e. Menjaga PHBS (prilaku hidup bersih dan sehat) selama pandemi
- f. Bekerja dan belajar di anjurkan untuk melakukannya dari rumah.
- g. Tidak melakukan perkumpulan dengan banyak orang
- h. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB);
- i. Berlakunya new normal oleh pemerintah

b) Kebijakan Pemulihan Ekonomi

Pemerintah Indonesia telah berupaya untuk menangani pandemi Covid-19 dengan memulai langkah-langkah yang diperlukan seperti memperketat kegiatan masyarakat dan meningkatkan alokasi untuk mengakomodasi sektor kesehatan dan perlindungan sosial bagi warga yang terdampak. Pemerintah Indonesia menerapkan Program PEN (Program Pemulihan Ekonomi Nasional) sebagai instrumen utama. APBN 2021 mengalokasikan Rp 699,43 triliun untuk program PEN, meningkat dari Rp 695,2 triliun pada tahun 2020. Dukungan tambahan diberikan untuk sektor kesehatan dan kebutuhan perlindungan sosial (Putera et al., 2022).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 23 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional melalui kebijakan fiskal Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan kebijakan moneter Bank Indonesia serta Dukungan Kebijakan Keuangan Nasional dalam Rangka Pengendalian Penyakit Virus Corona Tahun 2019 (COVID-19), Bank Indonesia melakukan beberapa kebijakan sebagai berikut. Bank Indonesia melakukan kebijakan moneter dari Februari hingga Juni 2020, Bank Indonesia mengambil kebijakan untuk menghadapi risiko Covid-19 terhadap perekonomian dan mendorong pemulihan ekonomi nasional, dan kebijakan tersebut memiliki enam aspek (Bank Indonesia, 2023):

- a. Suku bunga kebijakan moneter diturunkan sebagai upaya menjaga stabilitas ekonomi.
- b. Bank Indonesia tetap mempertahankan penurunan suku bunga moneter (BI7DRR) Hal ini dilakukan dalam ketidakpastian keuangan global untuk menjaga stabilitas perekonomian nilai tukar uang.
- c. Stabilitas dan apresiasi nilai tukar rupiah telah menguat karena adanya peningkatan intervensi di pasar berjangka domestik (DNDF) dan pasar spot.
- d. Perluasan instrumen dan transaksi di pasar uang dan pasar valuta asing.

- e. Menyuntikkan likuiditas dalam jumlah besar (quantitative easing) ke pasar uang dan perbankan untuk menstimulasi pembiayaan dunia usaha dan pemulihan ekonomi domestik.

Kebijakan makroprudensial untuk mendorong bank membiayai bisnis dan perekonomian serta menyediakan likuiditas kepada bank untuk merestrukturisasi pinjaman kepada UKM dan usaha mikro yang memiliki pinjaman dari lembaga keuangan. Menjaga sistem pembayaran, baik tunai maupun non-tunai, untuk mendukung transaksi ekonomi dan keuangan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 23/2020 tentang pelaksanaan program PEN, bagian pemerintah dialokasikan untuk bantuan likuiditas kepada bank yang melakukan restrukturisasi kredit atau penambahan kredit/modal kerja. Dana ini akan disimpan di bank-bank yang berpartisipasi.

Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), PEN adalah rencana yang dikembangkan oleh Kementerian Keuangan berdasarkan PP 23/2020, dengan tujuan utama untuk mengatasi penurunan kegiatan usaha formal dan informal masyarakat dan memitigasi dampak Covid-19 terhadap perekonomian Modal untuk program PEN dibiayai dari APBN, investasi dana, penjaminan, penyertaan modal negara dan penyertaan modal pemerintah. Program PEN dibiayai dari APBN, investasi dana, penjaminan, penyertaan modal negara dan penyertaan modal pemerintah. Investasi Pemerintah menanggapi krisis kesehatan serta program PEN untuk mengatasi penurunan aktivitas penduduk dan memastikan bahwa sektor-sektor ekonomi seperti sektor informal dan UKM terkena dampaknya (Keuangan, 2020).

Secara total, pelaksanaan program Covid-19 dan PEN akan mencapai 579,8 T (83,4% dari total), dengan 34T sisanya, termasuk 66,7 T dukungan proyek dari Bank Dunia dan 50,9 T yang akan direalokasikan untuk langkah-langkah kesehatan dan PEN lainnya pada tahun 2021, untuk membatasi defisit menjadi 6,09% dari PDB. Secara umum rincian realisasi program PEN, adalah sebagai berikut (Kemenangan & Setiawan, 2021):

- a. Kesehatan.

Realisasi sementara setelah dikurangi pengeluaran Shilpa sebesar R4,707 miliar untuk program imunisasi untuk tahun 2021 adalah sebesar R6,351 miliar, yang akan digunakan untuk insentif bagi tenaga kesehatan dan pengeluaran intervensi untuk mengatasi 19 penyebab (infrastruktur, biaya klaim, dan vaksin). Hal ini berdampak pada volume

imunisasi di Indonesia untuk tahun 2021, karena volume imunisasi akan meningkat secara signifikan.

b. Perlindungan sosial.

Realisasi R220,39 juta untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan ketimpangan yang meningkat, dengan sasaran KPM, pekerja terdampak, peserta dan siswa dalam DTKS. Selain itu, inklusi keuangan melalui rekening bank atau rekening ponsel meningkat karena adanya penyaluran berbagai bantuan (monitoring PKH, kartu sembako dan BST oleh Sekretariat Kelompok Pengelola Bansos Nontunai). Hal ini dibuktikan dengan adanya penambahan rekening pada program Kartu Prakerja, Bansos Tunai, dan pendampingan dalam penyaluran tambahan gaji (honorarium, guru).

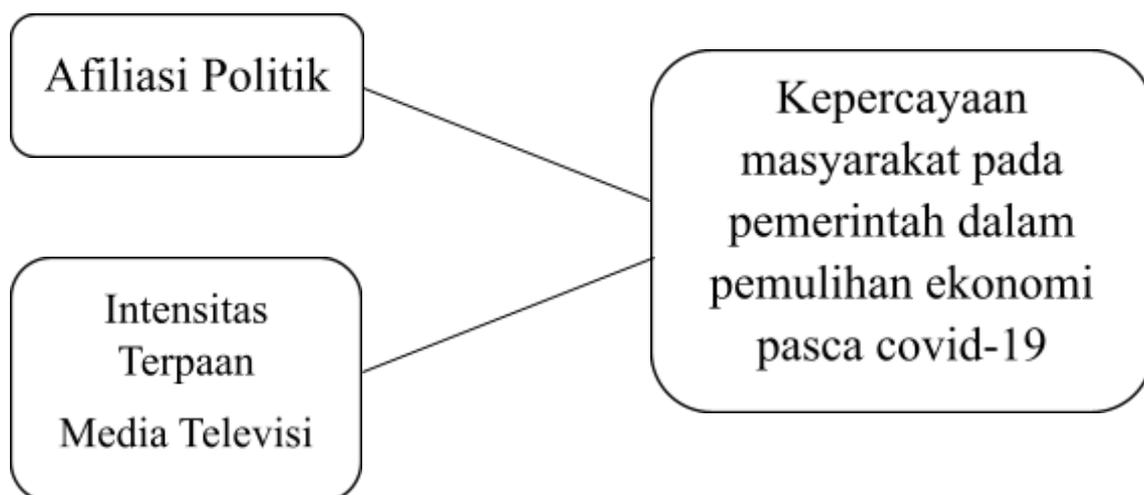
c. K/L sektoral dan pemerintah daerah

Realisasi sebesar R66,59 triliun untuk memberikan bantuan kepada pemerintah daerah dan K/L dalam proses pemulihan ekonomi, termasuk bantuan untuk pariwisata, K/L padat karya, rehabilitasi DID, DAK fisik, dan *food real estate*.

d. Bantuan untuk usaha kecil dan menengah.

Realisasi R112,44 triliun untuk mendukung permodalan dan arus kas kepada UKM agar dapat bertahan dan keluar dari masa pemulihan ekonomi.

H. Kerangka Pemikiran



Bagan 1.1. Kerangka Pemikiran

I. Definisi Konseptual

1) Afiliasi Politik

Afiliasi politik dapat didefinisikan sebagai keanggotaan atau partisipasi seseorang dalam suatu kelompok yang mendukung suatu kebijakan tertentu. Afiliasi politik membantu masyarakat mengembangkan rasa kebersamaan dan kedewasaan politik sehingga mereka dapat menggunakan hak-hak politiknya secara bebas dan bertanggung jawab dalam berbagai kegiatan politik, termasuk partisipasi dalam partai politik dan proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik (Hendrik, 2010).

2) Media Televisi

Terpaan media dalam sistem komunikasi, Berfungsinya media dalam sistem komunikasi tidak hanya menjadi masalah bagi orang-orang yang memiliki pengalaman dengan keberadaan media informasi. Namun juga mengenai apakah masyarakat dapat menerima berbagai informasi dan pesan yang disampaikan oleh media informasi tersebut. Terpaan media dapat diartikan dalam penggunaan media oleh khalayak, yang ditentukan oleh frekuensi, lama waktu dan perhatian yang dihabiskan di media yang berbeda, format media, bentuk konten informasi dalam media yang digunakan, dan interaksi antara khalayak dengan konten informasi yang digunakan melalui media massa secara keseluruhan (Durhan & Tahir, 2021).

3) Kepercayaan Masyarakat/Publik

Kepercayaan publik adalah sikap positif masyarakat terhadap birokrasi dan aparatnya. Perasaan positif terhadap kepercayaan ini dapat berupa kepuasan terhadap pemerintah, kesenangan, dukungan dan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, serta umpan balik dan pendapat terhadap semua kebijakan. Oleh karena itu, kepercayaan publik merupakan komponen penting dalam administrasi publik. Dalam menjalankan pemerintahan, pemerintah perlu menjalin hubungan yang konstruktif dengan masyarakat dan mendapatkan kepercayaan mereka agar dapat menjalankan kegiatan pemerintahan secara efektif (Arsyad, 2021).

J. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang dibuat oleh peneliti untuk istilah-istilah yang muncul dalam masalah yang diteliti untuk menstandarisasi pemahaman peneliti dan partisipan dalam penelitian. (Sanjaya, 2013). Berikut Definisi Operasional yang telah dirumuskan:

Tabel 1.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator	Operasional
1.	Afiliasi Politik	<i>Defensive</i>	<ol style="list-style-type: none">Responden mendukung partai politik koalisi pemerintah.Responden merupakan anggota partai politik koalisi pemerintah.Responden mendukung partai politik koalisi pemerintah yang mendukung kebijakan pemerintah selama Covid-19.
		<i>Offensive</i>	<ol style="list-style-type: none">Responden bergabung dengan ormas atau partai politikResponden mendukung partai oposisiResponden lebih percaya berita Covid-19 yang disampaikan oleh tenaga kesehatan jika pendapatnya dengan pemerintah berbeda
2.	Intensitas Terpaan Media Televisi	Durasi	<ol style="list-style-type: none">Berapa lama waktu yang digunakan responden dalam mendapatkan berita mengenai Covid-19 di Televisi.Berita Covid-19 di Televisi diberitakan secara aktual (tepat waktu)

				<ul style="list-style-type: none"> c. Responden mendapatkan informasi mengenai Covid-19 secara keseluruhan dari awal sampai akhir
			Frekuensi	<ul style="list-style-type: none"> a. Responden sering memperhatikan informasi tentang Covid-19 di Televisi b. Responden sering mendapatkan informasi Covid-19 di Televisi c. Responden sering mencari informasi tentang Covid-19 dari berbagai saluran di Televisi.
			Atensi	<ul style="list-style-type: none"> a. Responden mencari informasi mengenai Covid-19 di Televisi. b. Responden mengakses informasi tentang Covid-19 di Televisi. c. Responden memahami info tentang Covid-19 di Televisi. d. Responden beranggapan berita Covid-19 di Televisi tentang jumlah korban dan penerapan protokol Kesehatan sesuai dengan fakta. e. Responden beranggapan berita Covid-19 di Televisi tentang jumlah korban sesuai dengan fakta.
3.		Kepercayaan Masyarakat/Publik	Dimensi Kognisi	<ul style="list-style-type: none"> a. Responden mempercayakan penanganan Covid-19 kepada pemerintah b. Responden percaya bahwa pemerintah dapat meningkatkan perekonomian Indonesia yang sempat terpuruk saat Covid-19 c. Responden percaya bahwa pemerintah terbuka dalam melakukan pengelolaan dana darurat penanganan Covid-19

			Dimensi Afeksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Responden mendukung setiap program pencegahan dan penuntasan Covid-19 yang di canangkan pemerintah b. Responden mendukung program pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19
			Dimensi Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> a. Responden percaya pejabat pemerintah tidak melakukan penyelewangan kekuasaannya dalam menangani kasus b. Responden percaya bahwa pemerintah terbuka dalam melakukan pengelolaan dana darurat penanganan Covid-19 c. Responden percaya bahwa kebijakan pemulihan ekonomi pemerintah dapat membantu perekonomian rumah tangga yang terdampak Covid-19 d. Responden percaya pada pemerintah dimana sampai saat ini telah memberikan beberapa kebijakan yang meringankan beban masyarakat

K. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara pada masalah yang menjadi objek dalam penelitian. Berdasarkan penjabaran diatas, maka peneliti memberikan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho₁ : Tidak ada pengaruh afiliasi politik terhadap kepercayaan masyarakat pada pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19.

Ho₂ : Tidak ada pengaruh intensitas terpaan media televisi terhadap kepercayaan masyarakat pada pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19.

Ho₃ : Tidak ada pengaruh afiliasi politik dan intensitas terpaan media televisi terhadap kepercayaan masyarakat pada pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19.

H₁ : Ada pengaruh afiliasi politik terhadap kepercayaan masyarakat pada pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19.

H₂ : Ada pengaruh intensitas terpaan media televisi terhadap kepercayaan masyarakat pada pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19.

H₃ : Ada pengaruh afiliasi politik dan intensitas terpaan media televisi terhadap kepercayaan masyarakat pada pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19.

L. Metode Penelitian

I. Jenis Penelitian

Metode deskriptif dan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, yang menurut Aricunto adalah penelitian yang mengumpulkan informasi mengenai keadaan gejala yang ada, yaitu keadaan pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2013).

II. Lokasi dan Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013) Objek adalah nilai, poin atau ukuran yang berbeda untuk entitas ataupun individu yang berbeda atau konsep yang memiliki lebih dari satu nilai. Penelitian ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta serta menggunakan metode pengumpulan data dengan kuesioner dan studi dokumen.

III. Waktu Penelitian

Penelitian ini membutuhkan kurang lebih selama ± 8 bulan, terhitung dengan proses pengerjaan dan selesainya penelitian tersebut.

IV. Metode Pengumpulan Data

Kuesioner

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk melaksanakan kegiatan penelitian terutama melibatkan pengukuran dan pengumpulan data dalam bentuk kuesioner, formulir observasi, dan lain-lain (Sugiyono, 2019). Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain kuesioner, wawancara dan studi pustaka. Kuesioner adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun untuk memperoleh data yang ingin dikumpulkan oleh peneliti.

Kuesioner adalah instrumen penelitian yang terdiri dari serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk mengumpulkan informasi untuk dijawab oleh responden. Kuesioner mirip dengan wawancara, kecuali dilakukan secara tertulis. (M. Makbul, 2021). Kuesioner dilakukan dengan cara penulis membuat beberapa pertanyaan, lalu akan disebarkan untuk dijawab oleh responden. Setiap pertanyaan yang tertera akan berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dari penelitian sebelumnya dan kuesioner yang di buat sendiri oleh peneliti yang di gabungkan menjadi satu dalam penelitian ini di karenakan beberapa variabel yang berbeda dalam tiap penelitian sebelumnya. Adapun kuesioner penelitian sebelumnya untuk mengukur kepercayaan publik yang digunakan ialah kuesioner dari penelitian oleh Mufti, M., Asep Sahid Gatara, H. A., Si, M., Afrilia, A., & Mutiarawati, R. (2020). Dengan judul penelitian “Analisis Pengukuran Tingkat Kepercayaan Publik terhadap Pemerintah: Kekuatan bagi Penanganan Covid-19 Berbasis Masyarakat”. Sedangkan untuk karakteristik, afiliasi politik dan intensitas terpaan media responden di buat sendiri oleh peneliti.

Kuesioner dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menggali mengenai kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca covid dengan variabel yang akan diteliti yaitu afiliasi politik responden dan intensitas penggunaan media untuk mendapatkan informasi mengenai Covid-19 oleh responden. Peneliti mendistribusikan kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian dan meminta izin secara

individual untuk mengkonfirmasi ulang kesesuaian dengan kriteria penelitian. Jika kriteria terpenuhi, responden mengisi formulir persetujuan dan kuesioner tentang keamanan dan kerahasiaan data responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini aman dan hanya akan digunakan untuk tujuan penelitian. Kuesioner didistribusikan dengan menggunakan google form yang di bagikan secara online. Dimana responden dalam penelitian ini terdapat 400 responden yang terbagi dari beberapa responden tiap kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel. 1.3 Tabel skala likert Kuesioner Penelitian

Keterangan	Skor
Sangat tidak setuju (sts)	1
Tidak setuju	2
Kurang setuju	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

Dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan poin tertinggi adalah 5 dan poin terendah adalah 1. Skala ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur pendapat, sikap dan persepsi responden mengenai fenomena sosial yang telah di tetapkan oleh peneliti secara spesifik atau di sebut dengan variabel penelitian.

Tabel 1.4 Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel
Afiliasi Politik	X1.1	0,759	0,3120
	X1.2	0,767	0,3120
	X1.3	0,802	0,3120
	X1.4	0,510	0,3120
	X1.5	0,799	0,3120
	X1.6	0,874	0,3120
	X1.7	0,651	0,3120
Intensitas Terpaan Media Televisi	X2.1	0,560	0,3120
	X2.2	0,605	0,3120
	X2.3	0,766	0,3120
	X2.4	0,894	0,3120
	X2.5	0,946	0,3120
	X2.6	0,887	0,3120
	X2.7	0,882	0,3120
	X2.8	0,701	0,3120
	X2.9	0,855	0,3120
	X2.10	0,877	0,3120
	X2.11	0,784	0,3120
	X2.12	0,668	0,3120
Kepercayaan Masyarakat	Y1	0,918	0,3120
	Y2	0,885	0,3120
	Y3	0,864	0,3120
	Y4	0,896	0,3120
	Y5	0,939	0,3120
	Y6	0,969	0,3120
	Y7	0,961	0,3120
	Y8	0,844	0,3120
	Y9	0,921	0,3120
	Y10	0,950	0,3120
	Y11	0,936	0,3120

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa tiap item pertanyaan R hitung > dibandingkan r tabel sehingga item pertanyaan dikatakan valid.

Tabel 1.5 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan	Kriteria
Afiliasi Politik (X1)	0,863	>0,6	Reliabel
Intensitas Terpaan Media Televisi (X2)	0,932	>0,6	Reliabel
Kepercayaan Masyarakat (Y)	0,957	>0,6	Reliabel

Hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner yang dilakukan terhadap 40 responden (n=40) diukur dengan menggunakan program SPSS versi 25. Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan R-tabel dengan uji dua sisi, $DF=N-2$, pada tingkat signifikansi 5%, sehingga diperoleh nilai R-tabel sebesar 0,3120, karena derajat kebebasan ($df = N-2 = 40-2 = 38$). Berdasarkan analisis yang dilakukan, Tabel 1.4 dihasilkan sebagai pemeriksaan validitas dan Tabel 1.5 sebagai pemeriksaan reliabilitas.

□ Studi Dokumen

Menurut (Nawawi, 2015) Metode penelitian studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pemilahan dan pengklasifikasian sumber-sumber dokumen yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian, dan sumber-sumber tersebut dapat berupa dokumen, buku, koran, jurnal, dan lain-lain. Dengan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa metode analisis dokumen adalah metode pengumpulan data yang membutuhkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dianalisis.

Studi dokumen dalam penelitian ini bersumber dari berbagai hasil penelitian sebelumnya, jurnal internasional dan nasional, literatur atau buku-buku pendukung penelitian dan dari data-data yang ada diantaranya data jumlah penduduk yang di ambil dari studi dokumen yang dikeluarkan oleh BPS (Badan Pusat Statistik).

V. Populasi dan Sampel

A. Populasi

Populasi adalah sekumpulan elemen yang berfungsi sebagai area generalisasi. Pendekatan praktis untuk penelitian adalah dengan menyertakan "sampel" yang merupakan bagian dari populasi ini. Seluruh populasi kadang-kadang disebut "populasi target" dan populasi sampel kadang-kadang disebut "populasi studi." Ketika melakukan penelitian, harus mempertimbangkan sampel yang serepresentatif mungkin dengan populasi target, dengan kesalahan sesedikit mungkin dan tidak ada gangguan atau ketidaklengkapan. Proses pemilihan populasi sampel dari populasi target disebut "metode pengambilan sampel" (Sugiyono, 2019). Adapun Populasi di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 2.741.016 orang.

Tabel 1.6 Jumlah Populasi Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN WILAYAH DIY											
KLP. UMUR	SLEMAN		KULON PROGO		BANTUL		GUNUNG KIDUL		YOGYAKARTA		TOTAL
	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	
15-19	43.139	41.184	16.322	15.629	36.719	34.982	26.362	25.023	15.123	14.802	269.285
20-24	46.235	44.591	16.662	16.126	36.368	36.394	27.636	25.988	16.584	16.941	283.525
25-29	43.210	42.759	15.990	15.510	36.809	37.277	27.709	26.128	15.074	14.527	274.993
30-34	42.763	43.029	15.291	15.049	38.927	38.619	25.744	24.502	14.115	13.979	272.018
35-39	42.301	42.859	14.925	15.220	38.131	37.951	25.198	24.771	13.339	13.522	268.217
40-44	42.670	43.944	15.232	15.411	37.615	37.094	25.275	25.273	12.971	13.849	269.334
45-49	40.750	41.495	14.960	15.137	34.959	35.460	26.203	27.743	12.671	13.542	262.920
50-54	37.193	38.797	15.047	15.508	33.513	34.382	25.680	27.297	11.606	13.076	252.099
55-59	32.054	34.189	14.075	14.837	30.902	31.974	23.451	25.417	11.361	12.722	230.982
60-64	26.638	29.002	12.115	12.972	25.824	26.887	21.227	23.993	9.266	10.746	198.670
65-69	20.567	22.985	9.610	10.996	18.772	19.586	18.659	20.804	7.191	9.803	158.973
JUMLAH	417.52	424.83	160.22	162.395	368.53	370.60	273.14	276.93	139.30	147.50	2.741.016
H	0	4	9		9	6	4	9	1	9	
TOTAL	842.354		322.624		739.145		550.083		286.810		

Sumber: *Data Sekunder, 2023 (BPS)*

B. Sampel

Sampel digunakan untuk memastikan bahwa anggota populasi penelitian mencerminkan populasi sumber dan target, termasuk pengambilan sampel probabilitas dan non-probabilitas. Kekuatan dan ukuran sampel digunakan untuk menentukan jumlah subjek yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Karakteristik individu yang termasuk dalam populasi sampel harus didefinisikan dengan jelas untuk menentukan kelayakan partisipasi dalam penelitian dan meningkatkan daya (Spolarich, 2023).

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih secara acak untuk mewakili populasi yang digunakan sebagai sampel. Untuk menentukan besarnya sampel maka digunakan rumus Slovin dengan *margin of error* 5%.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

N	=	Jumlah populasi
n	=	Jumlah sampel
e	=	Nilai batas ketelitian (0,5)²

Adapun jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{2.741.016}{1 + 2.741.016 \times 0,05^2}$$

$$n = \frac{2.741.016}{1 + 2.741.016 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{2.741.016}{1 + 6,852,54}$$

$$n = \frac{2.741.016}{6,852,54}$$

$$n = 399,9416 \text{ responden}$$

$$n = 400 \text{ responden}$$

Untuk menentukan sampel dari masing-masing bagian, digunakan rumus cluster Random Sampling sebagai berikut (Sugiyono, 2012):

$$fi = \frac{Ni}{N}$$

Kemudian, di dapatkan besarnya sampel per cluster, dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$ni = fi \times n$$

Keterangan:

Fi = Sampel pecahan cluster

Ni = Jumlah populasi perwilayah

ni = Nilai cluster populasi

N = Jumlah populasi seluruh

n = Jumlah anggota yang dimasukkan dalam sampel

Maka dari itu, sampel dalam penelitian ini adalah 400 orang dengan rincian sebagai berikut:

$$s\text{ampel} = \frac{\text{jumlah populasi tiap Kabupaten}}{\text{jumlah total populasi DIY}} \times 400$$

Tabel 1.7 Jumlah Sampel tiap Kabupaten

Nama Kabupaten	Jumlah Populasi	Sampel
Sleman	842.354	123
Kulon Progo	322.624	47
Bantul	739.145	108
Gunung Kidul	550.083	80
Yogyakarta	286.810	42
DIY	2.741.016	400

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari sampel yang diambil. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) WNI usia 17-65 tahun
- 2) Mengetahui Politik.
- 3) Bersedia menjadi responden.

VI. Teknik Sampling

Teknik sampling digunakan ketika membuat kerangka sampling hampir tidak mungkin dilakukan karena ukuran populasi yang besar. Dalam metode ini, populasi dibagi

berdasarkan lokasi geografis menjadi beberapa kluster. Daftar semua kluster dibuat dan peneliti menarik sejumlah kluster secara acak untuk dimasukkan. Metode ini disebut multistage karena seleksi dilakukan dengan dua tahap: pertama, pemilihan cluster yang memenuhi syarat, kemudian, pemilihan sampel dari individu-individu dalam cluster tersebut. Dimana sampel di pilih dari perwakilan 5 kabupaten yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu, penulis memilih teknik cluster sampling agar sampel yang di pilih dapat mewakili populasi tiap daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta (Sugiyono, 2016).

VII. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data terkumpul dari responden dan sumber data lainnya. Analisis data meliputi, antara lain, pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, penyajian data untuk setiap variabel yang dianalisis, melakukan perhitungan untuk menjawab pertanyaan, dan melakukan uji statistik.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan apakah kumpulan data terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, digunakan uji sebaran dan uji kemencengan. Pada uji skewness-kemuncingan, data dapat dikatakan normal jika nilai distribusi antara statistik dan d kurang dari 1,96: $\text{Std_Error} -1,96 < \text{nilai Kurtosis} > 1,96$.

b. Uji multikolinearitas

Uji ini merupakan salah satu bentuk pengujian asumsi dalam analisis regresi berganda. Asumsi multikolinieritas adalah asumsi bahwa variabel-variabel bebas tidak boleh saling berkorelasi. Multikolinearitas terjadi apabila terdapat hubungan atau korelasi antara beberapa atau semua variabel independen. Nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF) digunakan untuk memeriksa adanya multikolinieritas. Nilai VIF merupakan nilai yang di gunakan untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara variabel afiliasi politik dan intensitas terpaan media televisi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji hipotesis ini mengasumsikan bahwa varians dari residual dalam analisis regresi tidak sama untuk satu observasi. Jika varians dari residual sama dari satu observasi ke observasi berikutnya, maka hal ini disebut kointegrasi dinamis. Uji heteroskedastisitas

digunakan untuk menguji apakah varians dan residual tidak sama untuk semua pengamatan pada suatu model regresi. Jika data tersebar di sekitar angka nol (0 pada sumbu y) dan tidak membentuk suatu pola atau trend tertentu, maka model regresi dikatakan menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

1. Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan linearitas hubungan data dilakukan, selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t ini dimanfaatkan untuk mengetahui pengaruh secara individu dari independen yang terdiri dari afiliasi politik dan intensitas terpaan media televisi. Variabel dependen yaitu kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19. Dengan kata lain uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh afiliasi politik terhadap kepercayaan masyarakat pada pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19. Dan untuk mengetahui pengaruh intensitas terpaan media televisi terhadap kepercayaan masyarakat pada pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19. Dalam regresi linier, uji-t adalah teknik pengujian hipotesis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan linearitas hubungan antara variabel independent dan variabel dependent yang berbeda (Riduwan & Sunarto, 2014).

- “Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)”.

- “Jika nilai t -hitung $<$ t tabel maka hipotesis diterima, artinya variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)”.

b. Uji F (uji simultan)

Dalam penelitian ini, uji hipotesis secara simultan dirancang untuk menilai besarnya pengaruh secara bersama-sama antara afiliasi politik dan intensitas terpaan media televisi terhadap kepercayaan publik. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{tabel} dan F_{hitung} pada tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$), jika $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel} maka variabel independen dianggap sebagai variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependent.

- “Jika nilai F hitung > F tabel maka hipotesis ditolak, artinya secara bersama-sama variabel independen (X) tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)”.
- “Jika nilai Fhitung < Ftabel maka hipotesis diterima, artinya secara bersama-sama variabel independen (X) tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)”.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat kemampuan independen mempengaruhi atau seberapa erat pengaruhnya terhadap ketergantungan. Koefisien R yang disesuaikan yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh ketika dua atau lebih faktor independen digunakan dalam sebuah regresi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh afiliasi politik dan intensitas terpaan media televisi terhadap kepercayaan masyarakat pada pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19 di Indonesia.

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi, yaitu proporsi pengaruh afiliasi politik (X1), intensitas terpaan media (X2) dan kepercayaan sosial (Y). Menurut (Sugiyono., 2017), analisis koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R² = Kuadrat Koefisien Korelasi

Data yang terkumpul akan diolah dengan menggunakan regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu afiliasi politik dan intensitas terpaan media televisi, terhadap variabel dependen, yaitu kepercayaan publik terhadap pemerintah pasca reformasi 19 Maret. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Analisis deskriptif dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik responden, antara lain: jenis kelamin, usia, pekerjaan dan pendidikan.

2) Analisis regresi linier berganda adalah teknik matematika yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara beberapa variabel prediktor independen dan variabel hasil dependen tunggal (Sugiyono, 2019):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Kepercayaan masyarakat
- a = Bilangan Konstanta
- b₁ = Koefisien regresi afiliasi politik
- b₂ = Koefisien regresi intensitas menerpa media
- X₁ = Afiliasi Politik
- X₂ = Intensitas menerpa media
- e = Faktor Kesalahan

BAB II

DESKRIPSI UMUM

A. Indonesia Pada Masa Pandemi Covid 19

1. Perjalanan pandemi di Indonesia

Pada tanggal 9 Maret 2020, Covid-19 menyebar ke seluruh dunia dan dinyatakan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Saat ini, 219 juta kasus telah tercatat secara global, dengan sekitar 4,55 juta kematian per 6 Oktober 2021. Sementara itu, di Indonesia telah mencapai 4,22 juta kasus positif, 142.000 kematian, dan rata-rata penambahan 1.000-2.000 kasus per hari (Idris & Zaleha, 2022).

Pemerintah telah mengupayakan sejumlah upaya untuk mengendalikan dan menangani pandemi, yang tertuang dalam bentuk kebijakan dan manajemen kesehatan, termasuk di Indonesia. Demikian pula dengan pemerintah Indonesia yang mengalami masalah terkait pelayanan kesehatan, penemuan kasus, kemampuan keuangan negara, dan menurunnya aktivitas ekonomi. Selain itu, pandemi telah menghadirkan masalah baru yang timbul dari pasar tenaga kerja hingga penurunan daya beli masyarakat, perubahan pola konsumsi, dan pemutusan hubungan kerja (PHK) besar-besaran. Sejak diumumkannya situasi pandemi Covid-19, pemerintah Indonesia merespons melalui Keputusan Menteri Kesehatan No: HK.01.07/MENKES/104/2020 tertanggal 4 Februari 2020 tentang Deklarasi Novel Covid-19 sebagai sebagai Wabah dan langkah-langkah penanggulangan pandemi. Selanjutnya, respons pemerintah dilanjutkan oleh BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) pada tanggal 28 Februari 2020, menetapkan Keputusan Kepala BNPB 9A/2020 tentang Penetapan Status Keadaan Darurat Bencana Epidemik Covid-19 Bencana di Indonesia (Putera et al., 2022).

Pemerintah Republik Indonesia kemudian menetapkan Covid-19 sebagai bencana nasional. Oleh karena itu, mereka membuat kebijakan strategi nasional karantina kesehatan dan vaksinasi. Vaksinasi merupakan salah satu upaya salah satu upaya untuk mengatasi pandemi di seluruh dunia. Dengan ini, masyarakat akan beralih ke kekebalan kelompok. Pemerintah mengalokasikan 13,92 triliun rupiah untuk program ini. Secara ekonomi, pencegahan ini menghemat anggaran negara dibandingkan dengan biaya pengobatan (Pranata et al., 2022).

Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat telah melakukan berbagai upaya pada tahun 2020-2021, yang terangkum dalam berbagai kegiatan/program yaitu:

1. Media digunakan sebagai alat penyebaran informasi dan edukasi sosial protokol kesehatan
2. Pencegahan Covid-19 dilakukan dengan pergerakan dan pemberdayaan masyarakat

3. Pencegahan Covid-19 dengan kolaborasi dan sinergi dengan berbagai pemangku kepentingan dalam
4. “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat” (PHBS) harus ditingkatkan (Kemenkes, 2021).

2. Dampak Pandemi Covid-19 di Indonesia

Ekonomi merupakan salah satu faktor yang penting. Dimana kebutuhan ekonomi sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Untuk memenuhi kebutuhan manusia akan makanan upacara, masyarakat membutuhkan ekonomi yang kuat. Faktor ekonomi juga merupakan faktor yang berkontribusi terhadap pembangunan nasional, hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan pembangunan nasional. (Zulkipli & Muharir, 2021).

Pandemi Covid-19 merupakan salah satu masa tersulit yang dihadapi banyak negara, termasuk Indonesia. Berbagai sektor sangat terdampak oleh Covid-19, baik dari aspek kesehatan, sosial, hingga ekonomi. Adanya kebijakan pembatasan sosial dan karantina wilayah dapat membatasi pergerakan masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi sehingga menghambat pergerakan barang dan jasa. Keadaan ini berlangsung dalam jangka waktu yang lama sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi di daerah yang terdampak wabah tersebut menurun (Aeni, 2021).

Dampak dari virus corona selama pandemi diantaranya Penutupan pasar dan ketidakmampuan para pedagang untuk berjualan membuat mereka sulit untuk mendapatkan penghasilan tetap dan memenuhi permintaan. Selain itu, sektor-sektor lain dari perekonomian Indonesia yang saat ini sedang terkena dampaknya meliputi:

1. PHK

Pandemi covid telah memberi dampak yang besar dalam ekonomi, salah satunya di mana pada masa pandemi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) menjadi marak dilakukan oleh berbagai perusahaan. Dimana hal ini menyebabkan gelombang PHK meningkat selama 9 pandemi dan jika di bandingkan tahun sebelumnya. Selama pandemi Covid-19, PHK dilakukan karena *force major*. Selain mereka yang di-PHK karena wabah Covid-19, karyawan lainnya telah "dirumahkan", kontrak mereka diakhiri lebih awal, gaji mereka dipotong, dan prinsip "tidak bekerja, tidak dibayar" diterapkan. (Muslim, 2020). Lebih dari 1,5 juta pekerja menganggur, 90% di antaranya telah di-PHK dan 10% terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) (Ikmal & Noor, 2021).

2. Berbagai sektor di Indonesia mengalami kontraksi

Pada tahun 2020 sebagian besar sektor mengalami pertumbuhan yang lebih rendah dari tahun 2019, kecuali sektor Jasa Kemasyarakatan dan Pekerjaan Sosial Aktivitas dan Informasi & Komunikasi dan Informasi & Komunikasi. Sektor yang mengalami kontraksi sepanjang tahun 2020 adalah Transportasi & Pergudangan (-15,04%), Penyediaan Akomodasi & Makan Minum (-10,22%), Jasa Perusahaan (-5,44%), Kegiatan Jasa Lainnya (-4,10%), Perdagangan Besar & Eceran, Reparasi Kendaraan Bermotor (-3,72%), Konstruksi (-3,26%), Industri Pengolahan (-2,93%), Pengadaan Listrik & Gas (-2,34%), dan Pertambangan Penggalian (-0,03%). Dalam keadaan darurat, pandemi global, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan kebijakan mitigasi untuk mencegah penyebaran Covid-19 yang semakin cepat. Covid-19. Banyak sektor publik dan pemerintahan yang harus ditutup selama periode tertentu untuk menjaga protokol kesehatan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (Rahmayani et al., 2021).

3. Impor yang menurun

Laporan Organisasi Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) menyebutkan pandemi ini akan mengancam perekonomian global. Konsumsi manusia akan menurun, banyak kegiatan produksi terhenti sehingga menimbulkan ketidakstabilan (Nurchayyo & Nugroho, 2021). Tertundanya kegiatan impor dan ekspor menyebabkan harga beberapa produk pangan meningkat dan beberapa tempat usaha terpaksa tutup. Ketika dunia usaha kehilangan pendapatan, tingkat pengangguran cenderung meningkat tajam (Putri et al., 2021).

Dari Januari 2020 hingga Juni 2020, impor tidak stabil karena pandemi Covid-19. Pada bulan Desember 2019, impor mencapai \$12.373,6 juta, namun pada bulan Januari 2020, impor sedikit menurun, penurunan terbesar terjadi pada bulan Februari 2020 dan Mei 2020. Pada bulan Februari 2020, impor mengalami penurunan karena banyak negara yang menghentikan kegiatan impor dan ekspor akibat adanya warganya yang terkonfirmasi terinfeksi Covid-19. Hal ini dilakukan untuk mengurangi risiko penyebaran Covid-19 (Prasetya et al., 2022).

4. Inflasi/Peningkatan harga secara umum dan terus menerus

Inflasi pada tahun 2020 berkisar antara 1,32% hingga 2,98%. Dimana pada tahun 2019, angka inflasi yang terjadi di Indonesia lebih tinggi dibandingkan tahun 2020. Hal ini terjadi karena pada awal tahun 2019 dipastikan virus Covid-19 masuk ke Indonesia sebanyak dengan penambahan 55.555 Kasus setiap harinya dan terus berlanjut. Oleh karena itu, pada tahun 2019 pemerintah mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) untuk mengendalikan dan memutus rantai penularan Covid-19 (Putro & Fageh, 2022).

5. Parawisata

Pandemi Covid-19 telah menghadirkan situasi yang belum pernah terjadi sebelumnya dan menciptakan banyak tantangan sosial-ekonomi yang perlu diselesaikan. Penyebaran pandemi ini tercermin pada sebagian besar aktivitas mulai dari pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan aktivitas lainnya. Dunia pariwisata pun ikut terdampak oleh pandemi ini, terbukti dengan jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia anjlok hingga 74,86% pada tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya. Menurunnya jumlah wisatawan selama pandemi disebabkan oleh adanya pembatasan pergerakan penduduk diseluruh dunia. Dengan menurunnya jumlah wisatawan, total belanja produk pariwisata pun ikut menurun di masa pandemi ini. Perlu diketahui, pada tahun 2020, belanja wisatawan mancanegara mengalami penurunan sebesar 74,55% (year-on-year) dan belanja wisatawan nusantara mengalami penurunan sebesar 53,64% (Statistik, 2020).

Beberapa aspek di atas menjelaskan bagaimana terganggunya sektor perekonomian Indonesia disebabkan oleh pandemi Covid-19. Hal ini tidak hanya berdampak pada aspek tertentu dari sektor riil. Mekanisme pasar yang terganggu diharapkan dapat menghilangkan surplus perekonomian yang dapat mempengaruhi penawaran dan permintaan di pasar, sehingga mempengaruhi struktur perekonomian Indonesia secara umum dan jangka panjang. Aspek-aspek utama perekonomian, termasuk pasokan, permintaan, dan rantai pasokan, juga terkena dampaknya. Oleh karena itu, terganggunya ketiga aspek tersebut dapat menimbulkan krisis ekonomi di berbagai lapisan masyarakat Indonesia (Wanggai et al., 2023).

Dampak dari Covid-19 juga menyebabkan meningkatnya angka pengangguran di banyak negara negara yang terinfeksi. Banyak sektor formal dan informal formal dan informal terkena dampak dari peningkatan biaya produksi biaya produksi yang disebabkan oleh kebijakan lockdown dari beberapa beberapa negara. Indonesia masih bergantung pada impor bahan baku impor lebih dari 50 persen. Sektor manufaktur dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah terkena dampak pandemi global. Konsekuensi perusahaan dapat berupa merumahkan banyak pekerja untuk mengurangi biaya produksi. Organisasi Buruh Internasional (ILO), pada 18 Maret 2020, bahkan mengeluarkan kebijakan kerangka kerja yang terdiri dari tiga pilar utama untuk untuk melawan Covid-19 berdasarkan Standar Ketenagakerjaan Internasional. Standar Ketenagakerjaan Internasional. Ketiga komponen tersebut meliputi melindungi pekerja di

tempat kerja, menstimulasi ekonomi dan permintaan tenaga kerja, dan mendukung pekerjaan dan pendapatan (ILO) (Rahmayani et al., 2021).

Dampak pada sektor riil juga akan merembet ke sektor keuangan, dengan banyak investor yang berjuang untuk memulihkan investasi mereka. Pandemi ini akan memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap pekerja, pelanggan, rantai pasokan, dan pasar keuangan, yang pada akhirnya akan mengarah pada resesi global. Sudah banyak organisasi yang merevisi ke bawah proyeksi pertumbuhan ekonomi global karena berkurangnya aktivitas ekonomi selama pandemi. Menteri Keuangan Indonesia Sri Mulyani Indrawati memperkirakan bahwa dalam skenario terburuk, pertumbuhan ekonomi dapat menjadi negatif 0,4 persen. (Gobel, 2020).

B. Kebijakan Pemerintah Indonesia dalam Menghadapi Wabah Covid-19

1. Kebijakan Pemerintah

Seperti halnya negara-negara lain di seluruh dunia, pemerintah Indonesia sedang menunggu pengembangan obat dan vaksin yang efektif. Dari perspektif kesehatan masyarakat, banyak masalah yang perlu ditangani dengan cepat dan tepat. Selama ini, pemerintah Indonesia telah mengambil beberapa langkah penting untuk mengurangi, mengendalikan, dan memitigasi penyebaran infeksi SARS-CoV-2, terutama dengan melakukan beberapa tindakan berikut:

(1) Jaga jarak fisik, mencuci tangan, menerapkan etika & batuk di tempat umum hingga isolasi;

(2) dilakukannya screening Covid-19 (baik dengan tes usap dan/atau tes cepat) dan pelacakan;

(3) meningkatkan jumlah kapasitas fasilitas kesehatan, terutama rumah sakit rujukan untuk pasien Covid-19;

(4) Membentuk tim penanganan darurat Covid-19 nasional (Nugraha, et al, 2020).

Pajak merupakan sumber keuangan yang penting untuk pembangunan, karena pajak membiayai penyediaan barang dan jasa publik, mengatur perekonomian, dan mengendalikan konsumsi publik. Di Indonesia, pemerintah menerapkan berbagai kebijakan instrumen fiskal di masa pandemi, salah satunya adalah pemberian insentif kepada pelaku ekonomi yang terdampak pandemi sebagai bagian dari respon pemerintah.

Tabel 2.1 Kebijakan Pemerintah Indonesia Selama Pandemi Covid 19

Kebijakan	Bekerja dan Sekolah	Perdagangan	Aktivitas Sosial	Mobilitas Masyarakat
PSBB	“100% WFH dan belajar daring”	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pentupan pusat perbelanjaan di jabodetabek ✓ Pembatasan pada pasar tradisional 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kegiatan umum dan keagamaan dibatasi selama pandemi 	Transportasi umum dan pribadi dilakukan pembatasan
PSBB TRANSISI	“50% WFH, 100% belajar daring”	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kapasitas pusat perbelanjaan hanya bisa sebesar 50% dan jadwal buka dari jam 10,00-21.00 ✓ Sebagian pasar tradisional di tutup dan dibatasi 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tempat ibadah dan ruang terbuka dengan kapasitas 50% ✓ Larangan untuk makan di tempat selama pandemi 	kapasitas kendaraan pribadi, angkutan massal, dan taksi 50%
PSBB Ketat	“75% WFH, 100% belajar daring”	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pentupan pusat perbelanjaan di jabodetabek ✓ Pembatasan pada pasar tradisional ✓ Rumah makan di izinkan beroperasi tetapi makan di tempat di larang 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Jemaah untuk di tempat ibadah hanya boleh untuk masyarakat di sekitar ✓ Wilayah dengan kasus covid yang masih tinggi tetap harus berada di rumah ✓ Penutupan tempat ibadah ✓ Larangan untuk berkumpul lebih dari 5 orang 	kapasitas kendaraan pribadi, angkutan massal, dan taksi 50%
PPKM Jawa-Bali	“75% WFH, 100% belajar daring”	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tempat makan boleh beroperasi dengan kapasitas 25% 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ tempat ibadah hanya boleh berkapasitas 50% 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Untuk moda transportasi hanya 50% ✓ Pembatasan jam operasional

		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pusat perbelanjaan di uka hanya dari jam 10.00-19.00 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pembatasan aktivitas masyarakat pukul 19.00-05.00 	
<p>50% WFH, 100% belajar daring</p>	<p>-tempat makan hanya boleh dnegan kapasitas 50%</p> <p>-pengoperasian pusat perbelanjaan dari pukul 10.00-21.00</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Fasilitas umum di tutup dan tempat ibadah dnegan kapasitas 50% ✓ Pemberhentian kegiatan sosial dan budaya. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ kapasitas sebesar 50% untuk kendaraan pribadi, angkutan umum dan taksi ✓ wajib menunjukkan hasil swab negatif untuk penumpang transportasi jarak jauh 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ kapasitas untuk tranสปอร์ตasi umum 70% ✓ wajib menunjukkan hasil swab negatif dan kartu vaksin untuk penumpang transportasi jarak jauh
<p>PPKM Darurat</p>	<p>Sektor Kritisal diperbolehkan 100% WFO dengan protokol kesehatan. 100% belajar daring</p> <p>Sektor non-esensial 100% WFH</p> <p>Sektor esensial 50% WFO</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ penutupan pusat pembelanjaan . ✓ Supermarket, pasar tradisional, toko kelontong, dan pasar swalayan jam operasional sampai pukul 20.00, dengan kapasitas 50%. ✓ Toko obat dan apotik bisa beroperasi 24 jam. ✓ Hanya menyediakan layanan pesan anatar untuk pemesanan makanan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penuutupan pusat perbelanjaan ✓ Supermarket, pasar tradisional, toko kelontong, dan pasar swalayan jam operasional sampai pukul 20.00, dengan kapasitas 50%. ✓ Apotik dan tko obat dapat beroperasi selama 24 jam ✓ Tempat makan hanya menyediakan layanan antar atau delivery 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ kapasitas untuk tranสปอร์ตasi umum 70% ✓ wajib menunjukkan hasil swab negatif dan kartu vaksin untuk penumpang transportasi jarak jauh

Sumber: Jurnal Novita Maulida Ikmal, 2021, Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Penanganan Covid-19

Selama masa pandemi Covid-19, telah diterbitkan beberapa kebijakan terkait protokol Kesehatan di masa adaptasi kebiasaan baru antara lain (Kemenkes, 2021):

Tabel 2.2 Kebijakan Protokol Kesehatan

Kebijakan	Pembahasan
“KMK Nomor HK.O1.07/MENKES/327/2020”	“Mengenal penentuan penyakit akibat kerja tertentu dari penyakit akibat kerja virus corona 2019 (COVID-19) untuk pekerjaan tertentu (20 Mei 2020)”
“KMK Nomor HK.O1.07/MENKES/328/2020”	“Tentang Pedoman Pencegahan dan Penanganan Coronavirus Disease 19 (COVID-19) di Perkantoran dan Tempat Kerja Industri untuk Mendukung Kelangsungan Bisnis di Masa Pandemi (20 Mei 2020)”
“KMK Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020”	“Panduan untuk masyarakat di tempat dan fasilitas umum terkait pencegahan dan pengendalian penyakit virus corona 2019 (COVID-19) (19 Juni 2020)”
“KMK Nomor HK.O1.07/MENKES/504/2020”	“Panduan untuk kegiatan kebersihan dan lingkungan untuk mencegah infeksi COVID-19”
“KMK Nomor HK.01.07/MENKES/537/2020”	“Panduan untuk mengelola limbah medis di fasilitas kesehatan dan limbah dari kegiatan isolasi atau karantina masyarakat sebagai respons terhadap penyakit virus corona 2019 (COVID-19)”
“KMK Nomor HK.O1.07/MENKES/2322/2020”	“Tentang pedoman pemberdayaan masyarakat pesantren untuk pencegahan dan pengendalian COVID-19”
“KMK Nomor HK.01.07/Menkes/9846/2020”	“Mengenal Panduan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID 19) di Desa/Kelurahan dan Rukun Warga/ Rukun Tetangga”

KEPUTUSAN BERSAMA	“Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Menteri Kesehatan dan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana tentang Protokolo Kesehatan Keluarga Pada Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID 19)”
REVISI KEPUTUSAN BERSAMA	“Mendikbud, Menag, Menkes, Mendagri yang dikeluarkan pada tanggal 7 Agustus 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease COVID 19)”
SURAT EDARAN MENKES NOMOR HK. 02.01/ MENKES/334/2020	“Tentang protokol pencegahan infeksi virus corona (COVID-19) bagi pegawai pemerintah yang melakukan tugas pemeliharaan keamanan dan ketertiban seiring dengan semakin cepatnya respons terhadap virus corona (COVID-19)”
SURAT EDARAN MENKES NOMOR HK.02.01/- MENKES/335/2020	“Protokol pencegahan penyebaran penyakit virus corona baru (COVID-19) di tempat kerja sektor jasa dan perdagangan (ruang publik) untuk mendukung kelangsungan bisnis”
“HK.02.02/111/375/2020”	“Tentang penggunaan bilik desinfeksi, yang dapat mempercepat penyebaran COVID-19”
“HK.02.02/1/385/2020”	“Tentang penggunaan masker dan penyediaan fasilitas cuci tangan dengan sabun untuk mencegah infeksi COVID-19”

Sumber: Kemenkes 2021

2. Kerjasama Pemerintah Selama Pandemi

Untuk memerangi pandemi ini, pemerintah tidak dapat melakukannya sendiri, kerja sama semua pihak sangat penting untuk mengalahkan pandemi ini di Indonesia. Badan Kesehatan Masyarakat di bawah Kementerian Kesehatan juga bekerja untuk memastikan

bahwa vaksinasi Covid-19 dan protokol kesehatan diterapkan dengan lancar, termasuk memperkuat kerja sama dan koordinasi dengan semua pihak. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh para pihak antara lain:

a. Vaksinasi

Selama pandemi Covid-19, banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas, terutama dari penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. Program vaksinasi Covid-19 sangat penting untuk menghentikan penyebaran Covid-19. Pemerintah Indonesia berkomitmen terhadap vaksin Covid-19 dari sisi kebijakan (Pramita dkk, 2020). Vaksinasi dibagi menjadi empat tahap: pertama Tenaga kesehatan dan paramedis, pejabat pemerintah dan aparat penegak hukum, kelompok rentan lainnya, dan terakhir tenaga kesehatan. Kemudian kelompok rentan lainnya dan terakhir masyarakat umum. Untuk program vaksinasi Agar program berjalan dengan lancar Pemerintah dan masyarakat perlu berbagi informasi secara efektif dan memiliki pemahaman yang sama (Puteri et al., 2021).

b. Promosi dan Kampanye Vaksinasi serta Protokol Kesehatan

Program kampanye sosial terkait kesehatan yang dilakukan melalui platform media sosial ini bukanlah kali pertama pemerintah memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai perlunya perubahan sikap atau perilaku masyarakat terhadap kesehatan dan hidup sehat. Salah satunya adalah media massa yang terus menerus memberikan informasi kepada masyarakat tentang prosedur pencegahan Covid-19. Pelaksanaan program kampanye sosial terkait pendidikan kesehatan juga dilakukan oleh sejumlah organisasi di luar lembaga pemerintah, seperti kelompok profesi kesehatan, khususnya Ikatan Dokter Indonesia (IDI) dan Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI). Menggalakkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19, meskipun beberapa organisasi masyarakat bahkan perusahaan swasta juga telah terlibat dalam mengedukasi masyarakat tentang protokol kesehatan pencegahan Covid-19 (Hasna, 2023).

Kegiatan ini dilakukan melalui kerja sama dengan 37 mitra komersial, termasuk Pertamina, Merck, Indofoods, Astra, Adaro, Mandiri, Danamon, Unilever, dan Calve Pharma. Kegiatan sosialisasi dan peningkatan kesadaran imunisasi dilakukan melalui tenaga kesehatan, organisasi masyarakat, dunia usaha, PKK, SBH, puskesmas provinsi, kabupaten dan kota, webinar daring lintas sektor dan lintas program, produksi media KIE, dan distribusi informasi imunisasi secara digital melalui jejaring sosial, situs web Kementerian Kesehatan, serta saluran informasi lainnya (Kemenkes, 2021).

Kampanye ini juga bermitra dengan 15 perusahaan rintisan dan e-commerce terkemuka, termasuk Gosec, Allodotter, Grab, Bukalapak, Kawan Bakshin, Rowan Covid-19, dan Jago Preventive, untuk secara aktif mengimplementasikan kampanye, sosialisasi, dan edukasi terkait vaksin dan protokol kesehatan Covid-19 (Kemenkes, 2021).

c. Pemberdayaan Masyarakat

Pengembangan kapasitas kesehatan masyarakat adalah sebuah inisiatif untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam mengidentifikasi masalah dan merencanakan serta mengatasi masalah kesehatan dengan memanfaatkan potensi dan kapasitas yang ada di masyarakat di semua sektor. Pengembangan kapasitas kesehatan masyarakat adalah inisiatif dari semua sektor, termasuk lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan tokoh masyarakat, untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan, dan mengatasi masalah kesehatan dengan memanfaatkan potensi dan kapasitas yang ada di masyarakat. Pemberdayaan masyarakat untuk mencegah Covid-19 merupakan upaya pemerintah untuk memberdayakan dan berperan dalam masyarakat, sebagaimana tertuang dalam Perpres No. 12 Tahun 2020 tentang definisi bencana khusus, serta mengidentifikasi potensi masyarakat untuk memberdayakan diri sendiri dan mencegah penyebaran Covid-19 (Syauket & Thamrin, 2021).

Untuk mengendalikan penyebaran penyakit virus corona pada tahun 2019, pemerintah membentuk 18 KSM, termasuk NU, Muhammadiyah, PGI, PWI, Wallubi, PHDI, KWI, Matakini, Dompot Duapa, Wahana Bisi, PPKMI, IDI, PPNI, dan PBI, untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam bekerja bersama masyarakat di beberapa bidang berikut (Kemenkes, 2021).

C. Pemulihan Ekonomi Pasca Covid

Sejak merebaknya pandemi Covid-19 di sebagian besar negara di seluruh dunia, perubahan yang awalnya hanya berdampak pada sektor kesehatan juga berdampak pada sektor ekonomi, sehingga menyebabkan perekonomian nasional menurun (Saribulan, 2023).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), ekonomi Indonesia mengalami kontraksi sebesar 2,41 persen tahun ke tahun pada kuartal pertama 2020, yang disebabkan oleh penurunan di beberapa sektor usaha dalam hal output dan penurunan di semua komponen pengeluaran (BPS, 2020). Setelah berhasil menghentikan penyebaran Covid-19, pemerintah menghadapi tantangan lain. Tantangan ini terkait dengan pemulihan ekonomi secara keseluruhan dan membutuhkan upaya dan strategi pemerintah untuk merevitalisasi negara dan situasi ekonomi pada khususnya.

Pemulihan ekonomi, sesuai istilahnya berarti "penyembuhan", mengacu pada proses mengembalikan kondisi bisnis dan ekonomi ke kondisi yang stabil setelah bencana atau krisis (pemulihan dari krisis sistemik tidak mudah, terutama di negara-negara dunia ketiga). Penelitian lain menunjukkan bahwa negara-negara berkembang lebih sulit menghadapi krisis dibandingkan negara-negara maju, terutama dalam hal menstimulasi ekonomi melalui kebijakan fiskal dan moneter. Beberapa studi menunjukkan bahwa respons kebijakan ekonomi terhadap Covid-19 mungkin berdampak pada pemulihan pariwisata, tetapi dampak dari respons kebijakan ekonomi terhadap pemulihan pariwisata tergantung pada ketahanan negara tersebut; secara khusus, respons kebijakan ekonomi di negara-negara dengan ketahanan rendah memiliki dampak terbesar pada pemulihan pariwisata, tetapi seiring dengan meningkatnya ketahanan, dampak ini akan menghilang (Okafor et al., 2022).

Untuk mengatasi krisis pasca-Covid-19, pemerintah telah memperkenalkan berbagai kebijakan dan program. Beberapa studi menunjukkan bahwa beberapa negara menggunakan dua strategi untuk memulihkan situasi ekonomi mereka: kebijakan fiskal dan moneter serta kebijakan makroprudensial (Wang et al., 2023). Pendekatan lain untuk pemulihan ekonomi adalah investasi publik dalam perekonomian. (Dai et al., 2023).

Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) adalah salah satu upaya yang diprakarsai oleh pemerintah untuk pemulihan ekonomi Indonesia akibat dampak Covid-19. Program ini didasarkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2020, meskipun sudah ada model skema insentif yang mengembangkan mekanisme insentif antara pemerintah dan investor swasta dari perspektif preferensi perilaku. Program ini merupakan skema yang diharapkan mampu mengembangkan sendi-sendi perekonomian Indonesia. Industri UKM merupakan penggerak utama perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara (Khasanah et al., 2022).

Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) akan dilaksanakan melalui empat modalitas dan pengeluaran pemerintah, antara lain:

- 1) Penyertaan modal nasional (PMN),
- 2) mobilisasi modal
- 3) penyertaan modal pemerintah, dan
- 4) Kegiatan penjaminan sesuai dengan program yang ditetapkan oleh Pemerintah.

Pemerintah pusat menerapkan kebijakan untuk menghidupkan kembali perekonomian Indonesia, yaitu kebijakan fiskal dan moneter. Kedua kebijakan ini dapat diimplementasikan oleh masyarakat lokal karena memiliki peran yang sangat strategis dalam kelancaran pemulihan ekonomi Indonesia. Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan fiskal untuk memitigasi dampak negatif pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. Kebijakan ini juga bertujuan untuk mendorong kegiatan pelaku ekonomi, termasuk usaha kecil dan menengah. Ada tiga pendorong perubahan dalam kebijakan fiskal tersebut yaitu:

1. Mempercepat belanja publik Pemerintah telah mempercepat belanja modal, mempercepat penunjukan pejabat keuangan, melaksanakan tender, mempercepat belanja sosial, dan mengalihkan ke dana desa dan dana desa. Percepatan ini dimaksudkan untuk secara bertahap mendorong adaptasi terhadap kebiasaan baru, mengatasi tantangan pascapandemi, dan mempercepat reformasi untuk keluar dari jebakan negara berpenghasilan menengah.

2. Reformasi pajak penghasilan Pemerintah memperkenalkan pembebasan PPh Pasal 21, PPh Pasal 22 impor, pemotongan PPh sebesar 25%, dan pengembalian PPN yang dipercepat. Selain pengurangan PPh, pemerintah juga menyederhanakan dan mempercepat prosedur impor dan ekspor, dengan prioritas pada penyederhanaan pembiayaan untuk meringankan pembatasan impor dan ekspor (manufaktur, makanan, kesehatan), layanan impor dan ekspor melalui ekosistem logistik nasional, serta fasilitasi impor dan ekspor untuk pedagang grosir.

3. Memulihkan kembali perekonomian nasional melalui penghematan anggaran publik dan implementasi kebijakan fiskal. Dengan tujuan untuk mengurangi defisit anggaran hingga 3 persen pada 2023 dan mempersiapkan diri menghadapi defisit di atas 3 persen melalui konsolidasi fiskal. Contoh tindakan (Rusmini et al., 2023).

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta dengan karakteristik umur, jenis kelamin, domisili, dan pekerjaan responden dengan distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3.1 Karakteristik Responden berdasarkan Umur

No	Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	17-25 tahun	221	55%
2	26-45 tahun	168	42%
3	46-69 tahun	11	3%
Total		400	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa responden paling banyak berada pada kelompok umur 17-24 tahun, dimana pada kelompok umur 17-24 tahun yaitu sebanyak 221 orang (55%), dibandingkan dengan kelompok usia dan responden paling rendah berada pada kelompok umur 40-69 tahun yang hanya sebanyak 11 orang (3%).

Tabel 3.2 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Laki-laki	128	32%
2	Perempuan	272	68%
Total		400	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa diketahui responden dengan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan, dimana jumlah respondennya dalam penelitian ini yaitu sebanyak 272 orang (68%) dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki yang hanya sebanyak 128 orang (32%).

Tabel 3.3 Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Mahasiswa	173	43%
2	Karyawan Swasta	100	25%
3	Wiraswasta	16	4%
4	Pegawai Pemerintahan	40	10%
5	Tenaga Kesehatan	13	3%
6	lainnya	58	14%
Total		400	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pekerjaan responden terbanyak adalah sebagai mahasiswa, dimana responden yang masih menempuh pendidikan sebagai mahasiswa yaitu sebanyak 173 orang (43%), dibandingkan dengan pekerjaan lainnya. Adapun pekerjaan yang paling sedikit dalam penelitian ini adalah responden yang bekerja sebagai tenaga kesehatan yang hanya sebanyak 13 orang (3%).

Tabel 3.4 Karakteristik Responden berdasarkan Domisili

No	Domisili	Jumlah (n)	Persentase %
1	Sleman	123	31%
2	Kulon Progo	47	12%
3	Bantul	108	27%
4	Gunung Kidul	80	20%
5	Yogyakarta	42	10%
Total		400	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berdomisili di Kabupaten Sleman, dimana jumlah responden di Kabupaten Sleman sebanyak 123 orang (31%), dibandingkan Kabupaten lainnya. Adapun responden dengan domisili terendah berada di Kota Yogyakarta yang hanya sebanyak 42 orang (10%). Jumlah responden berdasarkan

domisili dalam penelitian ini berdasarkan dari jumlah penentuan sampel yang dibagi berdasarkan beberapa wilayah di Kabupaten/Kota yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

a. Analisis Deskriptif tanggapan Responden

Tabel 3.5 Hasil analisis deskriptif tanggapan responden mengenai Afiliasi Politik

No	Pernyataan	Kategori	Tanggapan					Total
			STS	TS	KS	S	SS	
1	Saya memilih partai politik pendukung utama pemerintah	<i>Defensive</i>	23	22	98	152	105	400
2	Saya mendukung partai politik koalisi pemerintah		28	46	122	138	66	400
3	Saya pernah/sedang terlibat dalam kegiatan politik		97	106	42	99	56	400
4	Saya percaya berita Covid 19 yang disampaikan pemerintah		3	14	92	162	129	400
5	Saya bergabung dengan ormas atau partai politik oposisi	<i>Offensive</i>	129	78	72	78	43	400
6	Saya mendukung partai oposisi		56	69	137	98	40	400
7	Saya lebih percaya berita covid disampaikan oleh tenaga kesehatan jika pendapatnya berbeda dengan pemerintah		7	24	87	154	128	400

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pernyataan setuju paling banyak pada afiliasi politik dengan indikator *defensive* dimana pernyataan responden percaya bahwa berita

Covid-19 yang disampaikan oleh pemerintah yaitu sebanyak 291 orang (73%), sedangkan untuk tanggapan pernyataan tidak setuju terbanyak indikator *offensive* yaitu pernyataan mengenai responden bergabung dengan ormas atau partai politik yaitu sebanyak 207 orang (52%).

b. Analisis Deskriptif tanggapan Responden

Tabel 3.6 Hasil analisis deskriptif tanggapan responden mengenai Intensitas Terpaan Media Televisi

No	Pernyataan	Indikator	Tanggapan					Total
			ST S	T S	KS	S	SS	
1	Saya dapat mendapatkan informasi Covid 19 dari Televisi dengan mudah	Frekuensi	11	49	62	13 7	141	400
2	Saya mendapatkan informasi Covid 19 secara keseluruhan dari awal sampai akhir		3	46	10 6	12 7	118	400
3	Berita Covid 19 di Televisi ditayangkan secara aktual (tepat waktu)		11	45	98	14 3	103	400
4	Saya memperhatikan berita mengenai Covid 19 di Televisi lebih dari 1 jam	Durasi	23	76	86	11 9	96	400
5	Saya sering menonton Televisi untuk mendapatkan informasi mengenai Covid 19		13	67	74	13 8	108	400
6	Saya mencari informasi tentang Covid 19 dari berbagai saluran di televisi		17	44	79	15 5	105	400
7	Saya sering memperhatikan berita Covid 19 ditelevisi	Atensi	9	46	81	14 6	118	400

8	Saya memahami informasi tentang Covid 19 yang diberitakan di Televisi		6	21	65	159	149	400
9	Saya mendapatkan informasi covid 19 dari Televisi dibandingkan media lainnya		28	50	100	131	91	400
10	Saya menjadikan Televisi sebagai sumber utama saya dalam mendapatkan informasi Covid 19		44	62	105	96	93	400
11	Saya mendapatkan informasi mengenai protokol Kesehatan di Televisi		16	31	71	158	124	400
12	Informasi yang diberikan oleh pemerintah di Televisi sangat mudah dipahami		9	24	70	163	134	400

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pernyataan sangat setuju/setuju paling banyak pada indikator atensi yaitu pernyataan bahwa responden dapat memahami informasi tentang Covid-19 yang diberitakan ditelevisi yaitu sebanyak 308 orang (77%), sedangkan untuk tanggapan pernyataan sangat tidak setuju/tidak setuju terbanyak yaitu pada indikator atensi yaitu pernyataan bahwa responden yang menjadikan televisi sebagai sumber utama dalam mendapatkan informasi mengenai Covid-19 yaitu sebanyak 106 orang (26%).

c. Analisis Deskriptif tanggapan Responden

Tabel 3.7 Hasil analisis deskriptif tanggapan responden mengenai Kepercayaan Masyarakat terhadap Pemerintah dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19

No	Pernyataan	Dimensi	Tanggapan					Total
			STS	TS	KS	S	SS	
1	Saya percaya pemerintah dapat memulihkan perekonomian pasca covid 19	Kognisi	2	10	89	181	118	400
2	Saya percaya pemerintah dapat meningkatkan perekonomian yang terpuruk saat covid 19		2	19	84	170	125	400
3	Saya percaya pejabat pemerintah tidak akan melakukan penyelewengan kekuasaannya		31	54	118	121	76	400

4	Saya percaya bahwa pemerintah terbuka dalam melakukan pengelolaan dana darurat penanganan covid 19		23	43	114	149	71	400
5	Saya mendukung program pencegahan Covid 19 yang dilakukan Pemerintah	Afeksi	3	12	64	158	163	400
6	Saya mendukung program penuntasan Covid 19 yang dilakukan pemerintah		4	12	60	158	166	400
7	Saya mendukung program Pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid 19		5	8	59	157	171	400
8	Pemerintah menyediakan layanan informasi yang memudahkan masyarakat mengakses informasi covid 19	Prilaku	1	11	46	190	152	400
9	Pemerintah menyediakan layanan informasi agar memudahkan Masyarakat mengakses program pemulihan ekonomi		4	22	59	163	152	400
10	Pemerintah sampai saat ini telah memberikan beberapa kebijakan yang meringankan beban masyarakat		5	26	73	151	145	400
11	Kebijakan pemulihan ekonomi Pemerintah membantu perekonomian rumah tangga yang terdampak pandemi Covid 19		5	28	73	159	135	400

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pernyataan sangat setuju/setuju paling banyak pada indikator dimensi prilaku yaitu pernyataan bahwa responden menyatakan bahwa pemerintah menyediakan layanan informasi yang memudahkan masyarakat mengakses informasi Covid-19 yaitu sebanyak 342 orang (85%), sedangkan untuk tanggapan pernyataan sangat tidak setuju/tidak setuju terbanyak pada indikator dimensi afeksi yaitu pernyataan mengenai responden percaya pejabat pemerintah tidak akan melakukan penyelewangan kekuasaannya yaitu sebanyak 85 orang (21%).

2. Analisis Interval Variabel

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan kepada 400 responden, maka peneliti selanjutnya menggunakan rumus interval untuk membagi jawaban responden berdasarkan beberapa kategori yang dibutuhkan peneliti untuk interpretasi hasil data dari penelitian yang ada. Rumus untuk menghitung interval yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{(A-B)+1}{K}$$

Keterangan:

I: Interval Kelas

A: Skor tertinggi

B: Skor terendah

K: Jumlah Kelas/Kategori

a) Variabel Afiliasi Politik

Variabel Afiliasi Politik terdiri dari 7 pernyataan dan dibagi kedalam 2 kategori yaitu, *Defensive* 4 pernyataan dan *Offensive* 3 pernyataan dimana skor tertinggi untuk *defensive* adalah 20 dan skor terendah 4. Sedangkan untuk kategori *offensive* skor tertinggi adalah 15 dan skor terendah 3. Maha hasil penentuan kategorinya adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{\text{Skor tertinggi}}{\text{jumlah pertanyaan}}$$

Penentuan afiliasi politik responden ditentukan berdasarkan skor tertinggi antara skor *defensive* dan *offensive*, dimana kategori dengan skor tertinggi yang akan menjadi kecendrungan afiliasi politik responden dalam penelitian ini.

Afiliasi Politik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dikategorikan kedalam 2 kategori yaitu *Defensive* dan *Offensive*. Dengan distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3.8 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Afiliasi Politik

No	Afiliasi Politik	Jumlah (n)	Persentase %
1	<i>Defensive</i>	286	72%
2	<i>Offensive</i>	114	29%
	Total	400	100%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa afiliasi diketahui bahwa sebagian besar responden berafiliasi politik *defensive* sebanyak 286 orang (56%) dan yang berafiliasi politik *offensive* sebanyak 114 orang (44%).

Afiliasi politik dalam penelitian ini menunjukkan keterlibatan masyarakat ke dalam berbagai politik tertentu. Dimana dalam afiliasi politik mendorong masyarakat untuk menggunakan hak politiknya secara bebas dan bertanggungjawab dalam melakukan berbagai aktifitas politik, seperti mendukung ataupun ikut dalam partai politik dalam pemerintahan atau diluar pemerintahan, ikut dalam proses pengambilan dan pelaksanaan keputusan politik dan percaya terhadap berbagai informasi yang disampaikan oleh pemerintah.

b) Interval Kelas Variabel Durasi Intensitas Terpaan Media Televisi

Variabel durasi intensitas terpaan media televisi terdiri dari 3 pernyataan dan dibagi kedalam 3 kategori yaitu ringan, sedang, dan tinggi, dimana skor tertinggi adalah 15 dan skor terendah adalah 3. Maka hasil penentuan intervalnya adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{(15-3)+1}{3} = 4,3 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

□ **Distribusi Durasi Responden berdasarkan Durasi Menonton Televisi**

Tabel 3.9 Distribusi Durasi Responden berdasarkan Durasi

No	Durasi	Interval	Jumlah (n)	Persentase %
1	Rendah	3-6	49	12%
2	Sedang	7-10	107	27%
3	Tinggi	11-15	244	61%
Total			400	100%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui sebagian besar responden menonton televisi dengan durasi intensitas terpaan tertinggi sebanyak 244 orang (61%) dan durasi intensitas terpaan terendah sebanyak 49 orang (12%).

Durasi terpaan media televisi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sering memperhatikan berita mengenai Covid-19 di televisi lebih dari 1 jam, dan mencari informasi mengenai Covid-19 dari berbagai saluran di televisi.

c) Interval Kelas Variabel Frekuensi Intensitas Terpaan Media Televisi

Variabel frekuensi intensitas terpaan media televisi terdiri dari 3 pernyataan dan dibagi kedalam 3 kategori yaitu ringan, sedang, dan tinggi, dimana skor tertinggi adalah 15 dan skor terendah adalah 3. Maka hasil penentuan intervalnya adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{(15-3)+1}{3} = 4,3 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

□ **Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Frekuensi Intensitas Terpaan Media Televisi**

Tabel 3.10 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Frekuensi Intensitas Terpaan Media Televisi

No	Frekuensi	Interval	Jumlah (n)	Persentase %
1	Rendah	3-6	35	9%
2	Sedang	7-10	106	26%
3	Tinggi	11-15	259	65%
Total			400	100%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden menonton televisi dengan frekuensi tinggi sebanyak 259 orang (65%) dan frekuensi terendah sebanyak 35 orang (9%).

Frekuensi terpaan media televisi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sering mendapatkan informasi Covid-19 dari televisi dengan mudah. Dimana responden juga mendapatkan terpaan media televisi dari awal sampai akhir tanyangan. Adapun berita mengenai Covid-19 di televisi menurut responden ditayangkan secara aktual (tepat waktu).

d) Interval Kelas Variabel Atensi Intensitas Terpaan Media Televisi

Variabel atensi intensitas terpaan media televisi terdiri dari 6 pernyataan dan dibagi kedalam 3 kategori yaitu ringan, sedang, dan tinggi, dimana skor tertinggi adalah 30 dan skor terendah adalah 6. Maka hasil penentuan intervalnya adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{(30-6)+1}{3} = 8,3 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

□ **Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Atensi Intensitas Terpaan Media Televisi**

Tabel 3.11 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Atensi Intensitas Terpaan Media Televisi

No	Atensi	Interval	Jumlah (n)	Persentase %
1	Rendah	6-13	25	6%
2	Sedang	14-21	126	32%
3	Tinggi	22-35	249	62%
Total			400	100%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden atensi intensitas terpaan media televisi dengan atensi tertinggi sebanyak 249 orang (62%) dan atensi terendah sebanyak 25 orang (6%).

Atensi terpaan media televisi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sering memperhatikan berita Covid-19 di televisi, dan memahami berita Covid-19 yang diberitakan. Dimana sebagian besar responden mendapatkan informasi Covid-19 dari televisi dibanding media lainnya dan menjadikan televisi sebagai media utama untuk mendapatkan informasi mengenai Covid-19 baik itu berita mengenai protokol kesehatan atau program pemulihan ekonomi oleh pemerintah pasca Covid-19. Sebagian responden juga mengatakan bahwa informasi yang diberitakan oleh pemerintah di televisi sangat mudah dipahami.

e) Interval Kelas Variabel Frekuensi Intensitas Terpaan Media Televisi

Variabel intensitas terpaan media televisi terdiri dari 12 pernyataan dan dibagi kedalam 3 kategori yaitu ringan, sedang, dan tinggi, dimana skor tertinggi adalah 60 dan skor terendah adalah 12. Maka hasil penentuan intervalnya adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{(60-12)+1}{3} = 16,3 \text{ dibulatkan menjadi } 16$$

□ **Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Intensitas Terpaan Media Televisi**

Tabel 3.12 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Intensitas Terpaan Media Televisi

No	Intensitas Terpaan Media Televisi	Interval	Jumlah (n)	Persentase %
1	Rendah	12-27	13	3%
2	Sedang	28-43	172	43%
3	Tinggi	44-60	215	54%
Total			100	100%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak dengan intensitas terpaan media televisi yang tinggi sebanyak 215 orang (54%), sedangkan responden dengan intensitas terpaan media televisi terendah sebanyak 13 orang (3%).

Dalam penelitian ini terpaan media televisi dalam sistem komunikasi, bukan hanya menyangkut tentang masyarakat yang telah merasakan adanya media informasi. Akan tetapi juga mengenai apakah masyarakat dapat menerima berbagai informasi dan pesan yang diberikan oleh media informasi tersebut khususnya informasi mengenai Covid-19 dan pemulihan ekonomi pasca Covid-19. Terpaan media yang ditayangkan dapat diartikan dalam penggunaan media televisi oleh masyarakat yang ditentukan dengan frekuensi, durasi waktu dan atensi yang dihabiskan dalam menonton televisi untuk mendapatkan informasi.

f) Interval Kelas Variabel Dimensi Kognisi

Variabel dimensi kognisi terdiri dari 4 pernyataan dan dibagi kedalam 3 kategori yaitu tidak percaya, kurang percaya, dan percaya, dimana skor tertinggi adalah 20 dan skor terendah adalah 4. Maka hasil penentuan intervalnya adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{(20-4)+1}{3} = 5,6 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

□ Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Dimensi Kognisi

Tabel 3.13 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Dimensi Kepercayaan Kognisi

No	Dimensi Kognisi	Interval	Jumlah (n)	Persentase %
1	Tidak Percaya	4-9	28	7%
2	Kurang Percaya	10-15	175	44%
3	Percaya	16-20	197	49%
Total			100	100%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa berdasarkan dimensi kognisi, menunjukkan angka kepercayaan masyarakat tidak berbeda jauh dari angka kurang percayanya masyarakat pada pemerintah dalam pemulihan ekonomi. Dimensi kognisi dalam penelitian ini yaitu kepercayaan masyarakat yang di karenakan masyarakat dapat terlibat dalam setiap kebijakan yang diambil oleh pemerintah. selama masa pemulihan ekonomi baik dari segi kebijakan maupun program yang di canangkan untuk kepentingan pemulihan ekonomi Indonesia pasca Covid-19. Namun sebagian besar kurang percayanya masyarakat pada pemerintah dalam penelitian ini di karenakan dari presepsi masyarakat yang kurang percaya pada pemerintah terkait pejabat pemerintah tidak akan melakukan penyelewengan kekuasaannya dan keterbukaan dalam melakukan pengelolaan dana darurat penanganan Covid-19

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa berdasarkan dimensi kognisi sebagian besar responden percaya pada pemerintah sebanyak 197 orang (49%), kurang percaya 175 orang (44%) dan responden yang tidak percaya pada pemerintah sebesar 28 orang (7%).

g) Interval Kelas Variabel Dimensi Afeksi

Variabel dimensi afeksi terdiri dari 3 pernyataan dan dibagi kedalam 3 kategori yaitu tidak percaya, kurang percaya, dan percaya dimana skor tertinggi adalah 15 dan skor terendah adalah 3. Maka hasil penentuan intervalnya adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{(15-3)+1}{3} = 4,3 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

□ Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Dimensi Afeksi

Tabel 3.14 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Dimensi Kepercayaan Afeksi

N	Dimensi Afeksi	Interval	Jumlah (n)	Persentase %
1	Tidak percaya	3-6	4	1%
2	Kurang Percaya	7-10	51	13%
3	Percaya	11-15	345	86%
Total			100	100%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa berdasarkan dimensi afeksi, bahwa tingginya angka kepercayaan masyarakat pada pemerintah dalam pemulihan ekonomi.

Dimensi afeksi dalam penelitian ini yaitu kepercayaan masyarakat yang di tunjukkan dalam mendukung pemerintah selama masa pemulihan ekonomi baik dari segi kebijakan maupun program yang di canangkan untuk kepentingan pemulihan ekonomi Indonesia pasca Covid-19. Dimana dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang percaya pada pemerintah sebanyak 345 orang (86%) dan responden yang tidak percaya pada pemerintah sebesar 4 orang (1%).

h) Interval Kelas Variabel Dimensi Prilaku

Variabel dimensi prilaku terdiri dari 4 pernyataan dan dibagi kedalam 3 jenis kategori yaitu tidak percaya, kurang percaya, dan percaya, dimana skor tertinggi adalah 20 dan skor terendah adalah 4. Maka hasil penentuan intervalnya adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{(20-4)+1}{3} = 5,6 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

□ Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Dimensi Prilaku

Tabel 3.15 Distribusi Frekuensi Responden Dimensi Kepercayaan Prilaku

N o	Dimensi Prilaku	Jumlah (n)	Persentase %
1	Tidak percaya	6	2%
2	Kurang Percaya	124	31%
3	Percaya	270	67%
Total		100	100%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa berdasarkan dimensi prilaku, menunjukkan tingginya angka kepercayaan masyarakat pada pemerintah dalam pemulihan ekonomi. Dimensi prilaku dalam penelitian ini yaitu kepercayaan masyarakat yang di karenakan oleh perilaku institusi penyelenggara negara dan para pejabatnya pemerintah selama masa pemulihan ekonomi baik dari segi kebijakan maupun program yang di canangkan untuk

kepentingan pemulihan ekonomi Indonesia pasca Covid-19. Adapun berbagai hal yang telah dilakukan pemerintah untuk kepentingan masyarakat dalam dimensi perilaku diantaranya menyediakan fasilitas dan bantuan selama masa pemulihan ekonomi pasca Covid-19 untuk masyarakat.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa berdasarkan dimensi perilaku, sebagian besar responden percaya pada pemerintah sebanyak 270 orang (67%) dan responden yang tidak percaya pada pemerintah sebesar 6 orang (2%).

i) Interval kelas Variabel Kepercayaan Masyarakat

Variabel kepercayaan masyarakat terdiri dari 11 pernyataan dan dibagi kedalam 3 jenis kategori yaitu tidak percaya, kurang percaya, dan percaya, dimana skor tertinggi adalah 55 dan skor terendah adalah 11. Maka hasil penentuan intervalnya adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{(55-11)+1}{3} = 15$$

□ Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kepercayaan pada Pemerintah dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19

Tabel 3.16 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kepercayaan pada Pemerintah dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19

No	Kepercayaan Masyarakat	Interval	Jumlah (n)	Persentase %
1	Tidak Percaya	11-26	0	0%
2	Kurang Percaya	27-41	135	34%
3	Percaya	42-55	265	66%
Total			400	100%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang percaya sebanyak 265 orang (66%), responden yang kurang percaya sebanyak 135 orang (34%), sedangkan responden yang tidak percaya tidak ada.

j) Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Afiliasi Politik dan Kepercayaan pada Pemerintah dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19

Afiliasi politik dan kepercayaan masyarakat pada pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19 dalam penelitian ini dikategorikan kedalam 2 kategori (*defensive & offensive*) dan 2 jenis kategori kurang percaya, dan percaya.

Tabel 3.17 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kepercayaan pada Pemerintah dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19

Afiliasi Politik	Kepercayaan				Total	
	Kurang Percaya		Percaya		n	%
	n	%	n	%		
<i>Defensive</i>	93	23%	193	48%	286	71%
<i>Offensive</i>	42	11%	72	18%	114	29%
Total	135	34%	265	66%	400	100%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa proporsi responden tertinggi yaitu responden dengan afiliasi politik *defensive* dengan kategori percaya pada pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19 yaitu sebanyak 193 orang (48%). Sedangkan yang terendah yaitu responden dengan afiliasi politik *offensive* yang kurang percaya pada pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19 sebanyak 42 orang (11%).

k) Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Intensitas Terpaan Media Televisi dan Kepercayaan pada Pemerintah dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19

Intensitas terpaan media televisi dan kepercayaan masyarakat pada pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19 dalam penelitian ini dikategorikan kedalam 3 kategori (rendah, sedang, tinggi). Untuk kepercayaan Masyarakat juga dibagi dalam 2 jenis kategori yaitu kurang percaya, dan percaya.

Tabel 3.18 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Intensitas Terpaan Media Televisi terhadap Kepercayaan Masyarakat pada Pemerintah dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19

Intensitas terpaan media televisi	Kepercayaan		Total
	Kurang Percaya	Percaya	

	n	%	n	%	n	%
Rendah	10	3%	3	1%	13	3%
Sedang	75	19%	83	21%	158	40%
Tinggi	50	12%	17	45%	229	57%
			9			
Total	13	34%	26	67%	400	100%
	5		5			

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa proporsi responden tertinggi yaitu responden dengan intensitas terpaan media televisi yang tinggi dengan kategori percaya pada pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19 yaitu sebanyak 179 orang (45%). Sedangkan yang responden dengan intensitas terpaan televisi yang rendah dengan kategori percaya pada pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19 sebanyak 3 orang (1%).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dimana yang di maksud dengan data yang berdistribusi normal adalah data dari sampel adalah nilai skor rata-rata responden. Dimana tidak ada jawaban dengan skor variabel afiliasi politik, terpaan media tv maupun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah yang lebih tinggi atau lebih rendah (berat sebelah) namun skor yang di harapkan adalah skor rata-rata sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Dikarenakan jumlah sampel yang besar sebanyak 400 responden maka uji normalitas yang digunakan adalah uji skewness dan kurtosis.

Tabel 3.19 Tabel Hasil Uji Normalitas dengan Skewness dan Kurtosis

	N Statistic	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	400	-,224	,122	-,203	,243
Valid N (listwise)	400				
Skewness	-1,83607				
Kurtosis	-0,83539				

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai rasio skewness (-1,836) dan kurtosis (-0,835) dimana nilai ini berarti menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dikarenakan nilai rasio skewness dan kurtosis berada pada nilai rentang -1,96 sampai +1,96.

Skewness adalah ukuran untuk mengetahui tingkat kesimetrisan dari suatu distribusi data. Sedangkan kurtosis adalah ukuran untuk mengetahui tingkat keruncingan dari suatu distribusi data atau derajat ketinggian puncak suatu distribusi frekuensi. Data dari hasil penelitian ini dianggap berdistribusi normal jika nilai skewness dan kurtosis berada pada nilai rentang -1,96 sampai + 1,96.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini merupakan salah satu bentuk pengujian hipotesis dalam analisis regresi berganda. Asumsi multikolinearitas adalah variabel-variabel independen tidak berkorelasi. Multikolinearitas terjadi apabila terdapat hubungan atau korelasi antara beberapa atau semua variabel independen. Nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF) digunakan untuk memeriksa adanya multikolinieritas. Nilai VIF merupakan nilai yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara variabel afiliasi politik dan intensitas terpaan media televisi. Dimana jika nilai VIF semakin besar maka korelasi antara variabel afiliasi politik dengan terpaan media akan semakin besar. Dimana dari uji multikolinearitas yang diharapkan adalah nilai $VIF < 10$, hal ini dikarenakan semakin kecil nilai VIF maka semakin menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas antara variabel afiliasi politik dengan intensitas terpaan media televisi.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen (afiliasi politik dan intensitas terpaan media televisi), dikarenakan jika variabel independen afiliasi politik memiliki hubungan dengan intensitas terpaan media televisi, dikhawatirkan hasil dari uji hipotesis nantinya jika berpengaruh maka bukan dikarenakan pengaruh dari variabel afiliasi politik terhadap kepercayaan masyarakat pada pemerintah namun pengaruh antar variabel afiliasi politik terhadap intensitas terpaan media televisi, sehingga penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas untuk menghindari bias dari hasil penelitian. Sehingga diharapkan hasil dari penelitian ini memiliki nilai akurasi yang tinggi untuk menjawab hipotesis dan menjelaskan hubungan pengaruh variabel independen (afiliasi politik dan intensitas terpaan media televisi) terhadap variabel dependent (kepercayaan masyarakat pada pemerintah dalam pemulihan ekonomi).

Tabel 3.20 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	skor afiliasi politik	,904	1,106
	skor terpaan televisi	,904	1,106

Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel afiliasi politik (X1) dan intensitas terpaan media televisi (X2) memiliki nilai yang sama, dimana nilai tolerance dan VIF yang sama yaitu nilai VIF $1,106 < \text{nilai } 10,00$ dan tolerance $0,904 > 0,100$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Nilai VIF > 10 dapat digunakan sebagai petunjuk adanya multikolinearitas. Nilai VIF dalam penelitian ini yaitu $1,109$ nilai ini $< 10,00$. Hal ini berarti korelasi antar variabel bebas rendah sehingga tidak menghasilkan penduga model regresi yang bias, tidak stabil, dan mungkin jauh dari nilai prediksinya. Sehingga data dari penelitian ini dapat digunakan untuk uji hipotesis.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji hipotesis ini mengasumsikan bahwa varians dari residual dalam analisis regresi tidak sama untuk satu observasi. Jika varians dari residual sama dari satu observasi ke observasi berikutnya, maka hal ini disebut kointegrasi dinamis. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah varians dan residual tidak sama untuk semua pengamatan pada suatu model regresi. Jika data tersebar di sekitar angka nol (0 pada sumbu y) dan tidak membentuk suatu pola atau trend tertentu, maka model regresi dikatakan menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Dimana uji ini digunakan untuk mengetahui variansi nilai yang sama. Dimana nilai dari data yang ada bersifat homogen sehingga tidak di temukan nilai yang jauh lebih besar dibandingkan nilai lainnya. Dalam hal ini, data yang baik adalah data yang homogen. Dimana data homogen yang di maksud dalam penelitian ini yaitu jika dalam suatu kelompok data baik data afiliasi politik, intensitas terpaan media televisi ataupun kepercayaan masyarakat tidak memiliki perbedaan, baik dalam nilai rata-rata maupun nilai varians terhadap sub kelompok yang lain dari kumpulan data yang ada.

Residual (unstandardised residual) adalah selisih antara Y' dan nilai yang diprediksi, dan residual (standardised residual) adalah nilai residual terstandarisasi (semakin mendekati 0, semakin baik prediksi model regresi). Residual (standardised residual) adalah nilai residual terstandarisasi, di mana semakin dekat nilainya dengan nol, semakin baik prediksi model

regresi, dan semakin jauh dari nol atau lebih besar dari 1 atau -1, semakin buruk prediksi model regresi. Nilai (*unstandardized residual*) dari hasil penelitian ini yaitu -,010 untuk variabel afiliasi politik dan 0,020 untuk variabel intensitas terpaan media. Sehingga data yang digunakan untuk model regresi dapat semakin baik dalam melakukan prediksi

Tabel 3.21 Tabel hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan korelasi spearman didapatkan hasil:

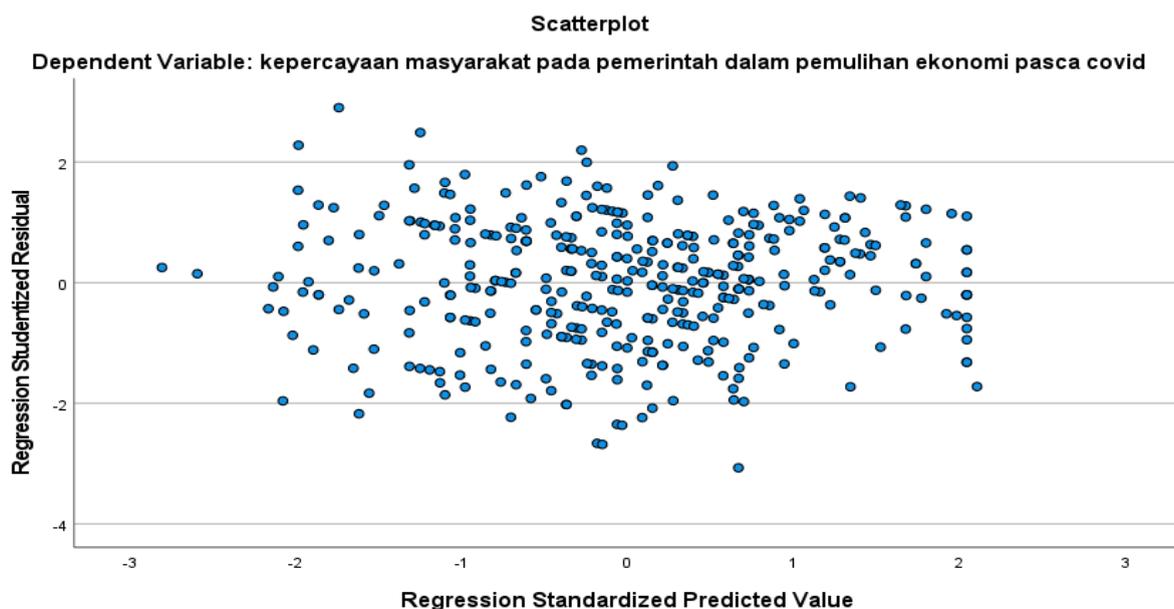
		skor afiliasi politik	skor terpaan televisi	Unstandardized Residual
Spearman's rho	skor afiliasi politik	Correlation Coefficient	1,000	-,010
		Sig. (2-tailed)	.	,836
		N	400	400
	skor terpaan televisi	Correlation Coefficient	,294**	,020
		Sig. (2-tailed)	,000	,684
		N	400	400

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis output spss:

- Nilai sig (*2-tailed*) Afiliasi Politik (X1) 0,836 > 0,05
- Nilai sig (*2-tailed*) Intensitas Terpaan Media Televisi (X2) 0,684 > 0,05

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan tidak terjadi gejala uji heteroskedastisitas, dimana nilai signifikansi yang didapatkan lebih besar dari 0,05 (tingkat kepercayaan 95%).



Gambar 1. Scatter Plot

Berdasarkan gambar diatas, uji heteroskedastisitas dengan melihat *scatter plot*, terlihat bahwa data menyebar diatas angka 0 dan dibawah angka 0. Titik-titik tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedesitas.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi

“Dalam regresi linier berganda, hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen dianalisis. Tujuan dari jenis analisis ini adalah untuk menentukan apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai variabel dependen ketika variabel independen meningkat atau menurun. Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan cara menetapkan persamaan” .

$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ Hasil perhitungan nilai-nilai sebagai berikut:

Tabel 3.22 Tabel Hasil Uji Hipotesis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B		
1 (Constant)	29,691	19,144	,000
afiliasi politik	0,157	3,058	,002
terpaan media televisi	0,234	7,566	,000

a. Dependent Variable: kepercayaan masyarakat pada pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca covid 19

Hasil persamaan regresi linier berganda ini:

$$Y = 29,691 + 0,157 X_1 + 0,234 X_2 + e$$

Yang memiliki arti:

- 1) Nilai konstanta $a = 29,691$ artinya jika variabel afiliasi politik dan intensitas terpaan televisi tidak dimasukkan dalam penelitian maka kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19 masih meningkat 29,691. Jika variabel independen tidak dihubungkan dengan variabel afiliasi politik dan intensitas terpaan media televisi maka nilai Y nya tetap sama.
- 2) Nilai koefisien $b_1 = 0,157$ artinya hal ini memperlihatkan bahwa afiliasi politik berpengaruh positif terhadap kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel maka akan berpengaruh terhadap kepercayaan

masyarakat pada pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19 sebesar 0.157 dengan anggapan bahwa variabel lain tidak diteliti.

- 3) Nilai koefisien $b_2 = 0,234$ artinya hal ini memperlihatkan bahwa variabel intensitas terpaan media televisi berpengaruh positif terhadap kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel maka akan berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat pada pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19 sebesar 0,234 dengan anggapan bahwa independen lain tidak diteliti.

b. Uji Hipotesis dengan nilai t

Uji t ini dimanfaatkan untuk mengetahui pengaruh secara individu dari independen yang terdiri dari afiliasi politik dan intensitas terpaan media televisi. Variabel dependen yaitu kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19. Dengan kata lain uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh afiliasi politik terhadap kepercayaan masyarakat pada pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19. Dan untuk mengetahui pengaruh intensitas terpaan media televisi terhadap kepercayaan masyarakat pada pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19.

Unstandardized coefficients biasanya digunakan dalam model regresi yang menggunakan data historis untuk memprediksi kejadian di masa depan. Dimana hal ini berarti bahwa nilai *Unstandardized coefficients* digunakan untuk persamaan regresi yang fungsinya adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan untuk masa depan antara variabel afiliasi politik dan intensitas terpaan media televisi terhadap kepercayaan masyarakat pada pemerintah, dimana hasil ini dapat berlaku pada masa depan dengan sampel yang sama. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu sebagai berikut:

Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), berarti hipotesis alternatif diterimanya dimana yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 3.23 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.	
	B			
1	(Constant)	29,691	19,144	,000
	afiliasi politik	0,157	3,058	,002
	terpaan media televisi	0,234	7,566	,000

a. Dependent Variable: kepercayaan masyarakat pada pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca covid 19

Dari hasil pengujian pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jika afiliasi politik (X1) memiliki nilai koefisien regresi afiliasi politik (t hitung) adalah sebesar 3,058 dengan t tabel sebesar 1,965, signifikasi afiliasi politik terkait yaitu kepercayaan masyarakat sebesar 0,002 atau lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Kesimpulannya nilai t hitung > t tabel dimana $3,058 > 1,965$ dan signifikasi $0,002 < 0,05$ artinya afiliasi politik berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19 atau H1 diterima dan Ho1 ditolak.

Pada variabel intensitas terpaan media televisi, nilai koefisien regresi intensitas terpaan media televisi adalah (t hitung) sebesar 7,566 dengan t 1,965, signifikasi terpaan media televisi terkait kepercayaan masyarakat sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Kesimpulannya nilai t hitung > t tabel yaitu $7,566 > 1,965$ dengan nilai signifikasi $0,000 < 0,05$ artinya intensitas terpaan media televisi berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan masyarakat pada pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19, atau dapat dikatakan H2 diterima dan Ho2 ditolak.

c. Uji Hipotesis dengan nilai F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X1.1, X1.2, Xn) secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dengan kata lain, digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Signifikan berarti hubungan yang diturunkan dapat diterapkan (digeneralisasikan) ke tingkat populasi.

Nilai F yang diestimasi digunakan untuk menguji apakah model fit (memadai), sehingga nilai F disebut dengan *goodness of fit*, uji F dalam penelitian digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen dapat menjelaskan perubahan nilai variabel dependen (uji simultan). Atau untuk menunjukkan apakah variabel afiliasi politik dan terpaan media TV yang dimasukkan dalam model persamaan regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.

Sig (signifikansi F/p-value) adalah tingkat signifikansi dari masing-masing variabel independen untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (afiliasi politik dan intensitas terpaan media televisi) berpengaruh terhadap variabel dependen (kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah). Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai

signifikansi kurang dari 0,05 (α /alpha) maka disimpulkan ada pengaruh, dan jika lebih dari 0,05 maka disimpulkan tidak ada pengaruh.

Tabel 3.24 Tabel Hasil Uji Hipotesis Nilai F

Model		F	Sig.
1	Regression	44,759	,000 ^b
	Residual		
	Total		

Dari data hasil uji f di atas, nilai t hitung dihitung dengan rumus $df = N - k$. Dalam penelitian ini, nilai N adalah 400 (jumlah responden dalam penelitian ini) dan k adalah 3 (jumlah variabel dalam penelitian ini). Oleh karena itu, hasil dari nilai df adalah 397 dan nilai f tabel adalah 3,02.

Berdasarkan hasil output spss diatas menunjukkan nilai f hitung $44,759 > 3,02$ dibandingkan nilai f tabel dengan nilai signifikasi $0,000 < 0,05$. H3 diterima Ho3 ditolak dapat disimpulkan bahwa afiliasi politik dan intensitas terpaan media televisi berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan masyarakat pada pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19.

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat kemampuan independen mempengaruhi atau seberapa erat pengaruhnya terhadap ketergantungan. Koefisien R yang disesuaikan yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh ketika dua atau lebih faktor independen digunakan dalam sebuah regresi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh afiliasi politik dan intensitas terpaan media televisi terhadap kepercayaan masyarakat pada pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19 di Indonesia.

Kesalahan standar estimasi adalah ukuran besarnya kesalahan model regresi dalam memprediksi nilai Y (kepercayaan masyarakat). Dalam hal ini digunakan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan seberapa tepat prediksi untuk nilai kepercayaan masyarakat terhadap berdasarkan variabel afiliasi politik dan intensitas terpaan media televisi, atau sebaliknya, seberapa tidak akuratnya estimasi tersebut.

Standart error adalah estimasi kesalahan standar dari variabel dependen. dimana hal ini berarti jika semakin kecil angka kesalahan standar ini, maka semakin besar kesalahannya.

Untuk variabel independen lainnya, semakin besar standar error, maka semakin akurat model regresi memprediksi dampak variabel independen terhadap variabel dependen (dalam penelitian ini variabel dependen adalah kelompok variabel Y yaitu kepercayaan masyarakat).

Tabel 3.25 Tabel hasil Uji Hipotesis Nilai R Square (Koefisien Determinasi)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,429 ^a	,184	,180	5,408
a. Predictors: (Constant), intensitas terpaan media televisi, afiliasi politik				
b. Dependent Variable: kepercayaan				

Jika dilihat dari nilai R Square yang besarnya 0,184 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel afiliasi politik dan intensitas terpaan media televisi terhadap kepercayaan masyarakat pada pemerintah sebesar 18,4%. Sedangkan sisanya, yaitu 81,6% (100% - 16,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linear ini atau sisanya adalah faktor lain yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah namun tidak di teliti sebagai variabel dalam penelitian ini.

Dimana dalam hal ini meskipun variabel afiliasi politik dan terpaan media tidak ada, namun masih ada variabel atau faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19 di Indonesia.

B. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Afiliasi Politik terhadap Kepercayaan Masyarakat pada Pemerintah dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19

Afiliasi politik dapat diartikan secara konseptual, dimana kepercayaan sebagai keyakinan bahwa suatu objek kepercayaan (seseorang atau institusi) akan menghasilkan hasil yang positif meskipun hal ini tidak dapat dipastikan kepercayaan sebagai relasional, yaitu bahwa A mempercayai B untuk melakukan X. Aspek “politik” dari kepercayaan politik masuk terutama pada “B”, yang dimaksudkan adalah institusi politik, seperti pemerintah, partai, pemimpin politik, badan legislatif, dan sebagainya (Devine *et al.*, 2023).

Bagaimana pandemi Covid-19 memengaruhi kepercayaan terhadap pemerintah diseluruh dunia. Kepercayaan publik adalah alat penting untuk menyediakan tata kelola yang

baik disemua sistem politik yang baik. Pemerintah yang memiliki tingkat kepercayaan publik yang lebih tinggi dapat memerintah secara efektif. Kepercayaan terhadap pemerintah merupakan indikator yang dapat diandalkan untuk modal sosial, dan secara signifikan meningkatkan kinerja ekonomi melalui efisiensi yang lebih tinggi dalam koordinasi keputusan dan peraturan (Gozgor, 2022).

Dalam penelitian ini untuk mengukur kepercayaan masyarakat digunakan 10 pernyataan yang terbagi menjadi 3 dimensi. Dengan 10 indikator tersebut secara umum, sebagaimana tergambar dalam hasil penelitian dimana sebagian besar masyarakat percaya pada pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19. Adapun masyarakat dengan afiliasi politik *defensive* yang percaya pada pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19 lebih besar dibandingkan dengan masyarakat dengan afiliasi politik *offensive*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat percaya bahwa pemerintah dapat memulihkan ekonomi pasca Covid-19, dapat meningkatkan ekonomi Indonesia yang telah terpuruk akibat Covid-19. Masyarakat juga mendukung program pencegahan Covid-19, penuntasan Covid-19 dan mendukung berbagai program kebijakan pemulihan ekonomi. Sebagian besar masyarakat juga percaya bahwa pemerintah telah menyediakan akses informasi mengenai Covid-19 dan kebijakan dalam pemulihan ekonomi yang mudah diakses oleh masyarakat. Dimana hasil dari berbagai program ini dipercaya oleh masyarakat telah mampu mengurangi beban masyarakat selama Covid-19 dan membantu memulihkan perekonomian rumah tangga setelah berakhirnya pandemi Covid-19.

Penelitian ini menunjukkan hasil dimana tingginya kepercayaan pada afiliasi politik *defensive* terhadap pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19 jika dibandingkan dengan masyarakat yang berafiliasi politik *offensive*, hal ini dapat dikarenakan pandangan masyarakat tergantung dari bagaimana persepsinya terhadap pemerintah. Masyarakat dapat mempercayai pemerintah jika mereka berpikir bahwa pemerintah memiliki kapasitas, keahlian, dan pengetahuan teknis untuk membuat terbaik untuk membuat keputusan demi kepentingan dan kesejahteraan publik. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan pemerintah pemerintah juga sangat penting untuk merespons secara efektif pandemi Covid-19 di seluruh dunia (Eichenberger *et al.*, 2020).

Penelitian ini di dukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat kepercayaan politik individu dan sikap masyarakat terhadap program-program publik, dimana hal tersebut berpusat pada peran kepercayaan politik

sebagai heuristik. Individu dibatasi oleh kurangnya pengetahuan dan sumber daya yang memungkinkan mereka untuk menilai kebijakan atau kegiatan pemerintah secara akurat dan cepat. Kepercayaan politik adalah alat sebagai heuristik pengambilan keputusan dimana masyarakat dapat mengevaluasi kebijakan atau kegiatan pemerintah, meskipun mereka tidak dapat menganalisisnya secara kompeten dan rasional. Karena fungsi heuristik dari kepercayaan politik, individu yang mungkin tidak mengetahui rincian lengkap dari kebijakan publik yang diberikan atau tidak mampu menganalisisnya dapat mendukung kebijakan tersebut. Secara alami, individu yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi cenderung tidak memiliki keraguan terhadap program atau inisiatif yang dipimpin pemerintah seperti program kesehatan masyarakat (Lim & Moon, 2023).

Sejauh ini, dukungan publik sangat dipengaruhi oleh komunikasi dari pemerintah atau lawan politik. Berbagai rumor yang muncul selama pandemi diciptakan oleh kelompok kepentingan yang berbeda, dengan alasan utama adalah kepentingan politik yang ingin menciptakan citra buruk pemerintah di masyarakat. Dampak dari pandemi sangatlah luas diantaranya pada bidang kesehatan, ekonomi, pariwisata, kebijakan publik hingga arah pergerakan politik. Dimana Covid-19 selalu dijadikan sebagai penagihan isu dari kelompok yang kontra terhadap pemerintah. Terdapat 2 aliran komunikasi publik terkait dengan pandemi yaitu pertama komunikasi positif dimana komunikasi ini mendukung pemerintah dengan berbagai kebijakan yang dikeluarkan untuk penanggulangan Covid-19 dan pemulihan ekonomi. Dimana biasanya kelompok ini akan melaksanakan berbagai kebijakan seperti “*lockdown*, PSBB, *sosial distancing*, protokoler kesehatan, dan vaksinasi” yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Sedangkan yang ke 2 adalah komunikasi negatif, dimana kelompok inimenolak berbagai program pemerintah atas kepentingan politik (kontra dengan pemerintahan saat ini) (Baharuddin et al., 2021).

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Va Than Vhu tahun 2021, dimana peneliti berfokus pada kepercayaan politik, karena dianggap sebagai fondasi untuk mempertahankan dan memperkuat tata kelola pemerintahan yang demokratis. Dimana peran ideologi politik dalam menjelaskan sejauh mana individu mempercayai pemerintah. Ideologi politik menyangkut sikap individu terhadap politik, dan secara alami berimplikasi pada bagaimana individu memahami pemerintah dan program-programnya. Para ahli telah mencatat bahwa ideologi politik memainkan peran yang bertahan lama dan simbolis dalam membentuk kembali pandangan individu terhadap kebijakan publik, karena berfungsi

sebagai panduan untuk memproses dan mengorganisir informasi tentang rincian dari suatu masalah kebijakan (Vu, 2021).

Kepercayaan kepada pemerintah sangat penting dalam implementasi kebijakan melawan Covid-19. (Bavel *et al.*, 2020) menyatakan bahwa tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap pemerintah menghasilkan lebih banyak kepatuhan terhadap kebijakan kesehatan seperti larangan berkumpul. (Gozgor, 2022) menyatakan bahwa kepercayaan publik terhadap pemerintah selama pandemi Covid-19 diperlukan untuk "mendapatkan hasil yang sukses dari kebijakan stimulus ekonomi dan sosial dan memberikan efek penuh untuk memperlambat laju wabah." Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi seberapa besar kepercayaan publik terhadap pemerintah dan apakah kepercayaan publik diterjemahkan ke dalam dukungan dan kepatuhan terhadap kebijakan dan pemerintah dengan bukti empiris.

Dalam manajemen krisis dan pemulihan ekonomi pasca Covid-19, kebijakan sosial sangat penting, dimana kepercayaan masyarakat pada pemerintah adalah penentu kepatuhan masyarakat dalam menjalankan kebijakan pemerintah seperti physical distancing, atau shutdowns ekonomi sementara (penhentian kegiatan ekonomi sementara) dalam masa krisis. Covid-19 telah memaksa berbagai negara dan pemerintah Indonesia untuk mengambil tindakan drastis. Dimana kebijakan lockdown saat pandemi seringkali membatasi kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat. Namun kebijakan ini harus tetap di laksanakan untuk meminimalisir dampak yang lebih besar. Dukungan masyarakat dan kepercayaan politik lebih sering dikaitkan dengan kepatuhan masyarakat dalam mengikuti arahan pemerintah selama lock down. Besarnya pengaruh kepercayaan pada efektivitas kebijakan sering terbukti memiliki dampak sosial ekonomi yang besar. Sehingga pemerintahan suatu negara harus dapat menyeimbangkan baik dari manfaat maupun konsekuensi kerugian dari setiap intervensi yang diterapkan hal ini dilakukan guna mendorong keterlibatan masyarakat dan mendapatkan kepercayaan masyarakat, meskipun terdapat kerugian dalam pembatasan sosial dan ekonomi (Aqarini, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian ini juga di dapatkan, bahwa kepercayaan terendah masyarakat terhadap pemerintah adalah mengenai kepercayaan pada para pejabat yang tidak akan melakukan penyelewengan kekuasaannya dan kepercayaan pada pemerintah untuk terbuka dalam melakukan pengelolaan dana darurat penanggulangan Covid-19 dimana jumlah responden yang kurang percaya terhadap pemerintah lumayan besar. Ketidakpercayaan dalam hal pengelolaan dana di akibatkan karena track record para pejabat pemerintah yang hampir sebagian besar melakukan korupsi baik dalam bentuk pengurangan anggaran, pemotongan

untuk hal yang kurang jelas ataupun membuat program yang kurang jelas kemanfaatannya padahal masih banyak program yang urgent untuk ditangani dengan anggaran yang besar. Hal ini sesuai dengan Studi yang dilakukan oleh Hale menunjukkan jumlah masyarakat yang tidak puas terhadap keputusan pemerintah terkait penanganan Covid-19 di 58 negara. Kebanyakan orang percaya bahwa tindakan pemerintah dalam menanggapi keadaan darurat belum sesuai harapan (Hale *et al.*, 2020).

Ketidakpuasan tersebut nampaknya merupakan wujud dari sulitnya masyarakat dalam mengadaptasi kebijakan yang kurang baik terhadap kondisi sosial ekonomi di masa pandemi. Pemerintah juga memiliki reputasi sebagai birokratis yang kurang baik, tidak responsif, dan tidak fleksibel dalam memberikan layanan publik. (Taufik *et al.*, 2022). Akumulasi buruknya pelayanan pemerintah, baik teknis maupun politik, menyebabkan ketidakpercayaan terhadap penanganan pandemi Covid-19 oleh pemerintah.

Selain itu kurang percayanya masyarakat terhadap pemerintah telah dimulai dari awal pandemi dimana para pejabat pemerintah “menganggap enteng” ancaman Covid-19 adalah ancaman sosial. Dimana negara adalah aktor penting dalam memengaruhi keyakinan masyarakat tentang apa yang terjadi di wilayah tertentu. Meskipun menurut penelitian yang dilakukan oleh (Astuti *et al.*, 2020) bahwa tindakan santai Pemerintah berupaya mengurangi risiko ketakutan yang berlebihan di masyarakat pada awal tahun 2020. Dengan kata lain, strategi komunikasi krisis adalah strategi komunikasi kritis yang sengaja dibangun oleh pemerintah untuk menjaga stabilitas sosial dalam menghadapi Covid-19. Pasalnya, infeksi virus corona baru diyakini dapat merusak stabilitas Nasional. Kesalahan manajemen massa dapat menyebabkan kehancuran pada aspek perekonomian negara, kesehatan dan stabilitas politik diakibatkan oleh kepanikan masyarakat dalam menghadapi Covid-19 saat itu.

Temuan rendahnya kepercayaan ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azmi tahun 2022 dimana pada Pasca pandemi Covid-19, kebijakan lain yang masih bermasalah adalah kebijakan peningkatan subsidi BBM dalam rangka pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19. Para peneliti meyakini pilihan kebijakan tersebut kemungkinan besar akan merugikan kelompok rentan dan berisiko tinggi. Kebijakan kenaikan harga BBM bersubsidi yang ditetapkan Pemerintah pasca pandemi Covid-19 juga menunjukkan obyektifitas Pemerintah terhadap masyarakat yang berupaya melakukan pemulihan ekonomi pasca pandemi (Azmi & Satria, 2022).

Kepercayaan terhadap aktor dan lembaga politik telah lama dipandang sebagai hal yang penting untuk tata kelola pemerintahan yang demokratis dan efektif. Selama pandemi Covid-19, kepercayaan secara luas diidentifikasi sebagai kunci untuk mitigasi krisis melalui pengaruhnya terhadap kepatuhan terhadap kebijakan publik, vaksinasi, dan berbagai sikap dan perilaku sosial lainnya (Devine *et al.*, 2023).

Dengan demikian, kepercayaan politik dan teori pengorbanan ideologis untuk menjelaskan mengapa masyarakat dengan afiliasi politik *defensive* dapat mendukung berbagai kebijakan pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19, hal ini dapat terjadi jika tingkat kepercayaan politik mereka tinggi. Pemulihan ekonomi pasca Covid-19 telah menjadi topik wacana politik yang menarik untuk di bahas. Oleh karena itu, bagi masyarakat dengan afiliasi *defensive*, mempercayai pemerintah untuk memastikan pemulihan ekonomi pasca Covid-19 dimana kepercayaan politik akan berfungsi sebagai heuristik yang akan membantu masyarakat menilai secara positif kepercayaan terhadap pemerintah untuk pemulihan ekonomi setelah Covid-19. Selain itu, jika masyarakat dengan afiliasi politik *offensive* akan percaya ataupun mendukung program pemerintah terkait pemulihan ekonomi pasca Covid-19, tetapi mereka akan bersedia mengorbankan preferensi ideologis mereka dan tidak mendukungnya jika dimoderasi oleh kepercayaan politik.

2. Intensitas Terpaan Televisi Terhadap Kepercayaan Masyarakat pada Pemerintah dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19.

Komunikasi publik adalah proses komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah atau organisasi masyarakat dengan fungsi memberikan informasi dan mengembangkan kebijakan. Media massa dapat berguna sebagai alat pemerintah untuk menyampaikan pesan yang efektif untuk mengatasi misinformasi tentang Covid-19. Pemerintah mengatur pengelolaan komunikasi publik di bawah Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Hubungan Masyarakat (Inpres). Dikeluarkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika, Inpres ini bertujuan untuk memfasilitasi keberhasilan kerja kabinet kerja, mengakomodasi aspirasi publik, dan mempercepat penyebaran informasi mengenai berbagai kebijakan dan program pemerintah. (Nabila *et al.*, 2021).

Agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam mendukung pemerintah terhadap penanggulangan dan pemulihan pasca Covid-19, perlu adanya kepercayaan yang dibangun melalui komunikasi yang terjalin. Kepercayaan merupakan faktor kunci yang mendorong kelompok masyarakat untuk merespon positif komunikasi pemerintah. Pendekatan untuk

meningkatkan kepercayaan publik ini juga merupakan tindakan terbaik yang harus diambil jika situasi berisiko meningkat menjadi krisis. Dimana seperti yang kita ketahui bersama, bahwa jumlah penderita Covid-19 terus meningkat terus dan berkembang menjadi banyak varian berbeda pada saat pandemi. Presiden Jokowi telah bertindak cepat dengan menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 108 Tahun 2020 yang diterbitkan pada tanggal 20 Juli 2020 dan diubah pada tanggal 10 November 2020. Dalam hal ini KCPEN mencakup antara lain Komite Politik, Satgas Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional dan Kelompok Kerja Transformasi. Masing-masing bertugas mempercepat proses pemulihan ekonomi. Komisi ini bertugas menyusun rekomendasi strategis kepada Presiden untuk mempercepat penanganan pandemi Covid-19 serta pemulihan dan pembentukan kembali perekonomian nasional. Komisi Penanganan dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) adalah komisi yang dipimpin oleh pemerintah yang dibentuk untuk mengelola dan menangani pemulihan ekonomi dari penyakit virus corona 2019 dan pandemi Covid-19 di Indonesia. Komisi ini menggabungkan kekuatan Gugus Tugas Percepatan Covid-19, yang sebelumnya merupakan badan sentral untuk menangani dampak Covid-19, dengan kekuatan dari badan-badan lain untuk mempercepat pemulihan ekonomi setelah Covid-19 (Kinanti & Hardiyanti, 2022).

Televisi, sebagai media konvensional, tetap eksis meski media baru terus bermunculan. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Neilsen, televisi masih sangat populer dan menduduki peringkat pertama media yang diminati masyarakat Indonesia. Hingga saat ini televisi masih menjadi media massa yang digunakan masyarakat Indonesia, dibandingkan dengan surat kabar cetak, yang dimana jumlah siaran media jenis ini terus mengalami penurunan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu alasannya adalah dalam hal penyebaran informasi, televisi merupakan media yang lebih menarik dan terkini dibandingkan media cetak dalam menyebarkan informasi tentang apa yang sedang terjadi (Abdullah & Permana, 2021).

Media memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan dan pengendalian opini publik. Dimana dalam hal ini media memegang kunci untuk menjangkau masyarakat dan mempunyai pengaruh besar dimana tidak ada kelompok atau institusi politik yang dapat menggantikan peran media dalam membentuk opini publik. Pemerintah menggunakan media untuk mendiskusikan isu-isu yang ingin mereka bentuk untuk membentuk opini publik. Publik sebagai audiens adalah partisipan aktif dalam proses pembentukan opini publik. Publik secara sadar memilih media yang digunakan dan konten yang dibacanya berdasarkan

kebutuhan, preferensi, minat, dan keinginannya. Publik juga mementingkan isu-isu berdasarkan perbedaan karakteristik individu (*individual differences*) dan kebutuhan/kepentingan kelompok tempat ia berada (*membership*) (Nahar, 2020).

Paparan dan penggunaan media memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk pandangan, sikap, dan perilaku di antara pengguna media. Frekuensi komunikasi atau konten media yang individu terpapar dan sejauh mana mereka menyimpan informasi tersebut disebut sebagai paparan media. Media memainkan peran penting dalam mempengaruhi persepsi dan perilaku orang dan perilaku masyarakat dengan menyebarkan informasi, meningkatkan kesadaran, dan memberikan pendidikan. Media memfasilitasi komunikasi antar individu dan memungkinkan mereka untuk mendapatkan wawasan tentang berbagai masalah global, sosial, dan lingkungan (Huang, 2016).

Dari hasil temuan penelitian ini untuk mengukur terpaan media televisi di gunakan 12 pertanyaan yang terbagi menjadi 3 indikator, secara umum untuk menilai kepercayaan masyarakat, dimana proporsi responden tertinggi yaitu responden dengan terpaan televisi yang tinggi dengan kategori percaya pada pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19. Sedangkan yang terendah yaitu responden dengan terpaan media televisi yang rendah yang percaya pada pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat menggunakan televisi sebagai sumber utama mendapatkan informasi mengenai Covid-19, dimana masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi Covid-19, berita yang ditayangkan secara aktual, sehingga dapat mudah di pahami dimana dalam hal ini sebagai besar dari masyarakat memperhatikan berita dari awal sampai akhir di televisi. Selain itu berita yang di sampaikan oleh pemerintah mengenai Covid-19 dan pemulihan ekonomi di televisi lebih dapat di percaya di bandingkan media lainnya. Televisi menjadi sumber informasi utama masyarakat dikarenakan kredibilitas televisi selama bertahun-tahun yang lebih tinggi dibandingkan media lainnya.

Kredibilitas dalam berita/pesan media mengacu pada sejauh mana penerima menganggap informasi tersebut dapat dipercaya dan dapat dipercaya. Sebagai alternatif, kredibilitas media didefinisikan sebagai kualitas yang dipersepsikan berdasarkan berbagai faktor, termasuk kepercayaan dan keahlian. Kredibilitas media telah dieksplorasi dalam dua domain utama: sumber dan media. Kredibilitas sumber telah diselidiki dalam situasi interpersonal, organisasi, dan mediasi massa dengan memeriksa bagaimana sifat-sifat

komunikator yang berbeda dapat memengaruhi pemrosesan pesan. Komunikator dapat berupa individu, kelompok, atau organisasi (Yamamoto & Nah, 2018).

Di sisi lain, kredibilitas media berfokus pada *channel* atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan materi daripada sumber konten. Bagaimana orang melihat media secara signifikan mempengaruhi perilaku mereka. Masyarakat umum, entitas pemerintah, organisasi, dan kelompok advokasi memiliki perspektif media yang berbeda. Persepsi masyarakat tentang kebenaran dan keakuratan informasi di media dikatakan mempengaruhi inisiasi legislasi dan diskusi tentang berbagai isu. Sementara para ahli telah lama memperdebatkan kredibilitas sumber dan pesan. Dengan demikian, kredibilitas media adalah konsep yang penting, terutama mengingat pengaruh berita media massa terhadap isu-isu global. Kredibilitas sumber berdampak pada kesediaan seseorang untuk mengubah persepsi berdasarkan informasi yang diberikan (Liao, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liao tahun 2023 dimana hasil penelitian menunjukkan Temuan penelitian menyoroiti beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap berita media massa. Masyarakat semakin beralih ke media massa, khususnya televisi dan radio, sebagai sumber informasi utama dan penting mengenai isu-isu yang sedang berkembang. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan langsung antara persepsi individu tentang kredibilitas media massa dan persepsi mereka tentang kegunaannya. Ketika seseorang mempercayai berita atau sumber media yang mereka gunakan, mereka lebih mungkin untuk terlibat dan memahami informasi yang disajikan. Hal ini membuat mereka mengakui nilai pesan dan sumbernya, mengurangi kebutuhan mereka untuk mencari informasi dari sumber-sumber alternatif.

Masih banyaknya responden dengan intensitas terpaan media televisi yang sedang dan kurang percaya terhadap pemerintah dalam pemulihan ekonomi sebesar 25% dalam penelitian ini salah satunya di sebabkan oleh pengaruh usia responden. Dimana sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 17-24 tahun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Strömbäck *et al.*, 2020), dimana hubungan negatif antara persepsi tentang berita media massa dan sikap terhadap berita media massa dapat dikaitkan dengan usia responden, dengan mayoritas berada dalam rentang usia 18 hingga 25 tahun. Individu yang berusia muda cenderung berpandangan hal negatif terhadap media massa tradisional dan mungkin lebih memilih media social media sosial. Preferensi terhadap media sosial ini dapat mengarah pada persepsi bahwa media massa

media massa sebagai berita yang tidak dapat dipercaya, yang dapat memengaruhi penggunaan media dan respons perilaku mereka.

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Nurzannah, 2021) dimana berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan, dimana intensitas masyarakat dalam menonton berita Covid-19 sudah baik, sehingga pengaruhnya terhadap sikap masyarakat juga baik. Hal ini dibuktikan dari indikator frekuensi menonton berita Covid-19 dimana frekuensi menonton televisi mempengaruhi sikap kognitif masyarakat dengan koefisien regresi yang kuat sebesar 0,825. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa sering masyarakat menonton berita Covid-19 mempengaruhi apa yang mereka pelajari dan apa yang mereka ingat.

Menurut peneliti, berdasarkan hasil penelitian ini intensitas terpapar media televisi sebagai sumber berita utama merupakan hal yang dapat mendorong pemulihan pasca Covid-19 baik dari segi kehidupan sosial dan ekonomi dapat lebih cepat terlaksana. Hal ini dikarenakan kepercayaan dan kepatuhan masyarakat terhadap langkah-langkah yang dikeluarkan oleh pemerintah mulai dari karantina wilayah hingga pedoman kebersihan dan jaga jarak merupakan hal yang sangat penting, dalam mendukung pemerintah. Hal ini dapat terlaksanakan ketika masyarakat percaya kepada pemerintah dalam setiap kebijakan maupun program yang dikeluarkan terkait dengan Covid-19 dan pemulihan ekonomi.

Hal ini sesuai dengan teori SOR dimana Teori SOR (Stimulus Organism Response) merupakan teori komunikasi yang menjelaskan: tentang proses komunikasi yang menghasilkan reaksi tertentu, tentang tempat terjadinya reaksi itu; Dapat mengevaluasi atau memberikan gambaran mengenai kelayakan pesan yang disampaikan orang Seorang komunikator yang telah menerima tanggapan dari pengirim pesan. Teori SOR terdiri dari tiga elemen Hal ini meliputi unsur stimulus (pesan), organisme (komunikasi), dan respon. (memengaruhi) (Ohorella et al., 2022).

Kepercayaan publik terhadap otoritas media merupakan faktor penting lainnya dalam memahami penyebaran informasi kesehatan. Sebelum munculnya media sosial, otoritas media tradisional adalah satu-satunya sumber yang dapat diandalkan untuk berita terbaru tentang penyakit yang menyerang masyarakat. Karena media sosial telah mulai menggantikan posisi media konvensional (televisi, radio, surat kabar) di masyarakat, media sosial juga memiliki efek yang besar dalam mempengaruhi sikap terhadap otoritas. Sikap politik dan ketidakpuasan terhadap pemerintah sudah lazim bahkan setelah melihat sekilas di media

sosial seperti *Twitter* atau *Facebook*. Platform-platform ini menyediakan megafon bagi siapa saja tanpa menyuarakan pendapat mereka tentang masalah politik atau pemerintahan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji regresi berganda dengan uji hipotesis nilai t , diketahui bahwa Afiliasi Politik (X_1) memiliki nilai koefisien regresi afiliasi politik (t hitung) adalah sebesar 3,058 dengan t tabel sebesar 1,965, signifikansi afiliasi politik terhadap terkait yaitu Kepercayaan Masyarakat sebesar 0,002 atau lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Kesimpulannya nilai t hitung $>$ t table dimana $3,058 > 1,965$ dan signifikansi $0,002 < 0,05$ artinya afiliasi politik berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan masyarakat pada pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19 atau H_1 diterima dan H_{01} ditolak.
2. Pada variabel intensitas terpaan media televisi, nilai koefisien regrasi terpaan televisi adalah (t hitung) sebesar 7,566 dengan t 1,965, signifikansi afiliasi politik terhadap kepercayaan masyarakat sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Kesimpulannya nilai t hitung $>$ t yaitu $7,566 > 1,965$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya intensitas terpaan media televisi berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan masyarakat pada pemerintah dalam pemullihan ekonomi pasca Covid-19, atau dapat dikatakan H_2 diterima dan H_{02} di tolak.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis nilai F , menunjukkan nilai F hitung $44,759 > 3,02$ di bandingkan nilai f tabel dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. H_3 diterima H_{03} ditolak dapat disimpulkan bahwa afiliasi politik dan intensitas terpaan televisi berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan masyarakat pada pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19.
4. Nilai R -Square yang besarnya 0,184 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel afiliasi politik dan terpaan media televisi terhadap kepercayaan masyarakat pada pemerintah sebesar 18,4%. Sedangkan sisanya, yaitu 81,6% ($100\% - 16,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi linier ini.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti maka ada beberapa saran yang disampaikan oleh peneliti yaitu:

1. Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi dalam menambah wawasan khususnya terkait dengan afiliasi politik dan intensitas terpaan media televisi terhadap kepercayaan masyarakat pada pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid-19. Selain itu di harapkan dengan penelitian ini kedepannya bisa dilakukan seminar membahas mengenai pemulihan Indonesia pasca Covid-19 dari berbagai sektor yang dulunya terdampak pada saat pandemi Covid-19.

2. Pemerintah

Diharapkan kedepannya transparansi mengenai program kebijakan yang akan di keluarkan oleh pemerintah dapat lebih transparan kepada masyarakat baik dari segi program maupun pengelolaan dana program kedepannya. Dan dapat menjangkau masyarakat agar lebih dekat untuk dapat terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dengan mematuhi kebijakan dari program-program pemerintah yang akan di laksanakan kedepannya.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian kedepannya dengan lebih berfokus pada variabel lain yang belum di teliti dalam penelitian ini. Salah satunya peneliti selanjutnya dapat meneliti bagaimana pengaruh media sosial terhadap kepercayaan masyarakat pada pemerintah. Dengan mempertimbangkan dimana pada masa sekarang sebagian besar masyarakat lebih banyak di terpa oleh media sosial di bandingkan media konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Permana, R. S. M. (2021). Iklan Mi Instan Di Televisi Pada Saat Pandemi Covid-19. *Protvf*, 5(1). <https://doi.org/10.24198/Ptvf.V5i1.31326>
- Adinugroho, I. (2021). Understanding The Psychological Perspective Of Political Trust In Indonesia Context. *Buletin Psikologi*, 29(2). <https://doi.org/10.22146/Buletinpsikologi.57311>
- Aeni, N. (2021). Pandemi Covid-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, Dan Sosial. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan Iptek*, Vol. 17 No.
- Alba, C. A. (2021). Pengaruh Terpaan Media Pemberitaan Belajar Di Rumah Di Televisi Terhadap Pengambilan Keputusan Orang Tua Mengenai Metode Pembelajaran Siswa Selama Pandemi Covid-19 (Studi-Di-Kecamatan-Kemiling-Kota-Bandar Lampung).
- Alifah, N. N., & Sari, M. M. K. (2020). Persepsi Pemilih Tentang Politik Uang Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Desa Gadungsari. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 08.
- Alyatalathaf, M. D. M., & Putri, N. F. (2022). Tempo's Watchdog Journalism Toward The Indonesian Government's Policy On Covid-19. *Jurnal Aspikom*, 7(1). <https://doi.org/10.24329/Aspikom.V7i1.1039>
- Amin, K., Hadisiwi, P., & Suminar, J. R. (2022). Bagaimana Terpaan Media Untuk Informasi Covid-19 Memengaruhi Niat Mahasiswa Menerapkan Perlindungan Kesehatan Selama Pandemi. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(2). <https://doi.org/10.14710/Interaksi.11.2.112-125>
- Aquarini, A. (2020). Pengaruh Kebijakan Politik Terhadap Kepatuhan Physical Distancing Mencegah Penyebaran Covid-19. *Anterior Jurnal*, 19(2). <https://doi.org/10.33084/Anterior.V19i2.1498>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta 2013.
- Arsyad, M. (2021). *Kepercayaan Publik Terhadap Pengelolaan Dana Desa Garuntungan, Kabupaten Bulukumba*. Universitas Hasanuddin.
- Astuti, R. S., Wasono, H., & Rachim, A. (2020). *Collaborative Governance Dalam Perspektif Administrasi Publik*. Universitas Diponegoro Press.

- Ayuningtyas, A. S., Dh, A. F., & Nuralam, I. P. (2019). Pengaruh Terpaan Media Sosial Instagram Terhadap Keputusan Berkunjung Dengan Citra Destinasi Sebagai Variabel Mediasi (Survei Pada Pengunjung Kampung Tridi (Tiga Dimensi) Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 68(1), 45–54. [Http://Administrasibisnis.Studentjournal.Ub.Ac.Id/Index.Php/Jab/Article/View/2798](http://Administrasibisnis.Studentjournal.Ub.Ac.Id/Index.Php/Jab/Article/View/2798)
- Aziz, M. H. (2020). Konglomerasi Media Antara Konvergensi Media Dan Kebebasan Berpendapat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(3). <https://doi.org/10.31315/jik.v16i3.3203>
- Azmi, A. I., & Satria, P. (2022). Menjamin Kebebasan Individu Pasca Pandemi: Trust Government Framework Untuk Membangun Kepercayaan Publik. *Brawijaya Journal Of Social Science*, 2(01). <https://doi.org/10.21776/Ub.Bjss.2022.002.01.4>
- Baharuddin, Zulkarnain, & Khan, M. A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Komunikasi Publik Dan Politik: Studi Deskriptif Pentingnya Syiar Dakwah Dalam Keluarga. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 12(2). <https://doi.org/10.32505/hikmah.v12i2.3595>
- Bank Indonesia. (2023). *Tinjauan Kebijakan Moneter*.
- Bavel, J. J. V., Baicker, K., Boggio, P. S., Capraro, V., Cichocka, A., Cikara, M., Crockett, M. J., Crum, A. J., Douglas, K. M., Druckman, J. N., Drury, J., Dube, O., Ellemers, N., Finkel, E. J., Fowler, J. H., Gelfand, M., Han, S., Haslam, S. A., Jetten, J., ... Willer, R. (2020). Using Social And Behavioural Science To Support Covid-19 Pandemic Response. In *Nature Human Behaviour* (Vol. 4, Issue 5). <https://doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z>
- Bst, S. R. (2022). *Pengaruh Terpaan Pemberitaan Mengenai Pandemi Covid-19 Di Televisi Terhadap Perilaku Paranoid Masyarakat Kota Makassar* [Universitas Hasanuddin]. [Http://repository.unhas.ac.id/eprint/12310](http://repository.unhas.ac.id/eprint/12310)
- Chaerunisa. (2022). *Kepercayaan Publik Terhadap Pemerintah: (Studi Tentang Persepsi Dan Kepatuhan Masyarakat Terhadap Pemerintah Dalam Penanganan Covid-19 Di Desa Waru, Kecamatan Parung, Bogor, Jawa Barat)* [Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/67814>
- Christin, M., Yudhaswara, R. K., & Hidayat, D. (2021). Deskripsi Pengalaman Perilaku

- Selektif Memilih Informasi Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Media Massa Televisi. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik, Vol. 25 No.*
- Dai, X., Rao, F., Mohsin, M., & Hesary, F. T. (2023). Role Of Public And Private Investments For Green Economic Recovery In The Post-Covid-19. *Economic Research-Ekonomiska Istraživanja, 36:1, 1146*. <https://doi.org/10.1080/1331677x.2022.2081865>
- Delviyana, K. (2021). *Pengaruh Terpaan Media Sosial Instagram @Netflixid Terhadap Minat Untuk Menonton Film Di Netflix (Studi Pada Followers Instagram @Netflixid)*.
- Devine, D., Valgarðsson, V., Smith, J., Jennings, W., Scotto Di Vettimo, M., Bunting, H., & Mckay, L. (2023). Political Trust In The First Year Of The Covid-19 Pandemic: A Meta-Analysis Of 67 Studies. *Journal Of European Public Policy*. <https://doi.org/10.1080/13501763.2023.2169741>
- Durhan, A. S., & Tahir, A. (2021). The Influence Of Information Through Social Media On The Level Of Public Confidence In The Corona Sinovac Vaccine For Health In Makassar. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik, 25(2)*. <https://doi.org/10.33299/jpkop.25.2.3989>
- Dwiyanto, A. (2011). *Mengembalikan Kepercayaan Publik Melalui Reformasi Birokrasi*. Jakarta Pt Gramedia Pustaka Utama 2011.
- Eichenberger, R., Hegselmann, R., Savage, D. A., Stadelmann, D., & Torgler, B. (2020). Certified Coronavirus Immunity As A Resource And Strategy To Cope With Pandemic Costs. *Kyklos, 73(3)*. <https://doi.org/10.1111/Kykl.12227>
- Endri, J., & Fitri, E. (2022). Design And Build An Internet Of Things (Iot) Automatic Tv Broadcasting Antenna System. *Logic : Jurnal Rancang Bangun Dan Teknologi, 22(3)*, 225–233. <https://doi.org/10.31940/Logic.V22i3.225-233>
- Firmansyah, D., Suryana, A., Rifa'i, A. A., Suherman, A., & Susetyo, D. P. (2022). Hexa Helix: Kolaborasi Quadruple Helix Dan Quintuple Helix Innovation Sebagai Solusi Untuk Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan), 6(4)*, 476–499. <https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2022.V6.I4.4602>
- Fisher, D. E., Fink, D. G., Fisher, M. J., & Noll, A. M. (2023). *Television*. Encyclopedia Britannica. <https://www.britannica.com/technology/television-technology>
- Gobel, Y. P. (2020). Pemulihan Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 Dengan

- Mengkombinasikan Model Filantropi Islam Dan Ndeas Model. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking And Finance, Volume 3 N.*
- Gozgor, G. (2022). Global Evidence On The Determinants Of Public Trust In Governments During The Covid-19. *Applied Research In Quality Of Life, 17(2)*. <https://doi.org/10.1007/S11482-020-09902-6>
- Hale, T., Petherick, A., Phillips, T., & Webster, S. (2020). Variation In Government Responses To Covid-19. *Blavatnik School Of Government Working Paper, 31*.
- Haning, M. T., -, H., & Tahili, M. H. (2018). Peningkatan Public Trust Dan Pengaruhnya Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Provinsi Sulawesi Selatan. *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik, 13(2)*, 62–71. <https://doi.org/10.20961/Sp.V13i2.24940>
- Hart, P. S., Chinn, S., & Soroka, S. (2020). Politicization And Polarization In Covid-19 News Coverage. *Science Communication, 42(5)*, 679–697. <https://doi.org/10.1177/1075547020950735>
- Hasna, S. (2023). Implementasi Kampanye Sosial Program Vaksinasi Di Indonesia Sebagai Bentuk Pemulihan Pasca-Pandemi Covid-19. *Journal Of Southeast Asian Communication, Vol. 3 No.* <https://doi.org/10.21776/Ub.Tuturlogi.2023.003.02.4>
- Hendrik, D. (2010). Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pilkada Walikota Dan Wakil Walikota Padang Tahun 2008. *Jurnal Demokrasi, 9(2)*.
- Huang, H. (2016). Media Use, Environmental Beliefs, Self-Efficacy, And Pro-Environmental Behavior. *Journal Of Business Research, 69(6)*. <https://doi.org/10.1016/J.Jbusres.2015.12.031>
- Ibrahim. (2021). *Kepercayaan Publik Pada Program Bantuan Modal Bagi Pelaku Usaha Ekonomi Produktif Di Desa Manggalung Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Idris, H., & Zaleha, S. (2022). Misperception Of Vaccine Acceptance To The Covid-19 Vaccine In Indonesia: A Systematic Review. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, 17(Sp1)*, 30–38. <https://doi.org/10.21109/Kesmas.V17isp1.6095>
- Ikmal, N. M., & Noor, M. (2021). Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Penanganan

- Covid-19. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, Vol. 19 No. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.V19i2.910>
- Indiyati, D., Chotijah, S., Khusnia, H. N., & Muhlis, M. (2020). Media Vs Public Trust During The Pandemic. *Jcommsci - Journal Of Media And Communication Science*, 3, 38–44. <https://doi.org/10.29303/jcommsci.V1i1.95>
- Jayanti, R. (2022). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Studi Kasus Desa Trimulyo Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat Tahun 2017)*. Universitas Lampung.
- Kartika, T. (2020). *Pengaruh Menonton Berita Covid-19 Di Televisi Terhadap Kondisi Kecemasan Psikologis Masyarakat Nagori Tanjung Rapuan Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun*.
- Karundeng, A. N. P., & Naryoso, A. (2020). Hubungan Terpaan Hoax Covid-19, Kompetensi Komunikasi Juru Bicara Covid-19 Dan Tingkat Kepercayaan Masyarakat Pada Kinerja Pemerintah Pusat Dalam Menangani Covid-19. *Interaksi Online*, 9(1).
- Katadata. (2022). *Survei Kic: Masyarakat Lebih Percaya Televisi Dan Media Sosial Ketimbang Situs Resmi Pemerintah*.
- Kemenangan, A. N., & Setiawan, L. (2021). Jurnal Anggaran Dan Keuangan Negara Indonesia Reviu Program Pemulihan Ekonomi Di Indonesia Review Of National Economic Recovery Program In Indonesia. In *Jurnal Anggaran Dan Keuangan Negara Indonesia* (Vol. 3, Issue 1).
- Kemenkes. (2021). *Peran Ditjen Kesmas Dalam Pandemi Covid 19*.
- Keuangan, K. (2020). *Apbn Kita Kinerja Dan Fakta*.
- Khasanah, N., Sriyana, J., Prasetyo, A., Nurdinawati, V., Hartopo, A., Wahyudianto, H., Gartika, D., & Fahlevi, M. (2022). The Role Of Knowledge Management And Sharing In Cooperatives Practices Toward National Economic Recovery In The Covid-19 Pandemic Era. *Frontiers In Public Health*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.963755>
- Kinanti, K. P., & Hardiyanti, S. T. (2022). Strategi Komunikasi Humas Kpopen Dalam Meningkatkan Kepercayaan Di Indonesia. *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2). <https://doi.org/10.33822/jep.V5i2.4388>

- Kiviniemi, M. T., Orom, H., Hay, J. L., & Waters, E. A. (2022). Prevention Is Political: Political Party Affiliation Predicts Perceived Risk And Prevention Behaviors For Covid-19. *Bmc Public Health*, 22(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/S12889-022-12649-4/Figures/1>
- Kustiawan, W., Tsulatsiah Putri Nabila, S. G., Amini Salam, A., Zarli Lubis, S., Br Sembiring, N., Febriansyah, R., Djuniardy, R., Syahrevi, Mz., Ilmu Perpustakaan, P., & Artikel Abstrak, I. (2022). Karakter Televisi Dan Radio Yang Relevan. *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 2(2).
- Lamberth, T. (2021). *Pengaruh Afiliasi Politik Terhadap Persepsi Bias Media Dan Kepercayaan Di Masa Digital Commons @ Georgia Selatan Pengaruh Afiliasi Politik Terhadap Persepsi Bias Media Dan Kepercayaan Di Masa Pandemi Covid-19* [Universitas Georgia]. <https://doi.org/10.13140/Rg.2.2.29941.29929>
- Lewicki, R. J., & Bunker, B. B. (2012). Developing And Maintaining Trust In Work Relationships. In *Trust In Organizations: Frontiers Of Theory And Research*. <https://doi.org/10.4135/9781452243610.N7>
- Liao, C. H. (2023). Exploring The Influence Of Public Perception Of Mass Media Usage And Attitudes Towards Mass Media News On Altruistic Behavior. *Behavioral Sciences*, 13(8). <https://doi.org/10.3390/Bs13080621>
- Lim, J., & Moon, K. K. (2023). Political Ideology And Trust In Government To Ensure Vaccine Safety: Using A U.S. Survey To Explore The Role Of Political Trust. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 20(5). <https://doi.org/10.3390/Ijerph20054459>
- M. Makbul. (2021). Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian. *Skripsi*, 26(2), 178. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>
- Ma, L., Zhang, C., Lo, K. L., & Meng, X. (2023). Can Stringent Government Initiatives Lead To Global Economic Recovery Rapidly During The Covid-19 Epidemic? *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 20(6). <https://doi.org/10.3390/Ijerph20064993>
- Mailistia, S. (2021). *Televisi Sebagai Media Dakwah (Studi Pada Tayangan Sinetron Kisah Nyata Indosiar)*.

- Marta, R. F., Saliman, T., Shinta, H. E., Desyana, F., & Salim, M. (2022). Frekuensi Menonton Pemberitaan Televisi Tentang Kematian Akibat Covid-19 Berkontribusi Pada Kecemasan Mahasiswa Di Kota Tangerang. *Jurnal Komunikasi Pembangunan, Vol.20 (01)*.
- Martinoes, M. R. (2022). *Pengaruh Terpaan Media Pada Akun Instagram @Localprideindonesia Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fikom Uir*.
- Modjo, M. I. (2020). Memetakan Jalan Penguatan Ekonomi Pasca Pandemi. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal Of Development Planning, 4(2)*, 103–116. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.117>
- Mufti, M. (2012). *Teori-Teori Politik*. Pustaka Setia.
- Muslim, M. (2020). Phk Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 23 No.* <https://doi.org/10.55886/esensi.v23i3.218>
- Mustafa. (2021). Dampak Covid-19 Pada Industri Siaran Televisi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah, Volume Nom.*
- Nabila, N. L., Pudjo, H., Magister, S., & Komunikasi, I. (2021). Strategi Komunikasi Publik Untuk Meningkatkan Kepercayaan Publik Dalam Menangkal Infodemic Covid-19. *Komunikologi : Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 18*.
- Nahar, L. (2020). Komunikasi Krisis Pemerintah Indonesia Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Health Sains, 1(5)*. <https://doi.org/10.46799/jsa.v1i5.84>
- Nawawi, H. H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press.
- Ng, R., & Tan, Y. W. (2022). Media Attention Toward Covid-19 Across 18 Countries: The Influence Of Cultural Values And Pandemic Severity. *Plos One, 17(12 December)*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0271961>
- Ngurah Putra, I. G. (2013). Demokrasi Dan Kinerja Pers Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi, 3(2)*. <https://doi.org/10.24002/jik.v3i2.235>
- Ningrum, R. K., & Prihantoro, E. (2020). Pengaruh Intensitas Dan Motif Penggunaan Media Instagram Terhadap Kepuasan Mendapatkan Informasi Followers Akun @Soloinfo. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi, 2(2)*, 60. <https://doi.org/10.24014/jrmdk.v2i3.10320>

- Nurcahyo, M. A., & Nugroho, A. S. (2021). Upaya Melawan Pandemi Covid-19 Di Indonesia, Studi Kasus Fasilitas Kepabeanaan Dan Perdagangan Internasional. *Jurnal Pajak Dan Kenangan Negara*, Vol. Ii, N, Hal.165-173. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v2i2.1186>
- Nurzannah, R. A. (2021). *Pengaruh Terpaan Berita Covid-19 Pada Media Massa Elektronik Terhadap Sikap Masyarakat*. Universitas Garut.
- Ohorella, N., Annisa, & Prihantoro, E. (2022). Pengaruh Akun Instagram @Sumbar_Rancak Terhadap Minat Berkunjung Followers Ke Suatu Destinasi. *Komunika*, 18(2). <https://doi.org/10.32734/komunika.v18i2.9045>
- Okafor, L., Khalid, U., & Gopalan, S. (2022). Covid-19 Economic Policy Response, Resilience And Tourism Recovery. *Annals Of Tourism Research Empirical Insights*, 3. <https://doi.org/10.1016/j.annale.2022.100073>
- Patawari, M. Y. (2021). Kepercayaan Publik Pada Media Terkait Informasi Covid-19. *Jurnal Sosioteknologi*, 20.
- Poti, J. (2019). Ekonomi Politik, Media Dan Ruang Publik. *Semiotika*, 13(2).
- Pranata, S., Laksono, A. D., Machfutra, E. D., & Wulandari, R. D. (2022). Information Clarity About Covid-19 In Indonesia: Does Media Exposure Matter? *Bmc Public Health*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13961-9>
- Prasetya, M. A. W., Simorangkir, C., & Pribadi, D. M. A. (2022). Perdagangan Internasional Indonesia: Sebuah Komparasi Di Masa Pandemi Covid-19. *Exero: Journal Of Research In Business And Economics*, Vol. 05, N. <https://doi.org/10.24071/exero.v5i1.5043>
- Putera, P. B., Widianingsih, I., Ningrum, S., Suryanto, S., & Rianto, Y. (2022). Overcoming The Covid-19 Pandemic In Indonesia: A Science, Technology, And Innovation (Sti) Policy Perspective. *Health Policy And Technology*, 11(3). <https://doi.org/10.1016/j.hlpt.2022.100650>
- Putra, M. A. R. (2017). Peningkatan Kepercayaan Publik Melalui Pemerintahan Partisipatif (Studi Pada Pelaksanaan Peraturan Bupati Bojonegoro Nomor 30 Tahun 2013 Tentang Manajemen Inovasi Pembangunan Berbasis Partisipasi Publik). *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 12(2).

- Putri, D. P. T., Damayanti, E. W. A., & Sianturi, I. (2021). Pengaruh Covid-19 Terhadap Kegiatan Ekspor Impor Di Indonesia. *Dinamika Bahari, Vol.2 No.2*.
- Putro, D. E., & Fageh, A. (2022). Kebijakan Fiskal Pemerintah Dalam Mengatasi Inflasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(03), 202*. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6013>
- Rahmadhani, A. (2020). *Eksistensi Televisi Lokal (Studi Deskriptif Sinjai Tv Di Kabupaten Sinjai)*.
- Rahmayani, D., Oktavilia, S., & Putri, P. I. (2021). The Impact Of Covid-19 Pandemic On Inflation In Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan, 22 (2), 20*. <https://doi.org/10.23917/jep.v22i2.13861>
- Ramadhan, M. F., Kinasih, A. V. Z., & Pernikasari, D. A. (2021). Manajemen Produksi Siaran Berita Liputan 6 Setv Selama Pandemi Covid-19. *Audiens, Vol. 2, No.*
- Riduwan, & Sunarto. (2014). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian : Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi Dan Bisnis* (Akdon (Ed.); Cet.7). Bandung : Alfabeta, 2014.
- Rieger, M. O., & Wang, M. (2022). Trust In Government Actions During The Covid-19 Crisis. *Social Indicators Research, 159(3)*. <https://doi.org/10.1007/s11205-021-02772-x>
- Rivest-Beauregard, M., Fortin, J., Guo, C., Cipolletta, S., Sapkota, R. P., Lonergan, M., & Brunet, A. (2022). Media Use During The Covid-19 Pandemic: Cross-Sectional Study. *Journal Of Medical Internet Research, 24(6)*. <https://doi.org/10.2196/33011>
- Rusmini, E. M., Cahyono, D. N., Putri, K., Afkarina, I., Aprilia, P., Taufiq, A., Lestari, D. P., Silvia, K. J., Misrul, & Firmanda, B. A. (2023). Bangkitnya Perekonomian Indonesia Pasca Covid-19. *Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan, Vol. 12, N.*
- Sanawiyah, A. (2020). *Afiliasi Politik Santri Dalam Pilkada Nagan Raya 2017* [Universitas Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/16053>
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur* (370.72). Jakarta : Kencana, 2013.
- Saribulan, N. (2023). Analisis Kecenderungan Penelitian Kebijakan Pemulihan Ekonomi

- Pasca Pandemi Di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 6 (1).
<https://doi.org/10.33701/jkp.v3i1.3197>
- Sitorus, A. A. (2021). Disinkronisasi Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Penanganan Covid-19. *Jurnal Renaissance*, 6(1), 721. <https://doi.org/10.53878/jr.v6i1.137>
- Solomon, Robert, F. F. (2001). Building Trust In Business, Politics, Relationships, And Life. *Zhurnal Eksperimental'noi I Teoreticheskoi Fiziki*.
https://books.google.com/books/about/Building_Trust.html?id=Abcqaqaaiaaj
- Spolarich, A. E. (2023). Sampling Methods: A Guide For Researchers. *Journal Of Dental Hygiene*, 97(4).
- Statistik, B. P. (2020). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2020* (No. 39/05/Th. Xxiii, 5 Mei 2020).
- Statistik, B. P. (2022). *Profil Industri Mikro Dan Kecil* (E. Prawoto & Y. Diyani Rafei (Eds.)). Bps Ri.
- Strömbäck, J., Tsfati, Y., Boomgaarden, H., Damstra, A., Lindgren, E., Vliegenthart, R., & Lindholm, T. (2020). News Media Trust And Its Impact On Media Use: Toward A Framework For Future Research. In *Annals Of The International Communication Association* (Vol. 44, Issue 2). <https://doi.org/10.1080/23808985.2020.1755338>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Sutopo (Ed.)). Alfabeta.
- Taufik, Setiyono, B., Kismartini, & Astuti, R. S. (2022). Membangun Kembali Pemerintahan Pasca Pandemi Covid-19; Studi Pada Kapasitas Manajer Publik Untuk Kolaborasi. *Jurnal Transformative*, 8(2), 264–284.
<https://doi.org/10.21776/Ub.Transformative.2022.008.02.6>
- The World Bank. (2023). *Crisis And Recovery: Learning From Covid-19's Economic Impact*

And Policy Responses In East Asia.

- Tuwu, D. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Journal Publicuho*, 3(2). <https://doi.org/10.35817/jpu.v3i2.12535>
- Valerisha, A. (2017). Dampak Praktik Konglomerasi Media Terhadap Pencapaian Konsolidasi Demokrasi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 12(1). <https://doi.org/10.26593/jihi.v12i1.2546.15-32>
- Vu, V. T. (2021). Public Trust In Government And Compliance With Policy During Covid-19 Pandemic: Empirical Evidence From Vietnam. *Public Organization Review*, 21(4). <https://doi.org/10.1007/s11115-021-00566-w>
- Wang, Y., Wang, X., Zhang, Z., Cui, Z., & Zhang, Y. (2023). Role Of Fiscal And Monetary Policies For Economic Recovery In China. *Economic Analysis And Policy*, 77. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.eap.2022.10.011>
- Wanggai, V., Delanova, M. O., & Yani, Y. M. (2023). Stabilitas Ekonomi Indonesia Dalam Pandemi Covid-19 Dan Potensi Indonesia Untuk Terjebak Middle Income Trap. *Jurnal Academia Praja, Volume 6 N*. <https://doi.org/https://doi.org/10.36859/jap.v6i1.1424>
- Who. (2023). *World Health Statistics: Monitoring Health For The Sdgs, Sustainable Development Goals*. World Health Organization.
- Widiantara, I. K. A. (2020). Infodemic Covid-19: Momentum Membangun Kepercayaan Publik Terhadap Media Mainstream. *Danapati: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 67–81. <http://jurnal.ekadanta.org/index.php/danapati/article/view/35>
- Wilson, J. P., & Rule, N. O. (2014). Perceptions Of Others' Political Affiliation Are Moderated By Individual Perceivers' Own Political Attitudes. *Plos One*, 9(4). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0095431>
- Yamamoto, M., & Nah, S. (2018). A Multilevel Examination Of Local Newspaper Credibility. *Journalism And Mass Communication Quarterly*, 95(1). <https://doi.org/10.1177/1077699017721486>
- Yanica Nur Laila, Y. (2015). *Korelasi Antara Kebutuhan Afiliasi Dan Keterbukaan Diri Dengan Intensitas Menggunakan Jejaring Sosial Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 15 Yogyakarta*.

Zulkipli, & Muharir. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah, Vol 1 No 1*. <https://doi.org/10.36908/jimesha>

LAMPIRAN

TABULASI DATA RESPONDEN

A. KARAKTERISTIK

no	Usia	kod e	Jenis Kelamin	kod e	domisili	kod e	Pekerjaan	kod e
1	23	1	perempuan	2	yogyakarta	5	karyawan swasta	2
2	24	1	perempuan	2	bantul	3	lainnya	6
3	27	2	perempuan	2	bantul	3	karyawan swasta	2
4	23	1	perempuan	2	sleman	1	mahasiswa	1
5	20	1	perempuan	2	sleman	1	karyawan swasta	2
6	21	1	laki-laki	1	yogyakarta	5	Mahasiswa	1
7	22	1	Laki-laki	1	bantul	3	Mahasiswa	1
8	18	1	laki-laki	1	bantul	3	lainnya	6
9	19	1	laki-laki	1	gunung kidul	4	Mahasiswa	1
10	25	1	Perempuan	2	kulon progo	2	Mahasiswa	1
11	23	1	Perempuan	2	sleman	1	Mahasiswa	1
12	23	1	Laki-laki	1	sleman	4	mahasiswa	1
13	20	1	Perempuan	2	gunung kidul	4	Mahasiswa	1
14	22	1	Perempuan	2	sleman	1	lainnya	6
15	22	1	laki-laki	1	bantul	3	Mahasiswa	1
16	22	1	laki-laki	1	sleman	1	karyawan swasta	2
17	21	1	Perempuan	2	bantul	3	Mahasiswa	1
18	20	1	laki-laki	1	sleman	1	wiraswasta	3
19	26	2	Laki-laki	1	bantul	3	Karyawan Swasta	2
20	23	1	Perempuan	2	bantul	3	Mahasiswa	1
21	27	2	Perempuan	2	yogyakarta	5	Karyawan Swasta	2
22	23	1	Laki-laki	1	bantul	2	Karyawan Swasta	2
23	23	1	Perempuan	2	gunung kidul	4	Mahasiswa	1
24	20	1	Perempuan	2	yogyakarta	5	Tidak bekerja	6
25	39	2	perempuan	2	sleman	1	karyawan swasta	2
26	20	1	perempuan	2	sleman	1	Karyawan Swasta	2
27	19	1	laki-laki	1	bantul	3	Mahasiswa	1
28	24	1	laki-laki	1	sleman	1	Mahasiswa	1
29	28	2	Perempuan	2	sleman	1	Karyawan Swasta	2

30	20	1	laki-laki	1	bantul	3	Mahasiswa	1
31	20	1	laki-laki	1	yogyakarta	5	Mahasiswa	1
32	23	1	Laki-laki	1	sleman	1	Mahasiswa	1
33	17	1	Perempuan	2	bantul	3	Pelajar	1
34	25	1	laki-laki	1	bantul	2	Wiraswasta	3
35	20	1	Laki-laki	1	bantul	3	Mahasiswa	1
36	24	1	Perempuan	2	yogyakarta	5	Karyawan swasta	2
37	19	1	perempuan	2	gunung kidul	4	Mahasiswa	1
38	24	1	Perempuan	2	yogyakarta	5	Mahasiswa	1
39	24	1	laki-laki	1	yogyakarta	5	Karyawan swasta	2
40	22	1	Perempuan	2	sleman	1	mahasiswa	1
41	24	1	laki-laki	1	yogyakarta	5	Karyawan swasta	2
42	28	2	Perempuan	2	sleman	1	Swasta	2
43	22	1	perempuan	2	sleman	1	Mahasiswa	1
44	24	1	perempuan	2	jogjakarta	4	Karyawan Swasta	2
45	23	1	Perempuan	2	sleman	1	Mahasiswa	1
46	24	1	laki-laki	1	bantul	3	Karyawan swasta	2
47	23	1	Perempuan	2	yogyakarta	5	Wiraswasta	3
48	23	1	laki-laki	1	yogyakarta	5	mahasiswa	1
49	24	1	laki-laki	1	sleman	1	mahasiswa	1
50	19	1	Laki-laki	1	Yogyakarta	5	Mahasiswa	1
51	33	2	Perempuan	2	gunung kidul	4	Pegawai Pemerintahan	4
52	23	1	Perempuan	2	gunung kidul	4	Mahasiswa	1
53	23	1	Perempuan	2	bantul	3	Mahasiswa	1
54	21	1	Perempuan	2	gunung kidul	4	Mahasiswa	1
55	22	1	perempuan	2	bantul	3	karyawan swasta	2
56	23	1	Perempuan	2	sleman	1	Mahasiswa	1
57	27	2	Perempuan	2	bantul	2	Karyawan swasta	2
58	24	1	Perempuan	2	bantul	3	pegawai pemerintah	4
59	24	1	perempuan	2	sleman	1	Karyawan swasta	2
60	23	1	perempuan	2	sleman	1	Mahasiswa	1
61	21	1	Perempuan	2	gunung kidul	2	mahasiswa	1
62	23	1	Perempuan	2	yogyakarta	5	Mahasiswa	1

63	24	1	laki-laki	1	bantul	3	Karyawan swasta	2
64	21	1	perempuan	2	bantul	3	mahasiswa	1
65	22	1	Perempuan	2	sleman	1	lainnya	6
66	21	1	Perempuan	2	gunung kidul	4	Mahasiswa	1
67	22	1	perempuan	2	bantul	3	Mahasiswa	1
68	17	1	Perempuan	2	sleman	1	lainnya	6
69	28	2	Perempuan	2	gunung kidul	2	lainnya	6
70	25	1	Perempuan	2	gunung kidul	2	lainnya	6
71	27	2	perempuan	2	sleman	1	Karyawan Swasta	2
72	20	1	perempuan	2	sleman	1	lainnya	6
73	24	1	laki-laki	1	yogyakarta	5	Karyawan swasta	2
74	27	2	Laki-laki	1	sleman	1	Karyawan swasta	2
75	27	2	Perempuan	2	bantul	3	pegawai pemerintah	4
76	22	1	Perempuan	2	bantul	3	Karyawan Swasta	3
77	23	1	Perempuan	2	sleman	1	Mahasiswa	1
78	23	1	Perempuan	2	sleman	1	Mahasiswa	1
79	19	1	laki-laki	1	sleman	1	mahasiswa	1
80	24	1	Wanita	2	bantul	2	Mahasiswa	1
81	26	2	Perempuan	2	bantul	3	lainnya	6
82	24	1	Laki-laki	1	sleman	1	Mahasiswa	1
83	19	1	perempuan	2	sleman	1	mahasiswa	1
84	27	2	Perempuan	2	sleman	1	Karyawan swasta	2
85	29	2	Perempuan	2	bantul	3	Wiraswasta	3
86	23	1	Prempuan	2	sleman	1	Mahasiswa	1
87	26	2	laki-laki	1	kulonprogo	2	Karyawan swasta	2
88	32	2	perempuan	2	bantul	3	lainnya	6
89	21	1	perempuan	2	gunung kidul	4	mahasiswa	1
90	22	1	perempuan	2	kulonprogo	4	lainnya	6
91	22	1	perempuan	2	gunung kidul	4	mahasiswa	1
92	22	1	perempuan	2	sleman	1	mahasiswa	1
93	32	2	perempuan	2	yogyakarta	5	lainnya	6
94	33	2	Perempuan	2	kulonprogo	2	lainnya	6
95	21	1	Perempuan	2	bantul	3	Mahasiswa	1
96	26	2	Perempuan	2	sleman	1	Karyawan Swasta	2
97	22	1	Perempuan	2	bantul	3	mahasiswa	1

98	28	2	Perempuan	2	sleman	1	karyawan swasta	2
99	22	1	Perempuan	2	sleman	1	Mahasiswa	1
100	20	1	Perempuan	2	yogyakarta	5	Mahasiswa	1
101	22	1	perempuan	2	sleman	1	mahasiswa	1
102	26	2	Perempuan	2	bantul	3	pegawai pemerintah	4
103	20	1	Perempuan	2	bantul	3	Mahasiswa	1
104	27	2	Perempuan	2	yogyakarta	5	Karyawan swasta	2
105	22	1	perempuan	2	sleman	1	mahasiswa	1
106	31	2	laki-laki	1	sleman	1	Karyawan swasta	2
107	24	1	Perempuan	2	bantul	3	Karyawan swasta	2
108	30	2	perempuan	2	gunung kidul	4	karyawan swasta	2
109	30	2	Perempuan	2	bantul	3	tenaga kesehatan	2
110	34	2	laki-laki	1	gunung kidul	4	Karyawan swasta	2
111	46	3	Perempuan	2	sleman	1	lainnya	6
112	27	2	Perempuan	2	sleman	1	Karyawan swasta	2
113	34	2	Laki-laki	1	bantul	3	Wirausaha	3
114	32	2	laki-laki	1	kulon progo	2	wiraswasta	3
115	29	2	laki-laki	1	kulonprogo	2	wiraswasta	3
116	22	1	Perempuan	2	gunung kidul	4	Mahasiswa	1
117	48	3	Laki-laki	1	gunung kidul	4	Wiraswasta	3
118	23	1	Perempuan	2	sleman	1	Karyawan swasta	2
119	22	1	Perempuan	2	gunung kidul	4	mahasiswa	1
120	22	1	perempuan	2	yogyakarta	5	mahasiswa	1
121	26	2	Perempuan	2	kulon progo	4	tenaga kesehatan	5
122	27	2	perempuan	2	bantul	3	tenaga kesehatan	5

12 3	21	1	perempuan	2	gunung kidul	4	mahasiswa	1
12 4	31	2	Laki-laki	1	gunung kidul	4	lainnya	6
12 5	35	2	perempuan	2	sleman	1	lainnya	6
12 6	28	2	perempuan	2	bantul	3	karyawan swasta	2
12 7	31	2	Perempuan	2	sleman	1	lainnya	6
12 8	18	1	perempuan	2	sleman	1	mahasiswa	1
12 9	33	2	Perempuan	2	kulonprogo	2	karyawan swasta	2
13 0	20	1	Perempuan	2	sleman	1	Mahasiswa	1
13 1	26	2	perempuan	2	gunung kidul	4	karyawan swasta	2
13 2	28	2	laki-laki	1	bantul	3	Karyawan swasta	2
13 3	30	2	laki-laki	1	bantul	3	lainnya	6
13 4	26	2	Perempuan	2	kulonprogo	4	karyawan swasta	2
13 5	18	1	Perempuan	2	sleman	1	mahasiswa	1
13 6	21	1	perempuan	2	yogyakarta	5	Mahasiswa	1
13 7	28	2	Laki-laki	1	gunung kidul	4	karyawan swasta	2
13 8	27	2	Perempuan	2	sleman	1	Karyawan swasta	2
13 9	36	2	Perempuan	2	sleman	1	lainnya	6
14 0	17	1	Perempuan	2	kulonprogo	2	mahasiswa	1
14 1	20	1	Perempuan	2	sleman	1	Mahasiswa	1
14 2	31	2	perempuan	2	sleman	1	karyawan swasta	2
14 3	26	2	perempuan	2	kulonprogo	2	lainnya	6
14 4	40	2	laki-laki	1	bantul	3	Karyawan swasta	2
14 5	20	1	laki-laki	1	sleman	1	Mahasiswa	1
14 6	22	1	perempuan	2	gunung kidul	4	mahasiswa	1
14 7	32	2	perempuan	2	gunung kidul	4	lainnya	6

148	23	1	Perempuan	2	bantul	3	Mahasiswa	1
149	34	2	Perempuan	2	yogyakarta	5	karyawan swasta	2
150	23	1	Perempuan	2	sleman	1	Mahasiswa	1
151	32	2	perempuan	2	gunung kidul	4	karyawan swasta	2
152	34	2	laki-laki	1	sleman	1	Wiraswasta	3
153	18	1	Perempuan	2	sleman	1	lainnya	6
154	28	2	perempuan	2	bantul	3	karyawan swasta	2
155	23	1	perempuan	2	bantul	3	Mahasiswa	1
156	34	2	Perempuan	2	sleman	1	Wiraswasta	3
157	22	1	perempuan	2	bantul	3	mahasiswa	1
158	22	1	perempuan	2	sleman	1	mahasiswa	1
159	20	1	perempuan	2	yogyakarta	5	mahasiswa	1
160	31	2	perempuan	2	sleman	1	tenaga kesehatan	5
161	20	1	Perempuan	2	bantul	3	Mahasiswa	1
162	20	1	Perempuan	2	sleman	1	mahasiswa	1
163	22	1	perempuan	2	kulonprogo	2	Mahasiswa	1
164	22	1	Perempuan	2	sleman	1	Mahasiswa	1
165	29	2	Perempuan	2	bantul	3	Karyawan swasta	2
166	22	1	Perempuan	2	bantul	3	Mahasiswa	1
167	37	2	perempuan	2	bantul	3	tenaga kesehatan	5
168	21	1	Laki-laki	1	sleman	1	Mahasiswa	1
169	28	2	Perempuan	2	bantul	3	karyawan swasta	2
170	31	2	Perempuan	2	bantul	3	lainnya	6
171	21	1	Perempuan	2	kulonprogo	2	Mahasiswa	1
172	21	1	Perempuan	2	Sleman	4	Mahasiswa	1

17 3	36	2	Perempuan	2	Kulon Progo	2	pegawai pemerintah	4
17 4	27	2	Laki-Laki	1	Sleman	1	Wiraswasta	3
17 5	23	1	Laki-Laki	1	bantul	3	wiraswasta	3
17 6	22	1	Laki-Laki	1	Gunung Kidul	4	Mahasiswa	1
17 7	22	1	Laki-Laki	1	gunung kidul	4	Mahasiswa	1
17 8	23	1	Perempuan	2	bantul	3	Mahasiswa	1
17 9	23	1	Perempuan	2	Sleman	1	Mahasiswa	1
18 0	20	1	Perempuan	2	gunung kidul	4	Mahasiswa	1
18 1	34	2	Laki-Laki	1	bantul	3	karyawan swasta	2
18 2	32	2	Perempuan	2	bantul	3	Karyawan swasta	2
18 3	22	1	Perempuan	2	yogyakarta	5	Mahasiswa	1
18 4	21	1	Perempuan	2	gunung kidul	4	Mahasiswa	1
18 5	35	2	Laki-Laki	1	gunung kidul	4	Pegawai Pemerintah	4
18 6	22	1	Perempuan	2	bantul	3	mahasiswa	1
18 7	22	1	Perempuan	2	bantul	3	Mahasiswa	1
18 8	27	2	Perempuan	2	gunung kidul	4	pegawai pemerintah	4
18 9	22	1	Perempuan	2	yogyakarta	5	Mahasiswa	1
19 0	33	2	Perempuan	2	bantul	3	lainnya	6
19 1	36	2	Perempuan	2	gunung kidul	4	Karyawan swasta	2
19 2	21	1	Laki-Laki	1	Kulon Progo	2	Mahasiswa	1
19 3	22	1	Perempuan	2	gunung kidul	4	Mahasiswa	1
19 4	30	2	Laki-Laki	1	Bantul	3	pegawai pemerintah	4
19 5	18	1	Perempuan	2	bantul	3	Mahasiswa	1
19 6	23	1	Perempuan	2	bantul	3	Mahasiswa	1
19 7	34	2	Perempuan	2	bantul	3	lainnya	6

198	23	1	Perempuan	2	sleman	1	Mahasiswa	1
199	22	1	Perempuan	2	bantul	3	Mahasiswa	1
200	28	2	Perempuan	2	bantul	3	lainnya	6
201	26	2	Perempuan	2	bantul	3	lainnya	6
202	23	1	Perempuan	2	bantul	3	Mahasiswa	1
203	30	2	Perempuan	2	Gunung Kidul	4	Wiraswasta	3
204	23	1	Perempuan	2	bantul	3	mahasiswa	1
205	35	2	Laki-Laki	1	yogyakarta	5	karyawan swasta	2
206	21	1	Perempuan	2	Sleman	1	Mahasiswa	1
207	23	1	Laki-Laki	1	Bantul	3	Mahasiswa	1
208	24	1	Laki-Laki	1	bantul	3	Mahasiswa	1
209	34	2	Perempuan	2	bantul	3	karyawan swasta	2
210	21	1	Perempuan	2	yogyakarta	5	Mahasiswa	1
211	34	2	Laki-Laki	1	Gunung Kidul	4	karyawan swasta	2
212	23	1	Laki-Laki	1	bantul	3	Mahasiswa	1
213	21	1	Perempuan	2	Gunung Kidul	4	Mahasiswa	1
214	21	1	Perempuan	2	Kulon Progo	2	Mahasiswa	1
215	19	1	Perempuan	2	Kulon Progo	2	Mahasiswa	1
216	21	1	Perempuan	2	Gunung Kidul	4	mahasiswa	1
217	20	1	Laki-Laki	1	Gunung Kidul	4	Mahasiswa	1
218	21	1	Perempuan	2	Kulon Progo	2	Mahasiswa	1
219	23	1	Perempuan	2	Gunung Kidul	4	Mahasiswa	1
220	22	1	Laki-Laki	1	bantul	5	Mahasiswa	1
221	21	1	Perempuan	2	Gunung Kidul	4	mahasiswa	1
222	22	1	Laki-Laki	1	Kulon Progo	2	wiraswasta	1

223	22	1	Perempuan	2	Kulon Progo	2	Mahasiswa	1
224	21	1	Perempuan	2	Kulon Progo	2	Mahasiswa	1
225	21	1	Perempuan	2	yogyakarta	5	Mahasiswa	1
226	21	1	Perempuan	2	bantul	3	Mahasiswa	1
227	21	1	Perempuan	2	Gunung Kidul	4	mahasiswa	1
228	38	2	Perempuan	2	Gunung Kidul	4	karyawan swasta	2
229	21	1	Perempuan	2	gunung kidul	4	Mahasiswa	1
230	37	2	Laki-Laki	1	gunung kidul	4	karyawan swasta	2
231	21	1	Laki-Laki	1	Gunung Kidul	4	Mahasiswa	1
232	22	1	Perempuan	2	gunung kidul	4	Mahasiswa	1
233	33	2	Laki-Laki	1	gunung kidul	4	karyawan swasta	2
234	31	2	Perempuan	2	bantul	3	lainnya	6
235	21	1	Perempuan	2	Gunung Kidul	4	Mahasiswa	1
236	22	1	Perempuan	2	Kulon Progo	2	Mahasiswa	1
237	22	1	Perempuan	2	Gunung Kidul	4	Mahasiswa	1
238	27	2	Laki-Laki	1	yogyakarta	5	karyawan swasta	2
239	22	1	Perempuan	2	Kulon Progo	2	Mahasiswa	1
240	22	1	Perempuan	2	Kulon Progo	2	Mahasiswa	1
241	32	2	Perempuan	2	Kulon Progo	2	pegawai pemerintah	4
242	31	2	Perempuan	2	Sleman	1	karyawan swasta	2
243	20	1	Perempuan	2	Gunung Kidul	4	Mahasiswa	1
244	20	1	Perempuan	2	bantul	3	Mahasiswa	1
245	31	2	laki-laki	1	Gunung Kidul	4	pegawai pemerintah	4
246	21	1	laki-laki	1	Kulon Progo	2	Mahasiswa	1
247	22	1	Perempuan	2	Kulon Progo	2	Mahasiswa	1

248	30	2	laki-laki	1	Kulon Progo	2	lainnya	6
249	24	1	Laki-laki	1	yogyakarta	5	Mahasiswa	1
250	20	1	Perempuan	2	Gunung Kidul	4	Mahasiswa	1
251	29	2	Perempuan	2	sleman	1	lainnya	6
252	27	2	Laki-laki	1	Gunung Kidul	4	lainnya	6
253	22	1	Perempuan	2	Gunung Kidul	4	Mahasiswa	1
254	34	2	Perempuan	2	yogyakarta	5	Wirausaha	3
255	22	1	perempuan	2	Gunung Kidul	4	mahasiswa	1
256	31	2	perempuan	2	sleman	1	karyawan swasta	2
257	24	1	laki-laki	1	Kulon Progo	2	Mahasiswa	1
258	23	1	laki-laki	1	Gunung Kidul	4	Mahasiswa	1
259	24	1	Perempuan	2	Gunung Kidul	4	Mahasiswa	1
260	33	2	laki-laki	1	Kulon Progo	2	karyawan swasta	2
261	23	1	laki-laki	1	Gunung Kidul	4	Mahasiswa	1
262	30	2	Laki-laki	1	yogyakarta	5	karyawan swasta	2
263	29	2	Perempuan	2	Kulon Progo	2	pegawai pemerintah	4
264	33	2	laki-laki	1	sleman	1	karyawan swasta	2
265	31	2	Laki-laki	1	Gunung Kidul	4	pegawai pemerintah	4
266	33	2	Perempuan	2	Gunung Kidul	4	lainnya	6
267	21	1	perempuan	2	Gunung Kidul	4	Mahasiswa	1
268	22	1	Perempuan	2	Kulon Progo	2	Mahasiswa	1
269	31	2	laki-laki	1	bantul	3	lainnya	6
270	27	2	Perempuan	2	Gunung Kidul	4	lainnya	6
271	22	1	laki-laki	1	Kulon Progo	2	Mahasiswa	1
272	29	2	laki-laki	1	Kulon Progo	2	Wirausaha	6

27 3	21	1	laki-laki	1	yogyakarta	5	mahasiswa	1
27 4	37	2	perempuan	2	sleman	4	karyawan swasta	2
27 5	35	2	Perempuan	2	Kulon Progo	2	pegawai pemerintah	4
27 6	23	1	laki-laki	1	sleman	4	mahasiswa	1
27 7	31	2	Perempuan	2	yogyakarta	5	karyawan swasta	2
27 8	42	2	laki-laki	1	Kulon Progo	2	karyawan swasta	2
27 9	46	3	laki-laki	1	sleman	1	pegawai pemerintah	4
28 0	32	2	Laki-laki	1	bantul	3	lainnya	6
28 1	20	1	Perempuan	2	kulonprogo	2	Mahasiswa	1
28 2	28	2	Perempuan	2	sleman	1	Mahasiswa	1
28 3	41	2	Perempuan	2	bantul	3	karyawan swasta	2
28 4	33	2	Perempuan	2	bantul	3	pegawai pemerintah	4
28 5	36	2	perempuan	2	sleman	1	karyawan swasta	2
28 6	41	2	Perempuan	2	sleman	1	pegawai pemerintah	4
28 7	26	2	Perempuan	2	kulonprogo	2	lainnya	6
28 8	27	2	laki-laki	1	sleman	1	tenaga kesehatan	5
28 9	22	1	laki-laki	1	sleman	1	Mahasiswa	1
29 0	33	2	laki-laki	1	kulonprogo	2	lainnya	6
29 1	33	2	Perempuan	2	bantul	3	karyawan swasta	2
29 2	29	2	Perempuan	2	sleman	1	pegawai pemerintah	4
29 3	27	2	laki-laki	1	yogyakarta	5	lainnya	6
29 4	22	1	perempuan	2	gunung kidul	4	Mahasiswa	1
29 5	29	2	Perempuan	2	bantul	3	karyawan swasta	2
29 6	30	2	Perempuan	2	yogyakarta	5	pegawai pemerintah	4
29 7	39	2	perempuan	2	sleman	1	karyawan swasta	2

298	28	2	Perempuan	2	Gunung Kidul	4	Karyawan swasta	2
299	26	2	Perempuan	2	sleman	1	pegawai pemerintah	4
300	25	1	Perempuan	2	sleman	1	tenaga kesehatan	5
301	22	1	perempuan	2	bantul	3	Mahasiswa	1
302	41	2	perempuan	2	bantul	3	karyawan swasta	2
303	32	2	laki-laki	1	sleman	1	lainnya	6
304	22	1	Laki-laki	1	bantul	3	Mahasiswa	1
305	22	1	Perempuan	2	sleman	1	Mahasiswa	1
306	27	2	Perempuan	2	bantul	3	pegawai pemerintah	4
307	35	2	Perempuan	2	sleman	1	Wiraswasta	6
308	34	2	Perempuan	2	bantul	3	wiraswasta	6
309	25	1	laki-laki	1	kulonprogo	2	lainnya	6
310	27	2	Wanita	2	Gunung Kidul	4	tenaga kesehatan	5
311	21	1	Perempuan	2	sleman	1	Mahasiswa	1
312	22	1	Laki-laki	1	Gunung Kidul	4	lainnya	6
313	34	2	perempuan	2	sleman	1	karyawan swasta	2
314	32	2	Perempuan	2	sleman	1	pegawai pemerintah	4
315	23	1	Perempuan	2	bantul	3	lainnya	6
316	20	1	Prempuan	2	sleman	1	Mahasiswa	1
317	35	2	laki-laki	1	bantul	3	karyawan swasta	2
318	48	3	perempuan	2	Gunung Kidul	4	pegawai pemerintah	4
319	36	2	perempuan	2	bantul	3	karyawan swasta	2
320	22	1	perempuan	2	sleman	1	Mahasiswa	1
321	30	2	laki-laki	1	sleman	1	pegawai pemerintah	4
322	30	2	laki-laki	1	bantul	3	Karyawan swasta	2

323	20	1	laki-laki	1	bantul	3	mahasiswa	1
324	42	2	laki-laki	1	bantul	3	tenaga kesehatan	5
325	22	1	laki-laki	1	gunung kidul	4	Mahasiswa	1
326	28	2	laki-laki	1	sleman	1	karyawan swasta	2
327	27	2	laki-laki	1	sleman	1	lainnya	6
328	28	2	laki-laki	1	gunung kidul	4	pegawai pemerintah	4
329	23	1	laki-laki	1	sleman	1	Mahasiswa	1
330	40	2	laki-laki	1	gunung kidul	2	pegawai pemerintah	4
331	46	3	perempuan	2	yogyakarta	5	lainnya	6
332	42	2	Perempuan	2	gunung kidul	4	lainnya	6
333	32	2	Perempuan	2	sleman	1	karyawan swasta	2
334	22	1	Perempuan	2	yogyakarta	5	Mahasiswa	1
335	23	1	perempuan	2	bantul	3	lainnya	6
336	27	2	laki-laki	1	gunung kidul	4	pegawai pemerintah	4
337	20	1	Perempuan	2	bantul	3	Mahasiswa	1
338	30	2	perempuan	2	bantul	3	karyawan swasta	2
339	34	2	Perempuan	2	bantul	3	Karyawan swasta	2
340	29	2	laki-laki	1	sleman	1	wiraswasta	6
341	34	2	Perempuan	2	bantul	3	pegawai pemerintah	4
342	32	2	Perempuan	2	sleman	1	Pegawai Pemerintah	4
343	22	1	Laki-laki	1	sleman	1	mahasiswa	1
344	24	1	laki-laki	1	gunung kidul	4	Mahasiswa	1
345	28	2	laki-laki	1	sleman	1	lainnya	6
346	26	2	Perempuan	2	sleman	1	tenaga kesehatan	5
347	22	1	Laki-laki	1	yogyakarta	5	Mahasiswa	1

348	23	1	laki-laki	1	yogyakarta	5	lainnya	6
349	29	2	laki-laki	1	sleman	1	karyawan swasta	2
350	46	3	laki-laki	1	sleman	1	pegawai pemerintah	4
351	23	1	laki-laki	1	Gunung Kidul	4	tenaga kesehatan	5
352	24	1	perempuan	2	sleman	1	Mahasiswa	1
353	39	2	perempuan	2	sleman	1	karyawan swasta	2
354	33	2	Laki-laki	1	kulonprogo	2	pegawai pemerintah	4
355	49	3	perempuan	2	bantul	3	karyawan swasta	2
356	23	1	perempuan	2	sleman	1	wiraswasta	3
357	28	2	Perempuan	2	bantul	3	tenaga kesehatan	5
358	27	2	perempuan	2	gunung kidul	4	tenaga kesehatan	5
359	25	1	Perempuan	2	bantul	3	Mahasiswa	1
360	29	2	Perempuan	2	yogyakarta	5	lainnya	6
361	27	2	perempuan	2	sleman	1	karyawan swasta	2
362	29	2	laki-laki	1	yogyakarta	5	pegawai pemerintah	4
363	24	1	laki-laki	1	sleman	1	lainnya	6
364	24	1	Perempuan	2	sleman	1	Mahasiswa	1
365	22	1	Perempuan	2	bantul	3	karyawan swasta	2
366	24	1	perempuan	2	bantul	3	pegawai pemerintah	4
367	28	2	Laki-laki	1	sleman	1	karyawan swasta	2
368	22	1	Perempuan	2	sleman	1	Mahasiswa	1
369	29	2	Perempuan	2	bantul	3	pegawai pemerintah	4
370	39	2	Perempuan	2	bantul	3	Karyawan swasta	2
371	24	1	Perempuan	2	sleman	1	lainnya	6
372	47	3	perempuan	2	bantul	3	tenaga kesehatan	5

373	21	1	perempuan	2	sleman	1	Mahasiswa	1
374	32	2	laki-laki	1	sleman	1	lainnya	6
375	28	2	laki-laki	1	kulonprogo	2	karyawan swasta	2
376	33	2	perempuan	2	sleman	1	pegawai pemerintah	4
377	23	1	perempuan	2	sleman	1	lainnya	6
378	23	1	Perempuan	2	bantul	3	Mahasiswa	1
379	28	2	Perempuan	2	yogyakarta	5	karyawan swasta	2
380	29	2	Perempuan	2	sleman	1	pegawai pemerintah	4
381	22	1	perempuan	2	sleman	1	karyawan swasta	2
382	21	1	laki-laki	1	bantul	3	Mahasiswa	1
383	22	1	Perempuan	2	sleman	1	Mahasiswa	1
384	34	2	perempuan	2	sleman	1	karyawan swasta	2
385	23	1	perempuan	2	bantul	3	pegawai pemerintah	4
386	27	2	laki-laki	1	bantul	3	karyawan swasta	2
387	25	1	laki-laki	1	sleman	1	Karyawan swasta	2
388	20	1	laki-laki	1	bantul	3	Mahasiswa	1
389	24	1	laki-laki	1	bantul	3	Mahasiswa	1
390	39	2	laki-laki	1	sleman	1	Pegawai Pemerintah	4
391	47	3	laki-laki	1	sleman	1	karyawan swasta	2
392	36	2	laki-laki	1	bantul	3	pegawai pemerintah	4
393	31	2	perempuan	2	bantul	3	karyawan swasta	2
394	25	1	Perempuan	2	sleman	1	karyawan swasta	2
395	28	2	Perempuan	2	bantul	3	Karyawan swasta	2
396	22	1	laki-laki	1	sleman	1	Mahasiswa	1
397	21	1	perempuan	2	sleman	1	Mahasiswa	1

39 8	48	3	Laki-laki	1	gunung kidul	4	Pegawai Pemerintah	4
39 9	34	2	Perempuan	2	sleman	1	pegawai pemerintah	4
40 0	46	3	Perempuan	2	sleman	1	karyawan swasta	2

SUMBER : DATA PRIMER TAHUN 2023

AFILIASI POLITIK

	afiliasi politik							skor	kode	kategori
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7			
1	3	3	3	4	3	3	3	22	1	deensive
2	3	3	1	4	2	3	4	20	1	deensive
3	3	3	3	4	2	2	4	21	1	deensive
4	3	3	2	5	1	3	4	21	1	deensive
5	3	3	3	4	2	3	3	21	1	deensive
6	3	3	3	3	3	2	3	20	1	deensive
7	4	4	4	3	3	4	3	25	1	deensive
8	4	4	3	3	1	3	3	21	1	deensive
9	4	4	1	5	1	2	5	22	1	deensive
10	2	2	4	3	2	3	2	18	1	deensive
11	5	4	3	5	4	3	5	29	1	deensive
12	4	4	1	4	1	3	4	21	1	deensive
13	3	3	1	4	1	3	4	19	1	deensive
14	3	1	1	5	1	1	3	15	1	deensive
15	4	3	2	4	4	3	3	23	2	offensive
16	1	1	1	5	1	1	5	15	2	offensive
17	5	5	5	5	5	5	4	34	1	deensive
18	3	3	1	3	3	3	3	19	2	offensive
19	5	5	4	5	5	5	5	34	2	offensive
20	5	3	4	4	4	4	5	29	2	offensive
21	4	4	5	4	2	4	5	28	1	deensive
22	5	4	4	4	3	4	4	28	1	deensive
23	5	4	4	4	4	3	4	28	1	deensive
24	5	4	3	5	1	5	5	28	1	deensive
25	3	3	3	3	3	3	4	22	2	offensive
26	5	3	1	5	1	1	5	21	1	deensive
27	4	4	1	5	2	1	5	22	1	deensive
28	4	3	2	4	3	3	4	23	2	offensive
29	4	4	2	4	2	2	4	22	1	deensive
30	5	5	2	5	1	1	2	21	1	deensive
31	3	3	1	5	1	4	5	22	2	offensive
32	5	5	4	4	4	4	4	30	1	deensive
33	3	3	1	3	2	3	3	18	2	offensive
34	3	1	2	3	3	2	2	16	2	offensive
35	4	3	4	3	4	3	4	25	2	offensive
36	5	5	5	5	4	5	5	34	1	deensive
37	5	5	5	5	5	4	5	34	1	deensive
38	4	3	2	4	1	1	4	19	1	deensive

39	1	1	4	5	1	1	4	17	1	deensive
40	5	5	5	5	5	4	5	34	1	deensive
41	4	4	1	4	1	4	4	22	1	deensive
42	5	5	5	5	5	4	5	34	1	deensive
43	5	4	4	5	3	4	4	29	1	deensive
44	4	4	3	4	1	3	4	23	1	deensive
45	3	3	3	4	3	3	2	21	1	deensive
46	3	1	1	4	2	1	4	16	2	offensive
47	5	5	5	5	4	5	5	34	1	deensive
48	3	4	1	5	1	2	5	21	1	deensive
49	2	2	2	3	5	3	4	21	2	offensive
50	3	3	2	4	1	2	3	18	1	deensive
51	5	5	5	5	4	5	5	34	1	deensive
52	4	3	1	4	1	1	4	18	1	deensive
53	3	3	2	5	1	2	4	20	1	deensive
54	4	3	2	3	1	3	3	19	1	deensive
55	3	3	1	4	1	3	4	19	1	deensive
56	2	3	2	4	3	2	5	21	1	deensive
57	5	5	5	5	5	4	5	34	1	deensive
58	4	4	3	5	2	1	3	22	1	deensive
59	4	2	1	4	1	3	4	19	1	deensive
60	3	3	5	3	5	3	3	25	2	deensive
61	3	3	2	3	2	2	4	19	1	deensive
62	2	3	2	4	2	3	2	18	1	deensive
63	1	1	1	5	1	1	5	15	2	offensive
64	5	5	5	5	5	4	5	34	1	deensive
65	4	4	4	4	4	4	3	27	1	deensive
66	4	4	5	4	4	3	4	28	1	deensive
67	4	4	1	5	3	4	4	25	2	offensive
68	3	1	2	5	2	3	5	21	2	offensive
69	3	2	2	3	4	3	4	21	2	offensive
70	3	4	1	3	1	4	3	19	1	deensive
71	4	4	5	4	4	3	4	28	1	deensive
72	4	5	1	4	1	1	4	20	1	deensive
73	4	4	4	2	2	3	3	22	1	deensive
74	5	5	5	5	4	3	5	32	1	deensive
75	4	3	2	4	4	2	3	22	1	deensive
76	4	4	1	4	1	2	4	20	1	deensive
77	4	4	3	2	3	3	2	21	1	deensive
78	5	5	4	5	5	5	4	33	1	deensive
79	3	3	1	3	1	3	3	17	1	deensive
80	4	4	5	5	5	3	5	31	1	deensive

81	3	4	1	4	1	1	4	18	1	deensive
82	4	2	1	5	1	2	5	20	1	deensive
83	2	2	4	4	2	2	4	20	1	deensive
84	3	3	2	3	3	3	3	20	2	offensive
85	3	3	3	3	4	3	3	22	2	offensive
86	4	3	3	4	3	3	4	24	1	deensive
87	2	3	1	4	1	3	4	18	2	offensive
88	5	5	4	4	1	1	5	25	1	deensive
89	3	4	3	3	4	4	3	24	2	offensive
90	4	5	5	5	4	4	5	32	1	deensive
91	3	4	3	3	3	4	3	23	2	offensive
92	3	4	3	3	4	3	3	23	2	offensive
93	3	4	3	3	3	4	4	24	2	offensive
94	3	4	4	4	3	3	4	25	1	deensive
95	4	4	2	4	2	3	4	23	1	deensive
96	4	4	1	4	1	3	4	21	1	deensive
97	4	4	5	4	4	4	3	28	1	deensive
98	3	3	2	4	1	2	3	18	1	deensive
99	3	2	3	3	2	2	3	18	1	deensive
100	4	4	1	3	1	3	3	19	1	deensive
101	4	3	2	4	1	2	4	20	1	deensive
102	3	3	2	4	4	3	4	23	2	offensive
103	4	3	2	3	4	3	4	23	2	offensive
104	1	1	2	3	4	3	3	17	2	offensive
105	5	5	5	5	5	5	5	35	2	offensive
106	4	4	2	4	2	2	4	22	1	deensive
107	5	4	5	5	5	5	5	34	2	offensive
108	5	5	4	4	5	5	5	33	2	offensive
109	5	5	2	5	2	5	5	29	1	deensive
110	4	4	1	4	1	1	4	19	1	deensive
111	5	4	5	5	5	5	5	34	2	offensive
112	4	4	1	4	1	1	4	19	1	deensive
113	5	4	3	5	3	4	3	27	1	deensive
114	4	4	2	4	3	4	4	25	2	offensive
115	4	3	4	4	4	4	4	27	1	deensive
116	5	5	5	5	5	1	5	31	1	deensive
117	5	4	4	4	3	3	5	28	1	deensive
118	4	3	1	3	1	5	2	19	1	deensive
119	3	3	1	1	1	3	1	13	1	deensive
120	4	5	4	4	2	4	5	28	1	deensive
121	3	4	1	5	1	4	4	22	1	deensive
122	2	2	2	2	1	2	2	13	1	deensive

123	5	5	4	5	5	5	5	34	2	offensive
124	3	4	2	4	2	3	4	22	1	deensive
125	2	2	5	2	3	4	2	20	2	offensive
126	3	4	3	3	3	3	4	23	2	offensive
127	3	3	4	4	1	1	3	19	1	deensive
128	3	2	2	4	2	4	4	21	1	deensive
129	5	4	2	5	5	5	5	31	2	offensive
130	3	3	1	5	1	1	5	19	1	deensive
131	3	3	1	4	1	4	4	20	2	offensive
132	3	3	3	3	3	3	4	22	2	offensive
133	4	4	4	5	4	4	5	30	2	offensive
134	4	4	4	5	4	3	4	28	1	deensive
135	4	4	1	5	1	3	4	22	1	deensive
136	4	4	2	5	2	3	5	25	1	deensive
137	3	3	2	4	2	2	4	20	1	deensive
138	5	5	4	5	5	5	5	34	2	offensive
139	4	5	3	5	3	4	5	29	1	deensive
140	4	3	1	5	1	3	5	22	1	deensive
141	4	4	2	3	2	2	3	20	1	deensive
142	5	5	5	5	5	4	5	34	1	deensive
143	5	4	1	5	1	4	5	25	1	deensive
144	2	3	1	4	1	2	4	17	1	deensive
145	5	5	4	5	3	3	5	30	1	deensive
146	5	4	5	5	5	4	4	32	1	deensive
147	5	3	4	5	3	3	5	28	1	deensive
148	4	4	5	4	4	4	4	29	1	deensive
149	3	3	4	3	1	1	1	16	1	deensive
150	3	3	1	3	3	3	3	19	2	offensive
151	4	4	2	5	3	3	4	25	1	deensive
152	5	4	5	4	5	4	5	32	2	offensive
153	4	5	4	3	5	4	5	30	2	offensive
154	3	2	1	4	3	4	5	22	2	offensive
155	4	5	4	5	4	5	4	31	1	deensive
156	4	3	4	5	2	3	4	25	1	deensive
157	4	4	3	5	4	4	5	29	2	offensive
158	1	3	1	5	1	1	5	17	1	deensive
159	3	4	4	5	4	4	5	29	2	offensive
160	3	3	3	5	3	3	5	25	2	offensive
161	4	4	3	3	2	2	3	21	1	deensive
162	2	4	4	1	1	2	2	16	1	deensive
163	3	4	2	1	3	3	1	17	1	deensive
164	4	4	4	4	4	4	5	29	2	offensive

165	3	3	4	3	3	3	3	22	1	deensive
166	4	4	3	3	2	2	5	23	1	deensive
167	1	3	1	2	1	2	2	12	1	deensive
168	3	5	1	5	1	2	5	22	1	deensive
169	3	3	2	2	3	5	3	21	2	offensive
170	4	4	2	3	2	2	3	20	1	deensive
171	3	3	4	3	1	3	3	20	1	deensive
172	1	1	1	3	1	1	3	11	2	offensive
173	1	2	1	2	4	4	1	15	2	offensive
174	4	3	5	4	2	3	3	24	1	deensive
175	2	2	1	4	1	1	4	15	1	deensive
176	1	1	2	3	2	1	1	11	1	deensive
177	1	2	3	4	5	5	4	24	2	offensive
178	3	3	4	2	1	3	2	18	1	deensive
179	5	4	4	5	4	5	4	31	1	deensive
180	2	3	4	5	1	3	4	22	1	deensive
181	5	4	3	3	2	1	4	22	1	deensive
182	4	4	1	5	1	3	5	23	1	deensive
183	4	4	4	4	3	4	4	27	1	deensive
184	4	3	1	4	1	2	3	18	1	deensive
185	5	5	2	4	2	4	4	26	1	deensive
186	4	2	4	4	1	1	5	21	1	deensive
187	3	3	2	4	1	1	3	17	1	deensive
188	4	3	1	5	1	3	5	22	1	deensive
189	5	4	3	5	4	3	5	29	1	deensive
190	5	5	2	5	5	5	5	32	2	offensive
191	4	3	5	4	3	3	4	26	1	deensive
192	4	5	1	4	1	1	5	21	1	deensive
193	4	2	2	2	3	3	3	19	2	offensive
194	4	4	2	4	1	4	4	23	1	deensive
195	4	3	4	4	3	5	3	26	1	deensive
196	3	3	1	4	1	3	4	19	1	deensive
197	4	3	4	4	3	3	4	25	1	deensive
198	4	4	1	4	1	4	4	22	1	deensive
199	4	3	4	3	2	2	3	21	1	deensive
200	2	2	3	3	2	2	3	17	1	deensive
201	4	4	3	4	3	3	4	25	1	deensive
202	4	3	3	3	2	3	4	22	1	deensive
203	3	3	2	3	4	3	4	22	2	offensive
204	4	4	1	4	1	2	4	20	1	deensive
205	4	4	4	4	2	4	4	26	1	deensive
206	5	5	1	5	1	3	3	23	1	deensive

207	3	3	3	4	3	4	4	24	2	offensive
208	4	4	4	4	3	4	4	27	1	deensive
209	3	3	5	4	3	3	4	25	1	deensive
210	4	4	2	5	2	3	5	25	1	deensive
211	2	2	4	4	2	2	4	20	1	deensive
212	2	4	1	4	1	1	4	17	1	deensive
213	4	5	5	4	5	5	5	33	2	offensive
214	4	5	1	5	1	3	5	24	1	deensive
215	4	4	2	3	3	4	5	25	2	offensive
216	4	4	4	4	1	1	3	21	1	deensive
217	3	3	2	4	3	3	4	22	2	offensive
218	4	2	2	4	1	3	4	20	1	deensive
219	1	1	4	4	2	4	3	19	2	offensive
220	1	1	1	3	1	1	3	11	2	offensive
221	4	5	4	4	5	5	4	31	2	offensive
222	4	4	2	4	3	3	4	24	1	deensive
223	4	2	2	4	2	2	4	20	1	deensive
224	4	2	1	4	1	2	4	18	1	deensive
225	4	5	2	4	1	2	4	22	1	deensive
226	4	4	4	5	4	4	5	30	2	offensive
227	4	4	2	4	2	3	4	23	1	deensive
228	4	3	2	4	4	3	4	24	2	offensive
229	4	4	1	5	1	3	5	23	1	deensive
230	5	5	4	4	5	4	5	32	2	offensive
231	4	3	4	3	4	3	3	24	1	deensive
232	5	5	5	5	2	2	5	29	1	deensive
233	4	2	1	5	1	1	2	16	1	deensive
234	2	2	2	3	2	1	4	16	2	offensive
235	5	5	4	3	2	1	1	21	1	deensive
236	3	3	2	3	3	3	4	21	2	offensive
237	3	3	1	3	1	1	2	14	1	deensive
238	5	5	4	5	3	3	5	30	1	deensive
239	4	4	4	5	3	4	4	28	1	deensive
240	2	4	2	3	4	3	2	20	2	offensive
241	4	4	4	5	3	4	4	28	1	deensive
242	4	4	2	4	2	2	4	22	1	deensive
243	1	1	1	4	1	1	4	13	2	offensive
244	4	2	4	4	2	3	2	21	1	deensive
245	4	4	1	5	1	2	5	22	1	deensive
246	2	2	4	3	2	3	2	18	1	deensive
247	5	4	3	5	4	3	5	29	1	deensive
248	4	4	1	4	1	3	4	21	1	deensive

249	3	3	1	4	1	3	4	19	1	deensive
250	3	1	2	5	1	1	3	16	1	deensive
251	4	3	2	4	4	3	3	23	2	offensive
252	1	1	1	5	1	1	5	15	2	offensive
253	5	5	5	5	5	4	5	34	1	deensive
254	3	3	1	3	2	3	3	18	2	offensive
255	3	2	4	3	3	2	3	20	1	deensive
256	5	3	4	4	4	4	5	29	2	offensive
257	4	4	5	4	2	4	5	28	1	deensive
258	5	3	4	5	4	3	4	28	1	deensive
259	5	3	4	5	3	4	4	28	1	deensive
260	5	4	2	5	1	5	5	27	1	deensive
261	3	3	3	3	3	3	4	22	2	offensive
262	5	2	1	5	1	1	5	20	1	deensive
263	4	4	1	5	2	1	5	22	1	deensive
264	3	2	1	2	1	1	3	13	1	deensive
265	4	4	2	4	2	2	4	22	1	deensive
266	5	4	2	3	1	1	2	18	1	deensive
267	3	3	1	5	1	4	5	22	2	offensive
268	5	5	5	5	5	4	5	34	1	deensive
269	3	3	1	3	2	2	3	17	1	deensive
270	3	1	2	3	3	2	2	16	2	offensive
271	4	3	4	3	4	3	4	25	2	offensive
272	5	5	2	5	5	2	5	29	1	deensive
273	5	5	5	5	5	3	5	33	1	deensive
274	4	3	2	4	1	1	4	19	1	deensive
275	1	1	4	5	1	1	4	17	1	deensive
276	5	5	5	5	5	3	5	33	1	deensive
277	4	4	1	4	1	4	4	22	1	deensive
278	5	5	5	2	5	5	2	29	1	deensive
279	5	4	4	3	3	4	4	27	1	deensive
280	4	4	3	4	1	3	4	23	1	deensive
281	5	5	4	3	2	1	1	21	1	deensive
282	4	4	4	5	4	5	5	31	2	offensive
283	3	3	1	3	1	1	2	14	1	deensive
284	5	5	4	5	3	3	5	30	1	deensive
285	4	4	5	4	4	3	4	28	1	deensive
286	2	4	2	3	4	3	2	20	1	deensive
287	4	4	4	5	4	3	4	28	1	deensive
288	4	4	2	4	2	2	4	22	1	deensive
289	1	1	1	4	1	1	4	13	2	offensive
290	4	2	4	4	2	3	2	21	1	deensive

291	4	4	1	5	1	2	5	22	1	deensive
292	2	2	4	3	2	3	2	18	1	deensive
293	5	4	3	5	4	3	5	29	1	deensive
294	4	4	1	4	1	3	4	21	1	deensive
295	3	3	1	4	1	3	4	19	1	deensive
296	3	1	2	5	1	1	3	16	1	deensive
297	4	3	2	4	4	3	3	23	1	deensive
298	1	1	1	5	1	1	5	15	2	offensive
299	5	5	5	5	5	4	5	34	1	deensive
300	3	3	1	3	2	3	3	18	2	offensive
301	3	2	4	3	3	2	3	20	1	deensive
302	5	3	4	4	4	4	5	29	2	offensive
303	4	4	5	4	2	4	5	28	1	deensive
304	5	4	4	4	4	4	4	29	1	deensive
305	5	4	4	4	4	4	4	29	1	deensive
306	5	4	2	5	1	5	5	27	1	deensive
307	3	3	2	4	1	2	3	18	1	deensive
308	3	2	3	3	2	2	3	18	1	deensive
309	4	4	1	3	1	3	3	19	1	deensive
310	4	3	2	4	1	2	4	20	1	deensive
311	2	2	2	3	3	4	5	21	2	offensive
312	4	3	2	3	2	3	4	21	2	offensive
313	1	1	2	3	4	3	3	17	2	offensive
314	5	5	5	5	5	4	5	34	1	deensive
315	4	4	2	4	2	2	4	22	1	deensive
316	5	5	5	5	5	4	5	34	1	deensive
317	5	5	5	5	4	5	5	34	1	deensive
318	5	5	2	5	2	5	5	29	1	deensive
319	4	4	1	4	1	1	4	19	1	deensive
320	1	1	1	3	1	1	3	11	2	offensive
321	4	5	4	4	5	5	4	31	2	offensive
322	4	4	2	4	3	3	4	24	1	deensive
323	4	2	2	4	2	2	4	20	1	deensive
324	4	2	1	4	1	2	4	18	1	deensive
325	4	5	2	4	1	2	4	22	1	deensive
326	4	4	4	5	4	4	5	30	2	offensive
327	2	1	1	2	3	4	3	16	2	offensive
328	4	3	2	4	4	3	3	23	2	offensive
329	1	1	1	5	1	1	5	15	2	offensive
330	5	5	5	5	5	4	5	34	1	deensive
331	3	3	1	3	2	3	3	18	2	offensive
332	3	2	4	3	3	2	3	20	1	deensive

333	5	3	4	4	4	4	5	29	2	offensive
334	4	4	5	4	2	4	5	28	1	deensive
335	5	4	4	4	3	4	4	28	1	deensive
336	5	4	4	4	4	3	4	28	1	deensive
337	5	4	2	5	1	5	5	27	1	deensive
338	5	3	4	4	4	4	5	29	2	offensive
339	4	4	5	4	2	4	5	28	1	deensive
340	5	3	4	4	4	3	4	27	2	offensive
341	5	3	4	4	3	4	4	27	2	offensive
342	5	4	2	5	1	5	5	27	1	deensive
343	3	3	2	4	1	2	3	18	1	deensive
344	3	2	3	3	2	2	3	18	1	deensive
345	4	4	1	3	1	3	3	19	1	deensive
346	4	3	2	4	1	2	4	20	1	deensive
347	3	3	2	3	3	3	4	21	2	offensive
348	3	2	2	2	4	4	4	21	2	offensive
349	5	5	5	5	5	4	5	34	1	deensive
350	3	3	1	3	2	3	3	18	2	offensive
351	3	2	4	3	3	2	3	20	1	deensive
352	5	3	4	4	4	4	5	29	2	offensive
353	4	4	5	4	2	4	5	28	1	deensive
354	5	3	4	5	3	4	4	28	1	deensive
355	5	3	5	4	4	3	4	28	1	deensive
356	5	4	2	5	1	5	5	27	1	deensive
357	5	3	4	4	4	4	5	29	2	offensive
358	4	4	5	4	2	4	5	28	1	deensive
359	5	3	4	5	4	3	4	28	1	deensive
360	5	3	4	5	3	4	4	28	1	deensive
361	5	4	2	5	1	5	5	27	1	deensive
362	3	3	2	4	1	2	3	18	1	deensive
363	3	2	3	3	2	2	3	18	1	deensive
364	4	4	1	3	1	3	3	19	1	deensive
365	5	3	5	4	4	3	4	28	1	deensive
366	5	4	4	4	3	4	4	28	1	deensive
367	5	4	2	5	1	5	5	27	1	deensive
368	4	4	2	3	3	2	3	21	1	deensive
369	3	2	3	3	2	2	3	18	1	deensive
370	4	4	1	3	1	3	3	19	1	deensive
371	4	3	2	4	1	2	4	20	1	deensive
372	3	2	2	3	4	3	4	21	2	offensive
373	3	3	2	2	4	3	4	21	2	offensive
374	1	1	2	3	4	3	3	17	2	offensive

375	5	5	5	5	5	4	5	34	1	deensive
376	4	4	2	4	2	2	4	22	1	deensive
377	5	5	5	5	4	5	5	34	1	deensive
378	5	5	5	5	5	4	5	34	1	deensive
379	5	5	2	5	2	5	5	29	1	deensive
380	4	4	1	4	1	1	4	19	1	deensive
381	1	1	1	3	1	1	3	11	2	offensive
382	4	5	4	4	5	5	4	31	2	offensive
383	4	4	2	4	3	3	4	24	1	deensive
384	4	2	2	4	2	2	4	20	1	deensive
385	4	2	1	4	1	2	4	18	1	deensive
386	4	5	2	4	1	2	4	22	1	deensive
387	4	4	4	5	4	4	5	30	2	offensive
388	3	1	2	5	1	1	3	16	1	deensive
389	4	3	2	4	4	3	3	23	2	offensive
390	1	1	1	5	1	1	5	15	2	offensive
391	5	5	5	5	4	4	5	33	1	deensive
392	3	3	1	3	2	3	3	18	2	offensive
393	3	2	4	3	3	2	3	20	1	deensive
394	5	3	4	4	4	4	5	29	2	offensive
395	4	4	5	4	2	4	5	28	1	deensive
396	5	3	4	4	4	3	4	27	1	deensive
397	5	3	4	4	3	4	4	27	1	deensive
398	5	4	2	5	1	5	5	27	1	deensive
399	5	3	4	4	4	4	5	29	2	offensive
400	3	2	2	3	4	4	3	21	2	offensive

TERPAAN MEDIA TELEVISI

no	TERPAAN MEDIA TELEVISI																	KODE
	x2.1	x2.2	x2.3	skor	x2.4	x2.5	x2.6	skor	x2.7	x2.8	x2.9	x2.10	x2.11	x2.12	skor	skor	kategori	
1	4	4	4	12	2	4	2	8	2	4	3	1	5	3	18	38	sedan g	2
2	5	5	4	14	3	2	2	7	2	4	3	2	3	4	18	39	sedan g	2
3	4	4	4	12	3	3	4	10	4	4	3	3	3	3	20	42	sedan g	2
4	4	3	4	11	3	4	4	11	3	4	3	3	4	4	21	43	sedan g	2
5	4	4	2	10	1	2	1	4	2	3	3	1	2	1	12	26	rendah	1
6	2	3	3	8	2	3	3	8	2	3	4	4	3	3	19	35	sedan g	2
7	4	4	4	12	4	4	3	11	4	4	4	4	4	4	24	47	tinggi	3
8	4	4	4	12	1	2	3	6	3	3	2	2	4	4	18	36	sedan g	2
9	5	5	4	14	3	5	4	12	5	5	5	4	3	5	27	53	tinggi	3
10	4	4	2	10	2	2	4	8	4	3	2	2	4	4	19	37	sedan g	2
11	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	60	tinggi	3
12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	24	48	tinggi	3
13	5	5	5	15	2	4	4	10	4	4	3	2	4	5	22	47	tinggi	3
14	5	5	3	13	1	3	5	9	1	5	1	1	1	5	14	36	sedan g	2
15	4	3	4	11	2	3	4	9	4	4	3	4	2	3	20	40	sedan g	2
16	5	4	4	13	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	24	49	tinggi	3
17	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	60	tinggi	3
18	4	4	3	11	1	2	1	4	3	3	2	1	3	3	15	30	sedan g	2
19	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	60	tinggi	3
20	3	5	4	12	4	4	4	12	4	5	5	3	4	4	25	49	tinggi	3
21	4	5	4	13	3	4	4	11	4	5	2	2	4	5	22	46	tinggi	3
22	5	3	4	12	4	4	4	12	4	4	4	5	4	4	25	49	tinggi	3
23	5	3	4	12	4	4	4	12	4	5	3	3	4	5	24	48	tinggi	3
24	5	5	5	15	3	4	4	11	5	5	5	5	5	5	30	56	tinggi	3
25	3	4	3	10	2	2	2	6	3	3	2	2	4	4	18	34	sedan g	2
26	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	60	tinggi	3
27	5	5	5	15	3	4	4	11	5	5	3	3	3	4	23	49	tinggi	3
28	5	4	3	12	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	6	22	rendah	1
29	4	4	2	10	1	4	5	10	4	5	2	2	4	5	22	42	sedan g	2
30	5	5	4	14	5	4	4	13	5	5	4	5	4	5	28	55	tinggi	3
31	5	5	1	11	1	1	1	3	1	5	1	1	1	5	14	28	rendah	1
32	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	60	tinggi	3
33	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	3	3	3	18	36	sedan g	2
34	4	3	4	11	4	4	5	13	5	5	4	5	3	4	26	50	tinggi	3
35	3	3	4	10	4	4	3	11	3	4	4	4	4	3	22	43	sedan g	2

36	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	60	tinggi	3
37	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	60	tinggi	3
38	5	4	5	14	2	3	3	8	4	5	3	3	4	4	23	45	sedan g	2
39	4	5	5	14	1	1	2	4	4	5	1	1	1	5	17	35	sedan g	2
40	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	60	tinggi	3
41	4	4	4	12	4	4	4	12	4	5	3	4	4	4	24	48	tinggi	3
42	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	60	tinggi	3
43	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	24	48	tinggi	3
44	5	4	5	14	4	4	5	13	5	5	4	4	4	4	26	53	tinggi	3
45	3	3	3	9	2	2	2	6	1	3	2	1	3	3	13	28	rendah	1
46	4	4	4	12	3	3	4	10	3	5	1	2	4	4	19	41	sedan g	2
47	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	60	tinggi	3
48	5	5	5	15	3	4	4	11	5	5	4	3	4	5	26	52	tinggi	3
49	3	1	3	7	3	3	3	9	3	2	3	3	3	4	18	34	sedan g	2
50	5	4	3	12	4	3	5	12	4	3	2	2	3	3	17	41	sedan g	2
51	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	60	tinggi	3
52	5	2	2	9	2	2	2	6	2	2	2	2	2	2	12	27	rendah	1
53	4	3	4	11	3	3	2	8	5	5	3	3	4	4	24	43	sedan g	2
54	4	3	4	11	2	3	3	8	3	3	2	3	4	3	18	37	sedan g	2
55	5	4	4	13	3	2	3	8	3	4	2	2	3	4	18	39	sedan g	2
56	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	24	48	tinggi	3
57	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	60	tinggi	3
58	5	5	5	15	3	4	5	12	4	5	3	3	4	4	23	50	tinggi	3
59	3	3	3	9	3	4	4	11	4	4	5	5	4	4	26	46	tinggi	3
60	2	2	2	6	3	3	2	8	1	1	1	1	1	1	6	20	rendah	1
61	5	3	2	10	2	4	3	9	5	3	3	3	3	4	21	40	sedan g	2
62	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	2	4	22	46	tinggi	3
63	4	4	5	13	4	3	3	10	3	4	3	3	2	2	17	40	sedan g	2
64	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	60	tinggi	3
65	4	3	3	10	3	5	4	12	4	3	4	4	3	5	23	45	sedan g	2
66	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	24	48	tinggi	3
67	5	5	4	14	4	4	5	13	5	4	3	3	4	4	23	50	tinggi	3
68	4	5	5	14	5	5	5	15	5	3	2	1	5	5	21	50	tinggi	3
69	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	24	48	tinggi	3
70	5	5	4	14	3	3	4	10	3	5	3	3	4	4	22	46	tinggi	3
71	4	3	4	11	3	3	4	10	3	4	4	3	4	4	22	43	sedan g	2
72	5	3	4	12	3	2	3	8	3	3	2	3	3	3	17	37	sedan g	2
73	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	2	2	4	4	20	44	sedan g	2
74	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	60	tinggi	3

75	5	4	3	12	2	4	3	9	2	4	3	3	3	3	18	39	sedan g	2
76	5	5	5	15	3	4	4	11	4	4	3	3	4	4	22	48	tinggi	3
77	4	4	5	13	5	5	4	14	4	4	4	4	4	4	24	51	tinggi	3
78	5	5	3	13	4	5	5	14	5	5	3	3	5	5	26	53	tinggi	3
79	5	5	4	14	4	4	4	12	4	4	3	3	2	3	19	45	sedan g	2
80	5	5	3	13	3	4	5	12	5	5	3	4	4	5	26	51	tinggi	3
81	4	4	4	12	3	3	3	9	4	4	3	3	3	4	21	42	sedan g	2
82	5	4	5	14	3	5	5	13	5	5	2	3	4	5	24	51	tinggi	3
83	4	4	4	12	2	2	2	6	4	4	4	4	4	4	24	42	sedan g	2
84	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	3	3	3	18	36	sedan g	2
85	4	5	3	12	2	3	4	9	4	4	2	2	3	3	18	39	sedan g	2
86	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	3	4	4	4	23	47	tinggi	3
87	4	3	3	10	2	2	3	7	2	3	2	2	2	3	14	31	sedan g	2
88	5	5	5	15	4	4	2	10	4	5	4	4	4	4	25	50	tinggi	3
89	4	4	3	11	4	4	3	11	4	3	4	3	3	4	21	43	sedan g	2
90	5	5	4	14	5	5	4	14	4	5	4	4	5	5	27	55	tinggi	3
91	3	4	4	11	3	4	4	11	4	4	4	3	3	4	22	44	sedan g	2
92	4	3	3	10	4	4	3	11	3	3	3	4	3	4	20	41	sedan g	2
93	3	3	4	10	4	3	3	10	4	3	3	3	4	3	20	40	sedan g	2
94	3	3	4	10	4	4	3	11	4	4	3	3	4	4	22	43	sedan g	2
95	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	3	3	4	4	22	46	tinggi	3
96	5	5	5	15	2	3	3	8	3	5	4	3	5	5	25	48	tinggi	3
97	4	4	4	12	5	4	3	12	4	4	4	5	4	4	25	49	tinggi	3
98	4	4	4	12	2	2	1	5	3	3	4	1	3	3	17	34	sedan g	2
99	4	4	4	12	4	4	5	13	4	5	4	3	3	2	21	46	tinggi	3
100	4	4	4	12	3	1	2	6	2	4	1	1	1	4	13	31	sedan g	2
101	5	3	4	12	1	1	1	3	2	3	1	1	4	4	15	30	sedan g	2
102	4	4	4	12	3	4	4	11	4	4	3	3	4	4	22	45	sedan g	2
103	4	3	3	10	3	2	3	8	3	4	4	3	4	4	22	40	sedan g	2
104	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	3	3	3	18	36	sedan g	2
105	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	60	tinggi	3
106	2	2	2	6	2	2	2	6	2	2	2	2	2	2	12	24	rendah	1
107	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	60	tinggi	3
108	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	60	tinggi	3
109	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	60	tinggi	3
110	5	4	4	13	4	4	4	12	4	4	3	3	4	4	22	47	tinggi	3
111	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	4	29	59	tinggi	3

11 2	4	4	4	12	2	2	2	6	4	4	2	2	2	4	18	36	sedan g	2
11 3	5	5	5	15	5	5	5	15	5	4	5	4	5	5	28	58	tinggi	3
11 4	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	4	29	59	tinggi	3
11 5	4	4	3	11	3	3	3	9	3	3	3	3	3	3	18	38	sedan g	2
11 6	5	5	5	15	1	5	5	11	5	5	5	5	5	5	30	56	tinggi	3
11 7	4	4	5	13	4	4	5	13	4	5	4	4	5	4	26	52	tinggi	3
11 8	5	5	5	15	5	5	4	14	4	4	5	3	4	3	23	52	tinggi	3
11 9	5	5	5	15	4	4	4	12	4	4	4	4	5	3	24	51	tinggi	3
12 0	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	60	tinggi	3
12 1	4	4	5	13	5	5	5	15	5	5	4	3	4	4	25	53	tinggi	3
12 2	4	4	4	12	2	2	2	6	2	4	1	1	4	4	16	34	sedan g	2
12 3	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	60	tinggi	3
12 4	5	5	5	15	4	4	4	12	4	5	4	4	4	4	25	52	tinggi	3
12 5	5	4	5	14	5	4	4	13	5	5	4	5	4	5	28	55	tinggi	3
12 6	4	4	3	11	4	4	4	12	4	4	3	3	4	4	22	45	sedan g	2
12 7	4	4	3	11	3	3	3	9	3	4	2	2	4	4	19	39	sedan g	2
12 8	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	24	48	tinggi	3
12 9	5	4	4	13	3	5	4	12	4	4	4	4	4	4	24	49	tinggi	3
13 0	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	60	tinggi	3
13 1	5	4	4	13	3	5	5	13	5	5	3	3	4	4	24	50	tinggi	3
13 2	5	4	4	13	3	4	3	10	4	4	3	4	3	3	21	44	sedan g	2
13 3	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	60	tinggi	3
13 4	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	60	tinggi	3
13 5	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	24	48	tinggi	3
13 6	5	5	5	15	5	3	3	11	3	4	3	3	4	4	21	47	tinggi	3
13 7	4	4	4	12	3	2	2	7	3	4	2	2	3	4	18	37	sedan g	2
13 8	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	60	tinggi	3
13 9	5	5	5	15	4	5	5	14	5	4	3	3	5	5	25	54	tinggi	3
14 0	5	5	4	14	3	3	5	11	5	5	4	5	5	5	29	54	tinggi	3
14 1	4	4	4	12	2	2	4	8	4	4	3	2	4	4	21	41	sedan g	2
14 2	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	60	tinggi	3
14 3	4	5	4	13	1	2	2	5	3	5	2	1	3	4	18	36	sedan g	2
14 4	5	5	5	15	5	4	4	13	5	4	5	4	5	5	28	56	tinggi	3
14 5	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	60	tinggi	3

146	5	4	5	14	5	4	4	13	5	4	4	5	5	4	27	54	tinggi	3
147	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	3	3	5	5	26	56	tinggi	3
148	5	5	5	15	5	5	4	14	5	5	5	5	5	5	30	59	tinggi	3
149	5	5	5	15	4	4	4	12	4	5	3	2	5	5	24	51	tinggi	3
150	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	3	4	4	4	23	47	tinggi	3
151	5	5	4	14	5	4	4	13	4	4	4	4	4	4	24	51	tinggi	3
152	4	5	5	14	5	4	4	13	5	4	5	4	5	5	28	55	tinggi	3
153	4	5	4	13	5	3	5	13	4	5	4	5	5	4	27	53	tinggi	3
154	4	3	5	12	3	4	4	11	5	5	5	5	5	5	30	53	tinggi	3
155	4	4	5	13	4	4	5	13	4	5	4	5	4	5	27	53	tinggi	3
156	5	5	4	14	4	4	4	12	5	5	2	4	4	4	24	50	tinggi	3
157	4	5	3	12	3	4	5	12	4	2	3	4	5	4	22	46	tinggi	3
158	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	60	tinggi	3
159	5	5	4	14	3	4	4	11	4	4	4	3	4	5	24	49	tinggi	3
160	4	3	3	10	3	3	3	9	3	3	3	3	3	3	18	37	sedan g	2
161	3	2	4	9	3	1	2	6	2	1	2	2	2	2	11	26	rendah	1
162	1	3	1	5	2	5	5	12	2	3	1	1	1	4	12	29	sedan g	2
163	5	3	4	12	3	2	3	8	3	3	1	2	1	3	13	33	sedan g	2
164	5	4	5	14	4	5	4	13	5	5	4	5	4	5	28	55	tinggi	3
165	4	4	3	11	3	3	4	10	4	4	4	4	4	4	24	45	sedan g	2
166	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	4	4	5	5	28	58	tinggi	3
167	5	2	3	10	3	4	2	9	3	2	2	1	2	2	12	31	sedan g	2
168	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	2	3	3	3	21	51	tinggi	3
169	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	24	48	tinggi	3
170	4	4	5	13	2	3	3	8	4	4	4	4	3	4	23	44	sedan g	2
171	4	4	4	12	3	4	4	11	4	4	3	3	3	4	21	44	sedan g	2
172	3	3	3	9	2	2	2	6	2	2	3	3	3	3	16	31	sedan g	2
173	5	5	4	14	2	4	1	7	4	5	1	1	4	4	19	40	sedan g	2
174	4	4	2	10	2	2	2	6	2	4	2	2	4	4	18	34	sedan g	2
175	5	5	4	14	4	4	4	12	4	5	3	2	4	3	21	47	tinggi	3
176	3	2	1	6	1	2	3	6	4	5	5	4	3	2	23	35	sedan g	2
177	4	3	3	10	3	3	3	9	3	3	3	3	3	3	18	37	sedan g	2
178	5	4	4	13	5	5	4	14	4	4	4	3	5	5	25	52	tinggi	3
179	4	4	4	12	3	2	3	8	2	3	1	1	4	4	15	35	sedan g	2

180	4	4	3	11	3	5	5	13	5	5	5	5	5	5	30	54	tinggi	3
181	5	5	5	15	5	4	4	13	4	4	3	3	4	5	23	51	tinggi	3
182	4	4	3	11	5	5	4	14	4	5	4	4	5	5	27	52	tinggi	3
183	4	5	4	13	3	4	4	11	4	4	4	4	4	4	24	48	tinggi	3
184	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	60	tinggi	3
185	5	4	3	12	2	3	2	7	2	4	3	1	2	3	15	34	sedan g	2
186	5	3	3	11	4	2	3	9	3	4	2	2	5	5	21	41	sedan g	2
187	5	3	4	12	2	4	4	10	3	5	3	3	5	5	24	46	tinggi	3
188	4	5	5	14	5	4	5	14	4	3	4	3	5	5	24	52	tinggi	3
189	3	3	4	10	2	5	5	12	4	4	5	2	1	2	18	40	sedan g	2
190	4	5	3	12	3	4	4	11	5	4	3	3	5	4	24	47	tinggi	3
191	5	4	3	12	3	4	3	10	3	4	1	3	3	5	19	41	sedan g	2
192	4	3	3	10	3	3	4	10	3	3	2	3	4	3	18	38	sedan g	2
193	4	2	4	10	2	1	2	5	3	4	4	2	4	5	22	37	sedan g	2
194	4	5	5	14	4	4	4	12	3	3	4	4	5	3	22	48	tinggi	3
195	4	4	4	12	4	3	3	10	3	4	3	3	4	4	21	43	sedan g	2
196	4	4	4	12	3	3	4	10	4	4	3	3	4	4	22	44	sedan g	2
197	4	4	4	12	3	3	3	9	3	4	4	3	3	4	21	42	sedan g	2
198	4	3	4	11	2	2	2	6	2	3	3	3	3	3	17	34	sedan g	2
199	3	3	3	9	2	2	3	7	2	3	3	2	3	3	16	32	sedan g	2
200	4	4	3	11	3	2	3	8	3	5	3	3	3	4	21	40	sedan g	2
201	4	3	3	10	2	1	1	4	1	1	1	1	1	2	7	21	rendah	1
202	4	4	4	12	5	4	4	13	5	4	4	4	4	4	25	50	tinggi	3
203	1	1	4	6	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	6	15	rendah	1
204	4	5	4	13	5	5	4	14	5	4	4	4	4	5	26	53	tinggi	3
205	4	4	5	13	5	5	5	15	5	5	5	4	5	5	29	57	tinggi	3
206	5	5	5	15	5	4	4	13	3	3	3	4	4	4	21	49	tinggi	3
207	4	4	5	13	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	24	49	tinggi	3
208	4	4	4	12	4	3	3	10	3	4	3	1	3	3	17	39	sedan g	2
209	4	4	4	12	4	4	4	12	3	4	4	3	4	4	22	46	tinggi	3
210	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	3	2	4	4	21	45	sedan g	2
211	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	24	48	tinggi	3
212	4	5	5	14	4	4	4	12	5	5	4	5	4	4	27	53	tinggi	3
213	5	5	4	14	1	3	5	9	4	5	3	2	4	3	21	44	sedan g	2

21 4	4	5	4	13	2	4	5	11	4	3	4	4	4	5	24	48	tinggi	3
21 5	4	2	2	8	2	2	2	6	2	2	4	2	2	4	16	30	sedan g	2
21 6	5	5	4	14	3	5	5	13	5	5	4	5	5	5	29	56	tinggi	3
21 7	4	4	4	12	4	5	5	14	5	5	4	4	5	5	28	54	tinggi	3
21 8	4	5	5	14	4	4	4	12	4	4	5	5	5	5	28	54	tinggi	3
21 9	4	4	4	12	4	4	4	12	3	4	4	4	4	3	22	46	tinggi	3
22 0	4	4	5	13	5	5	3	13	4	4	5	5	5	2	25	51	tinggi	3
22 1	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	5	4	25	49	tinggi	3
22 2	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	24	48	tinggi	3
22 3	5	5	5	15	4	4	5	13	4	4	5	4	5	5	27	55	tinggi	3
22 4	5	5	5	15	2	3	4	9	3	4	4	2	4	5	22	46	tinggi	3
22 5	5	5	5	15	5	4	4	13	5	5	4	4	5	5	28	56	tinggi	3
22 6	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	3	4	4	4	23	47	tinggi	3
22 7	4	4	4	12	4	3	4	11	5	4	5	4	5	5	28	51	tinggi	3
22 8	2	3	4	9	4	5	5	14	5	4	4	5	5	5	28	51	tinggi	3
22 9	1	3	1	5	5	5	4	14	4	5	5	4	4	4	26	45	sedan g	2
23 0	3	3	2	8	4	5	4	13	4	5	4	4	5	4	26	47	tinggi	3
23 1	5	4	5	14	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	59	tinggi	3
23 2	3	3	3	9	2	2	4	8	2	4	2	2	4	1	15	32	sedan g	2
23 3	5	5	5	15	4	5	4	13	4	5	5	5	5	5	29	57	tinggi	3
23 4	2	2	3	7	5	5	4	14	3	2	1	1	2	3	12	33	sedan g	2
23 5	3	3	5	11	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	56	tinggi	3
23 6	3	3	3	9	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	6	18	renda h	1
23 7	1	2	3	6	5	4	5	14	4	4	4	5	5	4	26	46	tinggi	3
23 8	4	4	4	12	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	57	tinggi	3
23 9	4	4	4	12	4	4	3	11	3	4	2	2	2	3	16	39	sedan g	2
24 0	5	4	5	14	4	4	4	12	4	4	4	4	5	5	26	52	tinggi	3
24 1	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	60	tinggi	3
24 2	4	4	5	13	4	5	5	14	4	4	5	4	4	5	26	53	tinggi	3
24 3	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	24	48	tinggi	3
24 4	2	3	4	9	4	3	4	11	5	3	4	3	4	4	23	43	sedan g	2
24 5	1	3	1	5	4	4	5	13	3	3	3	4	4	4	21	39	sedan g	2
24 6	3	3	2	8	2	2	2	6	3	2	2	3	2	2	14	28	renda h	1
24 7	5	4	5	14	1	1	1	3	3	4	3	1	3	3	17	34	sedan g	2

248	3	3	3	9	3	4	4	11	3	4	4	3	4	4	22	42	sedan g	2
249	5	5	5	15	3	2	3	8	4	4	3	2	4	4	21	44	sedan g	2
250	2	2	3	7	2	2	3	7	2	2	3	3	2	2	14	28	renda h	1
251	3	3	5	11	5	5	5	15	5	5	4	5	4	4	27	53	tinggi	3
252	3	3	3	9	2	2	2	6	4	5	3	2	4	3	21	36	sedan g	2
253	1	2	3	6	5	5	5	15	4	3	4	4	4	5	24	45	sedan g	2
254	4	4	4	12	3	3	3	9	2	2	4	2	2	4	16	37	sedan g	2
255	2	2	2	6	2	2	3	7	5	5	4	5	5	5	29	42	sedan g	2
256	5	5	4	14	4	4	4	12	5	5	4	4	5	5	28	54	tinggi	3
257	2	3	2	7	5	5	5	15	4	4	3	3	4	4	22	44	sedan g	2
258	5	5	4	14	2	2	2	6	3	5	4	3	5	5	25	45	sedan g	2
259	3	2	1	6	3	2	3	8	2	2	2	2	3	3	14	28	renda h	1
260	4	3	3	10	5	5	5	15	3	3	4	1	3	3	17	42	sedan g	2
261	5	4	4	13	3	3	3	9	4	5	4	3	3	2	21	43	sedan g	2
262	2	3	3	8	3	3	3	9	2	4	1	1	1	2	11	28	renda h	1
263	5	5	5	15	3	3	3	9	2	3	1	1	4	4	15	39	sedan g	2
264	3	3	3	9	2	3	3	8	4	4	3	3	4	4	22	39	sedan g	2
265	2	2	3	7	4	4	4	12	3	4	4	3	4	4	22	41	sedan g	2
266	4	4	4	12	4	2	3	9	3	3	3	3	3	3	18	39	sedan g	2
267	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	60	tinggi	3
268	2	2	2	6	2	2	2	6	2	2	2	2	2	2	12	24	renda h	1
269	3	3	3	9	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	54	tinggi	3
270	2	2	3	7	2	2	3	7	2	2	2	2	3	3	14	28	renda h	1
271	2	2	2	6	3	2	4	9	5	5	5	5	5	5	30	45	sedan g	2
272	3	3	4	10	4	4	4	12	4	4	3	3	4	4	22	44	sedan g	2
273	1	2	3	6	4	4	4	12	5	5	5	5	5	4	29	47	tinggi	3
274	2	2	2	6	2	2	3	7	3	3	2	2	2	3	15	28	renda h	1
275	5	5	5	15	4	4	4	12	5	4	5	4	5	5	28	55	tinggi	3
276	3	3	3	9	3	3	4	10	5	5	5	5	5	4	29	48	tinggi	3
277	2	2	3	7	4	4	5	13	3	3	3	3	3	3	18	38	sedan g	2
278	4	4	4	12	2	3	4	9	5	5	5	5	5	5	30	51	tinggi	3
279	2	2	3	7	2	2	2	6	2	3	2	2	3	3	15	28	renda h	1
280	2	2	2	6	4	4	4	12	4	4	5	3	4	3	23	41	sedan g	2
281	3	3	3	9	4	3	4	11	4	4	4	4	5	3	24	44	sedan g	2

28 2	5	5	5	15	1	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	30	50	tinggi	3
28 3	1	2	2	5	1	2	3	6	5	5	4	3	4	4	4	25	36	sedan g	2
28 4	4	4	5	13	2	2	3	7	2	4	3	2	3	4	18	38	sedan g	2	
28 5	4	4	4	12	5	5	5	15	4	4	3	3	3	3	20	47	tinggi	3	
28 6	3	3	3	9	2	2	4	8	3	4	3	3	4	4	21	38	sedan g	2	
28 7	1	2	2	5	4	5	4	13	2	3	3	1	2	1	12	30	sedan g	2	
28 8	2	2	2	6	5	5	4	14	2	3	4	4	3	3	19	39	sedan g	2	
28 9	5	5	4	14	3	3	4	10	4	4	4	4	4	4	24	48	tinggi	3	
29 0	3	2	1	6	5	5	5	15	3	3	2	2	4	4	18	39	sedan g	2	
29 1	4	3	3	10	2	3	3	8	5	5	5	4	3	5	27	45	sedan g	2	
29 2	5	4	4	13	1	5	5	11	4	3	2	2	4	4	19	43	sedan g	2	
29 3	2	2	2	6	4	4	5	13	5	5	5	5	5	5	30	49	tinggi	3	
29 4	3	3	3	9	3	3	3	9	4	4	4	4	4	4	24	42	sedan g	2	
29 5	3	2	3	8	4	4	4	12	4	4	3	2	4	5	22	42	sedan g	2	
29 6	1	2	2	5	2	3	3	8	1	5	1	1	1	5	14	27	renda h	1	
29 7	4	5	4	13	5	5	5	15	4	4	3	4	2	3	20	48	tinggi	3	
29 8	2	2	2	6	2	2	2	6	4	4	4	4	4	4	24	36	sedan g	2	
29 9	5	4	3	12	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	57	tinggi	3	
30 0	2	3	3	8	4	4	4	12	3	3	2	1	3	3	15	35	sedan g	2	
30 1	4	4	5	13	5	4	4	13	5	5	5	5	5	5	30	56	tinggi	3	
30 2	4	4	4	12	2	2	2	6	4	5	5	3	4	4	25	43	sedan g	2	
30 3	3	3	3	9	4	4	4	12	4	5	2	2	4	5	22	43	sedan g	2	
30 4	3	3	4	10	1	1	2	4	4	4	4	5	4	4	25	39	sedan g	2	
30 5	5	5	5	15	4	4	4	12	4	5	3	3	4	5	24	51	tinggi	3	
30 6	2	3	4	9	2	2	3	7	5	5	5	5	5	5	30	46	tinggi	3	
30 7	3	3	3	9	3	3	2	8	3	3	2	2	4	4	18	35	sedan g	2	
30 8	5	4	3	12	2	3	4	9	5	5	5	5	5	5	30	51	tinggi	3	
30 9	5	3	3	11	5	4	4	13	5	5	3	3	3	4	23	47	tinggi	3	
31 0	2	3	4	9	2	2	2	6	4	4	4	4	4	4	24	39	sedan g	2	
31 1	2	2	3	7	4	3	4	11	5	5	4	5	4	4	27	45	sedan g	2	
31 2	3	3	2	8	3	2	3	8	4	5	3	2	4	3	21	37	sedan g	2	
31 3	2	3	4	9	4	4	4	12	4	3	4	4	4	5	24	45	sedan g	2	
31 4	5	4	4	13	5	5	3	13	2	2	4	2	2	4	16	42	sedan g	2	
31 5	2	2	2	6	4	4	4	12	5	5	4	5	5	5	29	47	tinggi	3	

316	4	3	4	11	4	4	4	12	5	5	4	4	5	5	28	51	tinggi	3
317	3	2	3	8	4	4	4	12	4	4	3	3	4	4	22	42	sedan g	2
318	2	2	2	6	2	3	4	9	3	5	4	3	5	5	25	40	sedan g	2
319	5	5	3	13	2	3	3	8	4	4	4	5	4	4	25	46	tinggi	3
320	4	4	4	12	4	4	4	12	3	3	4	1	3	3	17	41	sedan g	2
321	2	2	3	7	4	3	4	11	4	5	4	3	3	2	21	39	sedan g	2
322	4	4	4	12	3	3	2	8	2	4	1	1	1	4	13	33	sedan g	2
323	2	2	2	6	2	2	1	5	2	3	1	1	4	4	15	26	rendah	1
324	3	3	4	10	4	5	4	13	4	4	3	3	4	4	22	45	sedan g	2
325	4	4	4	12	2	3	3	8	3	4	4	3	4	4	22	42	sedan g	2
326	3	3	3	9	2	2	4	8	3	3	3	3	3	3	18	35	sedan g	2
327	5	5	4	14	4	5	4	13	5	5	5	5	5	5	30	57	tinggi	3
328	4	4	2	10	5	5	4	14	2	2	2	2	2	2	12	36	sedan g	2
329	3	3	4	10	2	2	2	6	3	4	4	4	4	3	22	38	sedan g	2
330	4	4	5	13	5	5	5	15	4	4	5	5	5	2	25	53	tinggi	3
331	3	3	3	9	3	3	3	9	4	4	4	4	5	4	25	43	sedan g	2
332	3	3	3	9	1	5	5	11	4	4	4	4	4	4	24	44	sedan g	2
333	5	5	4	14	4	4	5	13	4	4	5	4	5	5	27	54	tinggi	3
334	4	4	2	10	3	3	3	9	3	4	4	2	4	5	22	41	sedan g	2
335	5	5	4	14	4	4	4	12	5	5	4	4	5	5	28	54	tinggi	3
336	3	2	1	6	2	2	2	6	4	4	3	4	4	4	23	35	sedan g	2
337	4	3	3	10	5	5	5	15	5	4	5	4	5	5	28	53	tinggi	3
338	5	4	4	13	2	2	1	5	5	4	4	5	5	5	28	46	tinggi	3
339	2	3	2	7	3	3	2	8	3	4	4	3	3	3	20	35	sedan g	2
340	3	3	3	9	5	5	3	13	4	5	4	4	5	4	26	48	tinggi	3
341	5	5	4	14	3	3	3	9	5	5	5	5	5	5	30	53	tinggi	3
342	4	4	2	10	2	2	3	7	2	4	2	2	4	1	15	32	sedan g	2
343	3	3	3	9	4	4	5	13	4	5	5	5	5	5	29	51	tinggi	3
344	2	3	3	8	2	3	4	9	3	2	1	1	2	3	12	29	sedan g	2
345	2	3	3	8	5	4	4	13	5	5	5	5	5	5	30	51	tinggi	3
346	5	3	3	11	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	24	47	tinggi	3
347	2	2	3	7	3	3	3	9	3	4	3	1	3	3	17	33	sedan g	2
348	3	3	4	10	4	5	5	14	3	4	4	3	4	4	22	46	tinggi	3
349	2	2	2	6	2	3	2	7	4	4	3	2	4	4	21	34	sedan g	2

350	5	5	5	15	5	5	3	13	4	4	4	4	4	4	24	52	tinggi	3
351	5	5	5	15	4	4	4	12	5	5	4	5	4	4	27	54	tinggi	3
352	3	3	2	8	3	3	3	9	4	5	3	2	4	3	21	38	sedan g	2
353	2	2	3	7	4	4	4	12	4	3	4	4	4	5	24	43	sedan g	2
354	4	4	4	12	3	5	4	12	2	2	4	2	2	4	16	40	sedan g	2
355	2	3	2	7	3	3	3	9	3	3	3	3	3	2	17	33	sedan g	2
356	3	3	3	9	3	5	5	13	5	5	4	4	5	5	28	50	tinggi	3
357	3	3	3	9	3	4	3	10	4	4	3	3	4	4	22	41	sedan g	2
358	5	5	4	14	3	3	2	8	3	5	4	3	5	5	25	47	tinggi	3
359	4	3	2	9	3	4	4	11	4	4	4	5	4	4	25	45	sedan g	2
360	5	5	4	14	4	4	4	12	3	3	4	1	3	3	17	43	sedan g	2
361	4	4	5	13	4	3	3	10	4	5	4	3	3	2	21	44	sedan g	2
362	4	4	4	12	3	2	2	7	2	4	1	1	1	4	13	32	sedan g	2
363	3	3	3	9	5	5	5	15	2	3	1	1	4	4	15	39	sedan g	2
364	5	5	5	15	4	5	5	14	4	4	3	3	4	4	22	51	tinggi	3
365	3	3	3	9	3	4	4	11	3	4	4	3	4	4	22	42	sedan g	2
366	2	3	4	9	2	2	4	8	3	3	3	3	3	3	18	35	sedan g	2
367	4	4	4	12	5	5	5	15	5	5	5	5	5	5	30	57	tinggi	3
368	2	2	2	6	1	2	2	5	2	2	2	2	2	2	12	23	rendah	1
369	3	3	3	9	5	4	4	13	5	4	5	4	5	5	28	50	tinggi	3
370	2	3	2	7	5	5	5	15	5	4	4	5	5	5	28	50	tinggi	3
371	2	3	1	6	3	3	3	9	4	5	5	4	4	4	26	41	sedan g	2
372	4	4	3	11	1	5	5	11	4	5	4	4	5	4	26	48	tinggi	3
373	3	4	4	11	4	4	5	13	5	5	5	5	5	5	30	54	tinggi	3
374	3	3	3	9	5	5	4	14	2	4	2	2	4	1	15	38	sedan g	2
375	5	5	5	15	4	4	4	12	4	5	5	5	5	5	29	56	tinggi	3
376	2	2	2	6	5	5	5	15	3	2	1	1	2	3	12	33	sedan g	2
377	4	3	4	11	4	4	5	13	5	5	5	5	5	5	30	54	tinggi	3
378	2	3	3	8	2	2	1	5	4	4	4	4	4	4	24	37	sedan g	2
379	5	4	4	13	4	4	4	12	3	4	3	1	3	3	17	42	sedan g	2
380	4	4	4	12	4	5	4	13	3	4	4	3	4	4	22	47	tinggi	3
381	3	3	2	8	4	4	4	12	4	4	3	2	4	4	21	41	sedan g	2
382	5	5	5	15	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	24	51	tinggi	3
383	2	3	2	7	4	4	5	13	3	3	4	1	3	3	17	37	sedan g	2

384	2	3	1	6	2	3	3	8	4	5	4	3	3	2	21	35	sedan g	2
385	4	4	3	11	5	4	4	13	2	3	2	2	2	3	14	38	sedan g	2
386	2	3	2	7	4	4	4	12	2	3	1	1	4	4	15	34	sedan g	2
387	2	3	1	6	2	2	1	5	4	4	3	3	4	4	22	33	sedan g	2
388	4	4	3	11	4	5	5	14	3	4	4	3	4	4	22	47	tinggi	3
389	3	4	4	11	4	4	4	12	3	3	3	3	3	3	18	41	sedan g	2
390	3	3	3	9	5	5	3	13	5	5	5	5	5	5	30	52	tinggi	3
391	5	5	5	15	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	12	30	sedan g	2
392	2	2	2	6	5	4	4	13	5	5	5	5	5	5	30	49	tinggi	3
393	2	3	2	7	2	2	2	6	2	3	2	3	3	2	15	28	rendah	1
394	5	5	4	14	4	3	4	11	5	5	5	5	5	5	30	55	tinggi	3
395	4	1	3	8	4	5	5	14	4	4	3	3	4	4	22	44	sedan g	2
396	5	4	3	12	2	2	1	5	5	5	5	5	5	4	29	46	tinggi	3
397	3	3	3	9	4	5	4	13	4	4	2	2	2	4	18	40	sedan g	2
398	3	2	2	7	5	5	5	15	5	4	5	4	5	5	28	50	tinggi	3
399	4	3	4	11	2	2	4	8	5	5	5	5	5	4	29	48	tinggi	3
400	1	2	2	5	4	5	4	13	3	3	3	3	3	3	18	36	sedan g	2

KEPERCAYAAN MAYARAKAT

no	KOGNISI					AFEKSI				PRILAKU					KEPERCAYAAN		
	y1	y2	y3	y4	skor	y5	y6	y7	skor	y8	y9	y10	y11	skor	total skor	kategori	kode
1	2	2	1	2	7	3	3	3	9	4	5	3	2	14	30	kurang percaya	2
2	4	4	3	3	14	4	4	4	12	4	4	4	4	16	42	percaya	3
3	4	3	4	3	14	3	3	3	9	3	4	4	4	15	38	kurang percaya	2
4	3	3	3	2	11	4	4	4	12	4	4	4	4	16	39	kurang percaya	2
5	3	3	4	4	14	3	3	4	10	3	4	3	4	14	38	kurang percaya	2
6	3	3	2	3	11	3	3	3	9	3	3	3	2	11	31	kurang percaya	2
7	4	4	3	4	15	5	5	5	15	4	4	3	3	14	44	percaya	3
8	3	3	3	3	12	3	3	3	9	4	5	4	4	17	38	kurang percaya	2
9	3	3	3	3	12	5	5	5	15	5	5	5	3	18	45	percaya	3
10	5	5	3	2	15	5	5	5	15	4	4	3	4	15	45	percaya	3
11	4	4	3	4	15	5	5	5	15	5	5	5	5	20	50	percaya	3
12	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	4	16	44	percaya	3
13	3	3	3	4	13	4	4	3	11	4	3	3	4	14	38	kurang percaya	2
14	5	5	3	3	16	5	5	5	15	5	5	5	5	20	51	percaya	3
15	4	3	4	4	15	4	4	4	12	3	2	4	3	12	39	kurang percaya	2
16	5	5	2	3	15	5	5	5	15	5	5	5	5	20	50	percaya	3

17	5	5	5	5	20	5	5	5	15	4	4	5	4	17	52	percaya	3
18	3	3	2	2	10	4	3	3	10	2	2	2	2	8	28	kurang percaya	2
19	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	5	20	55	percaya	3
20	4	5	4	4	17	4	4	5	13	4	5	3	4	16	46	percaya	3
21	4	4	3	4	15	5	5	5	15	4	4	4	5	17	47	percaya	3
22	5	3	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	5	17	45	percaya	3
23	4	5	3	4	16	5	3	4	12	4	4	4	4	16	44	percaya	3
24	5	5	5	5	20	5	4	5	14	4	5	5	5	19	53	percaya	3
25	4	4	2	3	13	4	4	4	12	4	3	3	3	13	38	kurang percaya	2
26	5	5	5	5	20	5	5	5	15	4	4	5	4	17	52	percaya	3
27	5	5	3	4	17	5	5	5	15	5	5	5	5	20	52	percaya	3
28	4	3	3	4	14	3	4	3	10	3	4	4	4	15	39	kurang percaya	2
29	4	5	1	2	12	4	3	4	11	5	3	4	4	16	39	kurang percaya	2
30	4	5	5	4	18	4	5	5	14	4	5	5	5	19	51	percaya	3
31	3	3	1	4	11	5	5	5	15	5	5	4	4	18	44	percaya	3
32	5	5	5	4	19	4	5	4	13	4	5	4	4	17	49	percaya	3
33	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	3	3	3	12	33	kurang percaya	2
34	3	4	3	1	11	3	4	5	12	4	4	4	4	16	39	kurang percaya	2
35	3	3	4	3	13	4	3	3	10	3	3	3	3	12	35	kurang percaya	2
36	4	4	3	4	15	4	4	4	12	5	4	5	4	18	45	percaya	3
37	5	4	4	4	17	4	5	4	13	4	4	4	4	16	46	percaya	3
38	4	4	3	3	14	4	4	4	12	4	4	4	4	16	42	percaya	3
39	5	4	2	4	15	5	5	5	15	4	5	5	5	19	49	percaya	3
40	5	5	5	4	19	5	5	5	15	4	4	4	4	16	50	percaya	3
41	4	4	4	4	16	4	4	5	13	4	4	4	4	16	45	percaya	3
42	3	4	3	3	13	5	5	5	15	4	4	4	4	16	44	percaya	3
43	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	4	16	44	percaya	3
44	4	4	4	4	16	4	4	4	12	5	5	4	4	18	46	percaya	3
45	3	4	3	3	13	4	4	3	11	3	4	3	4	14	38	kurang percaya	2
46	4	4	2	4	14	4	3	4	11	5	5	3	4	17	42	percaya	3
47	3	4	4	4	15	5	5	4	14	5	4	5	5	19	48	percaya	3
48	4	4	5	5	18	5	5	5	15	5	5	5	5	20	53	percaya	3
49	3	3	4	3	13	2	3	3	8	3	2	3	3	11	32	kurang percaya	2
50	3	4	4	3	14	5	4	5	14	4	4	3	4	15	43	percaya	3
51	5	4	4	4	17	5	4	4	13	4	5	4	5	18	48	percaya	3
52	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	4	16	44	percaya	3
53	5	5	4	4	18	4	4	4	12	4	4	3	3	14	44	percaya	3
54	3	3	3	3	12	4	4	3	11	4	4	3	4	15	38	kurang percaya	2
55	4	4	3	4	15	4	3	4	11	4	4	4	4	16	42	percaya	3
56	3	3	2	2	10	4	4	4	12	4	4	4	4	16	38	kurang percaya	2
57	5	4	3	4	16	5	5	4	14	5	5	4	4	18	48	percaya	3
58	5	4	2	4	15	5	5	5	15	5	5	5	4	19	49	percaya	3
59	3	4	4	4	15	5	5	5	15	5	5	5	5	20	50	percaya	3
60	3	3	2	3	11	3	4	4	11	3	3	4	4	14	36	kurang percaya	2

61	4	4	4	4	16	5	5	5	15	5	4	4	3	16	47	percaya	3
62	4	4	2	4	14	4	4	4	12	4	2	2	2	10	36	kurang percaya	2
63	4	4	3	3	14	4	4	4	12	4	4	4	4	16	42	percaya	3
64	5	5	4	5	19	4	5	4	13	5	4	5	4	18	50	percaya	3
65	3	4	5	4	16	4	4	4	12	4	4	4	3	15	43	percaya	3
66	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	4	16	44	percaya	3
67	4	4	4	4	16	4	4	4	12	5	4	4	4	17	45	percaya	3
68	1	2	4	1	8	4	4	5	13	5	5	5	5	20	41	kurang percaya	2
69	3	4	3	3	13	4	4	4	12	3	4	3	3	13	38	kurang percaya	2
70	3	3	3	3	12	4	4	4	12	4	4	5	4	17	41	kurang percaya	2
71	4	3	4	3	14	4	4	4	12	4	4	3	4	15	41	kurang percaya	2
72	4	3	2	3	12	4	4	4	12	4	3	3	4	14	38	kurang percaya	2
73	3	4	3	4	14	4	3	3	10	4	4	3	4	15	39	kurang percaya	2
74	3	4	4	4	15	4	4	5	13	5	4	4	5	18	46	percaya	3
75	4	4	3	5	16	2	3	3	8	4	2	4	3	13	37	kurang percaya	2
76	5	5	3	3	16	4	4	5	13	4	4	4	4	16	45	percaya	3
77	3	4	4	3	14	4	4	3	11	3	3	3	4	13	38	kurang percaya	2
78	4	4	2	1	11	5	5	5	15	5	3	2	2	12	38	kurang percaya	2
79	2	2	2	2	8	5	4	4	13	4	3	2	2	11	32	kurang percaya	2
80	5	5	5	4	19	5	5	5	15	5	5	5	5	20	54	percaya	3
81	3	3	1	1	8	4	4	3	11	4	3	3	3	13	32	kurang percaya	2
82	5	4	3	4	16	5	5	5	15	5	5	4	4	18	49	percaya	3
83	4	2	1	2	9	4	4	4	12	4	2	4	2	12	33	kurang percaya	2
84	5	3	3	3	14	3	3	3	9	3	3	3	3	12	35	kurang percaya	2
85	3	3	3	3	12	4	4	5	13	4	3	3	3	13	38	kurang percaya	2
86	4	4	3	3	14	3	4	4	11	4	3	4	3	14	39	kurang percaya	2
87	4	4	3	3	14	4	3	3	10	4	3	3	3	13	37	kurang percaya	2
88	5	5	4	4	18	4	4	4	12	4	4	4	4	16	46	percaya	3
89	4	4	3	4	15	4	4	3	11	3	3	4	4	14	40	kurang percaya	2
90	5	5	4	4	18	5	5	4	14	5	5	5	4	19	51	percaya	3
91	4	4	4	3	15	3	4	4	11	4	4	3	4	15	41	kurang percaya	2
92	3	3	4	3	13	3	3	4	10	4	3	4	4	15	38	kurang percaya	2
93	4	4	3	3	14	3	4	4	11	3	4	3	3	13	38	kurang percaya	2
94	3	4	3	3	13	3	3	3	9	3	4	4	3	14	36	kurang percaya	2
95	3	3	3	3	12	4	4	4	12	4	3	3	3	13	37	kurang percaya	2
96	4	4	3	3	14	5	5	5	15	5	5	4	5	19	48	percaya	3
97	4	4	5	4	17	3	4	5	12	4	4	4	4	16	45	percaya	3
98	3	3	2	2	10	4	4	4	12	3	2	3	3	11	33	kurang percaya	2
99	3	2	1	2	8	4	3	4	11	4	4	4	4	16	35	kurang percaya	2
100	4	4	3	2	13	4	5	5	14	4	4	3	3	14	41	kurang percaya	2
101	3	3	2	1	9	3	3	4	10	4	3	2	2	11	30	kurang percaya	2
102	4	4	2	2	12	4	4	4	12	4	4	3	3	14	38	kurang percaya	2
103	4	4	3	3	14	4	4	4	12	4	4	4	3	15	41	kurang percaya	2
104	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	3	3	3	12	33	kurang percaya	2

105	4	3	3	3	13	4	4	4	12	3	4	4	4	15	40	kurang percaya	2
106	4	5	4	4	17	5	5	5	15	5	4	5	5	19	51	percaya	3
107	4	3	4	4	15	5	4	4	13	4	4	3	3	14	42	percaya	3
108	4	4	4	3	15	4	4	4	12	5	4	5	5	19	46	percaya	3
109	5	4	5	4	18	5	5	4	14	4	5	4	5	18	50	percaya	3
110	4	4	3	3	14	5	5	5	15	5	5	5	5	20	49	percaya	3
111	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	5	20	55	percaya	3
112	4	4	2	3	13	4	4	4	12	4	3	4	4	15	40	kurang percaya	2
113	5	5	3	5	18	5	5	5	15	5	5	4	5	19	52	percaya	3
114	5	4	4	4	17	5	5	5	15	4	4	5	5	18	50	percaya	3
115	4	3	1	2	10	5	5	5	15	5	4	4	4	17	42	percaya	3
116	5	5	5	5	20	5	1	5	11	5	5	5	5	20	51	percaya	3
117	3	3	4	4	14	3	5	3	11	4	4	3	3	14	39	kurang percaya	2
118	3	3	2	3	11	5	5	5	15	5	5	4	5	19	45	percaya	3
119	4	4	3	3	14	3	4	4	11	4	4	4	3	15	40	kurang percaya	2
120	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	5	20	55	percaya	3
121	4	4	4	4	16	5	4	5	14	5	4	4	5	18	48	percaya	3
122	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	2	3	13	41	kurang percaya	2
123	4	5	2	2	13	5	5	5	15	5	5	5	5	20	48	percaya	3
124	3	3	4	2	12	4	4	4	12	4	3	3	3	13	37	kurang percaya	2
125	4	4	2	1	11	5	5	5	15	5	4	4	4	17	43	percaya	3
126	3	4	4	4	15	4	4	4	12	4	4	4	4	16	43	percaya	3
127	4	4	3	3	14	4	4	4	12	4	4	4	4	16	42	percaya	3
128	4	3	2	4	13	4	4	4	12	4	4	4	4	16	41	kurang percaya	2
129	5	5	3	4	17	5	4	5	14	5	5	4	5	19	50	percaya	3
130	4	4	4	4	16	5	4	4	13	5	5	4	4	18	47	percaya	3
131	4	3	1	4	12	5	5	5	15	4	4	3	3	14	41	kurang percaya	2
132	4	4	4	4	16	4	4	3	11	4	4	4	5	17	44	percaya	3
133	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	5	20	55	percaya	3
134	5	5	5	5	20	5	4	5	14	5	5	5	5	20	54	percaya	3
135	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	4	16	44	percaya	3
136	4	4	3	3	14	5	5	4	14	4	4	4	4	16	44	percaya	3
137	3	2	1	5	11	5	5	4	14	4	4	4	4	16	41	kurang percaya	2
138	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	5	20	55	percaya	3
139	5	5	3	5	18	5	5	5	15	5	5	5	5	20	53	percaya	3
140	5	4	5	5	19	4	5	5	14	5	5	5	4	19	52	percaya	3
141	4	4	2	2	12	4	4	4	12	4	4	4	4	16	40	kurang percaya	2
142	3	4	4	4	15	4	4	5	13	3	3	4	4	14	42	percaya	3
143	5	5	1	5	16	5	5	5	15	5	4	3	3	15	46	percaya	3
144	5	5	2	3	15	5	5	5	15	5	5	4	5	19	49	percaya	3
145	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	4	4	4	17	52	percaya	3
146	4	5	4	4	17	5	5	4	14	4	5	5	5	19	50	percaya	3
147	5	5	3	5	18	5	5	5	15	5	5	5	5	20	53	percaya	3
148	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	5	20	55	percaya	3

149	3	2	1	1	7	5	5	5	15	4	4	2	3	13	35	kurang percaya	2
150	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	4	16	44	percaya	3
151	3	3	3	4	13	4	4	4	12	4	4	2	2	12	37	kurang percaya	2
152	4	4	5	4	17	5	5	5	15	4	5	4	5	18	50	percaya	3
153	4	5	4	4	17	3	5	4	12	5	5	3	4	17	46	percaya	3
154	4	5	4	3	16	5	5	5	15	5	5	4	5	19	50	percaya	3
155	5	4	5	4	18	4	5	4	13	4	5	5	4	18	49	percaya	3
156	3	3	2	2	10	5	5	4	14	4	4	4	4	16	40	kurang percaya	2
157	5	4	3	5	17	4	3	5	12	3	4	4	5	16	45	percaya	3
158	2	2	2	5	11	5	5	4	14	3	5	3	5	16	41	kurang percaya	2
159	4	4	2	3	13	5	5	5	15	5	5	3	4	17	45	percaya	3
160	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	3	3	5	14	35	kurang percaya	2
161	3	3	4	3	13	4	4	4	12	3	3	3	4	13	38	kurang percaya	2
162	2	4	2	2	10	4	3	2	9	4	4	2	4	14	33	kurang percaya	2
163	4	4	2	2	12	5	5	5	15	5	5	5	5	20	47	percaya	3
164	4	5	4	5	18	4	5	4	13	4	5	4	5	18	49	percaya	3
165	3	3	2	2	10	3	3	3	9	3	3	3	3	12	31	kurang percaya	2
166	5	4	4	4	17	4	4	5	13	5	5	5	5	20	50	percaya	3
167	3	4	3	3	13	5	5	3	13	2	3	4	3	12	38	kurang percaya	2
168	5	5	1	2	13	5	5	5	15	5	3	5	5	18	46	percaya	3
169	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	3	3	3	12	33	kurang percaya	2
170	5	5	2	3	15	3	4	5	12	3	3	3	3	12	39	kurang percaya	2
171	3	3	3	3	12	4	4	4	12	4	4	3	3	14	38	kurang percaya	2
172	3	3	2	3	11	4	4	3	11	3	3	3	3	12	34	kurang percaya	2
173	5	5	3	3	16	5	4	4	13	4	3	5	2	14	43	percaya	3
174	4	4	3	4	15	4	4	5	13	4	4	5	4	17	45	percaya	3
175	4	2	1	1	8	3	2	4	9	3	2	2	3	10	27	kurang percaya	2
176	1	2	3	4	10	5	5	4	14	3	2	1	2	8	32	kurang percaya	2
177	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	3	3	3	12	33	kurang percaya	2
178	5	5	5	4	19	4	5	4	13	4	3	5	4	16	48	percaya	3
179	4	4	3	3	14	4	4	4	12	4	4	3	3	14	40	kurang percaya	2
180	5	5	3	3	16	5	5	5	15	5	5	5	5	20	51	percaya	3
181	4	4	2	3	13	4	4	4	12	5	3	3	3	14	39	kurang percaya	2
182	4	5	5	4	18	4	5	4	13	5	5	4	4	18	49	percaya	3
183	4	3	3	3	13	3	4	4	11	4	4	4	4	16	40	kurang percaya	2
184	5	5	3	5	18	5	5	5	15	5	5	5	5	20	53	percaya	3
185	3	3	1	2	9	5	5	5	15	2	2	4	2	10	34	kurang percaya	2
186	4	4	3	3	14	4	4	4	12	5	4	4	4	17	43	percaya	3
187	4	4	4	4	16	5	5	4	14	5	3	4	4	16	46	percaya	3
188	3	4	5	4	16	3	5	4	12	3	5	4	4	16	44	percaya	3
189	5	5	3	3	16	3	3	5	11	5	5	3	3	16	43	percaya	3
190	4	4	5	5	18	4	4	5	13	5	4	5	5	19	50	percaya	3
191	3	1	2	1	7	5	5	5	15	3	1	2	1	7	29	kurang percaya	2
192	3	4	3	2	12	3	3	3	9	4	3	2	3	12	33	kurang percaya	2

193	3	4	1	1	9	4	4	4	12	4	2	3	2	11	32	kurang percaya	2
194	4	3	4	4	15	4	5	5	14	4	4	3	4	15	44	percaya	3
195	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	4	16	44	percaya	3
196	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	4	16	44	percaya	3
197	3	3	3	3	12	3	3	4	10	4	4	3	3	14	36	kurang percaya	2
198	3	3	3	3	12	4	5	4	13	4	3	3	3	13	38	kurang percaya	2
199	4	4	3	3	14	4	4	3	11	3	3	3	4	13	38	kurang percaya	2
200	3	3	3	4	13	4	4	3	11	3	4	4	4	15	39	kurang percaya	2
201	3	3	4	3	13	4	4	3	11	3	3	3	3	12	36	kurang percaya	2
202	4	4	4	4	16	4	4	5	13	4	4	3	4	15	44	percaya	3
203	4	4	3	3	14	4	4	3	11	3	4	3	3	13	38	kurang percaya	2
204	4	5	2	2	13	4	4	5	13	5	4	4	4	17	43	percaya	3
205	4	4	5	4	17	5	4	5	14	5	5	5	5	20	51	percaya	3
206	4	3	1	3	11	5	5	4	14	4	4	4	4	16	41	kurang percaya	2
207	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	3	5	4	16	44	percaya	3
208	3	3	3	4	13	4	4	4	12	4	4	4	4	16	41	kurang percaya	2
209	4	4	3	4	15	4	4	4	12	4	3	4	4	15	42	percaya	3
210	4	3	3	3	13	4	4	4	12	4	4	4	4	16	41	kurang percaya	2
211	3	3	1	1	8	4	2	2	8	4	4	4	4	16	32	kurang percaya	2
212	5	5	4	4	18	5	4	5	14	4	4	5	4	17	49	percaya	3
213	4	5	4	5	18	5	4	5	14	4	4	5	4	17	49	percaya	3
214	4	5	1	2	12	4	4	4	12	4	5	4	5	18	42	percaya	3
215	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	3	3	3	12	33	kurang percaya	2
216	4	4	3	4	15	5	5	5	15	5	5	5	5	20	50	percaya	3
217	4	3	3	3	13	4	3	3	10	4	4	5	4	17	40	kurang percaya	2
218	2	2	1	1	6	5	5	4	14	3	4	5	4	16	36	kurang percaya	2
219	4	4	4	4	16	5	5	5	15	5	4	4	4	17	48	percaya	3
220	5	4	4	4	17	5	2	5	12	5	5	2	3	15	44	percaya	3
221	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	4	16	44	percaya	3
222	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	4	16	44	percaya	3
223	4	5	5	1	15	4	4	5	13	5	5	4	4	18	46	percaya	3
224	4	4	2	3	13	4	5	5	14	5	5	4	4	18	45	percaya	3
225	4	5	4	4	17	4	4	4	12	4	4	5	5	18	47	percaya	3
226	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	4	16	44	percaya	3
227	4	5	4	3	16	4	4	5	13	5	4	4	4	17	46	percaya	3
228	5	5	3	3	16	5	5	5	15	5	5	5	5	20	51	percaya	3
229	5	5	4	5	19	5	4	4	13	5	4	4	4	17	49	percaya	3
230	5	5	4	4	18	4	5	5	14	4	4	4	5	17	49	percaya	3
231	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	5	20	55	percaya	3
232	4	4	2	2	12	5	4	4	13	5	4	5	2	16	41	kurang percaya	2
233	5	4	4	4	17	5	5	5	15	4	4	4	4	16	48	percaya	3
234	4	5	5	4	18	3	2	1	6	1	2	3	4	10	34	kurang percaya	2
235	5	5	4	5	19	5	5	5	15	5	5	5	4	19	53	percaya	3
236	4	4	3	3	14	4	4	3	11	3	3	3	4	13	38	kurang percaya	2

237	5	5	2	4	16	4	5	5	14	4	5	5	4	18	48	percaya	3
238	4	4	2	4	14	4	4	4	12	4	4	4	4	16	42	percaya	3
239	4	4	2	2	12	4	4	4	12	4	3	2	3	12	36	kurang percaya	2
240	4	4	2	3	13	5	5	4	14	5	5	4	4	18	45	percaya	3
241	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	4	16	44	percaya	3
242	2	2	2	1	7	2	5	5	12	5	2	1	2	10	29	kurang percaya	2
243	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	4	16	44	percaya	3
244	5	5	4	5	19	5	3	4	12	4	5	5	4	18	49	percaya	3
245	4	4	4	3	15	5	5	5	15	5	4	4	4	17	47	percaya	3
246	3	3	4	3	13	5	5	5	15	4	5	5	4	18	46	percaya	3
247	4	4	3	3	14	5	5	5	15	5	5	4	5	19	48	percaya	3
248	3	4	3	3	13	5	5	5	15	4	5	4	5	18	46	percaya	3
249	4	4	4	5	17	5	5	4	14	3	5	5	3	16	47	percaya	3
250	4	4	4	4	16	5	5	5	15	4	4	4	4	16	47	percaya	3
251	4	4	5	4	17	5	5	5	15	4	4	5	3	16	48	percaya	3
252	3	3	2	2	10	5	5	5	15	4	3	2	2	11	36	kurang percaya	2
253	3	2	1	2	8	4	4	4	12	4	4	5	5	18	38	kurang percaya	2
254	4	4	3	2	13	5	5	4	14	5	5	5	4	19	46	percaya	3
255	3	3	2	1	9	5	5	5	15	4	4	4	4	16	40	kurang percaya	2
256	4	4	3	5	16	3	5	4	12	5	5	5	5	20	48	percaya	3
257	4	4	3	3	14	5	5	5	15	2	2	2	2	8	37	kurang percaya	2
258	4	4	4	4	16	4	5	4	13	5	5	5	5	20	49	percaya	3
259	5	5	5	5	20	5	5	4	14	5	5	5	5	20	54	percaya	3
260	4	5	4	5	18	4	3	5	12	5	5	5	5	20	50	percaya	3
261	5	5	5	5	20	5	5	4	14	5	5	5	5	20	54	percaya	3
262	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	5	20	55	percaya	3
263	5	5	5	5	20	3	3	3	9	4	5	4	4	17	46	percaya	3
264	4	4	3	3	14	4	4	4	12	5	5	5	5	20	46	percaya	3
265	5	5	5	5	20	4	3	2	9	4	4	5	5	18	47	percaya	3
266	5	5	4	5	19	5	5	5	15	5	4	4	4	17	51	percaya	3
267	5	5	3	5	18	4	5	4	13	5	5	5	5	20	51	percaya	3
268	5	4	4	4	17	3	4	4	11	4	5	4	5	18	46	percaya	3
269	5	5	3	3	16	4	4	5	13	4	3	3	3	13	42	percaya	3
270	5	5	5	5	20	5	5	3	13	3	2	2	2	9	42	percaya	3
271	5	5	5	5	20	5	5	5	15	3	4	4	4	15	50	percaya	3
272	4	4	4	4	16	3	3	3	9	2	3	2	2	9	34	kurang percaya	2
273	5	5	4	5	19	3	4	5	12	4	4	3	4	15	46	percaya	3
274	4	4	5	4	17	4	4	4	12	4	4	3	3	14	43	percaya	3
275	5	5	4	4	18	4	4	3	11	5	4	4	4	17	46	percaya	3
276	4	4	4	4	16	5	4	4	13	5	5	5	5	20	49	percaya	3
277	3	3	3	4	13	4	4	5	13	4	4	4	4	16	42	percaya	3
278	4	4	4	4	16	3	3	4	10	4	3	5	4	16	42	percaya	3
279	4	3	3	3	13	5	5	4	14	5	4	5	5	19	46	percaya	3
280	3	3	1	1	8	3	3	3	9	4	3	4	4	15	32	kurang percaya	2

281	5	5	4	4	18	3	5	4	12	4	4	4	4	16	46	percaya	3
282	4	5	4	5	18	3	3	5	11	4	4	5	4	17	46	percaya	3
283	4	5	1	2	12	4	4	5	13	4	4	5	4	17	42	percaya	3
284	5	5	4	4	18	5	5	5	15	4	4	5	4	17	50	percaya	3
285	5	5	3	4	17	4	4	3	11	4	5	4	5	18	46	percaya	3
286	4	3	3	3	13	4	4	4	12	4	4	4	4	16	41	kurang percaya	2
287	2	2	1	1	6	4	5	5	14	5	5	5	5	20	40	kurang percaya	2
288	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	5	5	18	46	percaya	3
289	5	4	4	4	17	4	4	4	12	4	4	5	4	17	46	percaya	3
290	4	4	4	4	16	3	3	4	10	5	4	4	4	17	43	percaya	3
291	4	4	3	2	13	4	5	4	13	5	5	5	5	20	46	percaya	3
292	3	3	2	1	9	4	3	3	10	4	3	4	4	15	34	kurang percaya	2
293	3	3	4	4	14	4	4	3	11	4	4	3	3	14	39	kurang percaya	2
294	4	5	4	4	17	5	5	4	14	5	5	4	5	19	50	percaya	3
295	4	5	5	5	19	4	5	5	14	4	5	5	5	19	52	percaya	3
296	2	3	2	2	9	3	3	3	9	3	2	2	3	10	28	kurang percaya	2
297	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	5	20	55	percaya	3
298	5	5	4	5	19	4	4	5	13	3	4	3	4	14	46	percaya	3
299	5	5	5	5	20	3	4	4	11	4	4	4	4	16	47	percaya	3
300	5	5	5	4	19	4	4	4	12	4	4	3	3	14	45	percaya	3
301	4	4	3	3	14	4	4	4	12	4	4	5	5	18	44	percaya	3
302	5	5	5	5	20	5	5	5	15	4	5	5	4	18	53	percaya	3
303	4	3	3	3	13	3	3	4	10	3	4	4	4	15	38	kurang percaya	2
304	5	5	5	5	20	5	5	5	15	4	4	5	4	17	52	percaya	3
305	5	5	5	4	19	5	4	4	13	5	5	5	5	20	52	percaya	3
306	4	3	1	2	10	5	5	4	14	4	3	4	4	15	39	kurang percaya	2
307	3	3	3	4	13	3	3	3	9	4	5	4	4	17	39	kurang percaya	2
308	3	5	4	4	16	3	5	4	12	5	5	5	5	20	48	percaya	3
309	4	5	4	4	17	3	3	5	11	5	5	5	5	20	48	percaya	3
310	4	5	4	4	17	4	4	5	13	5	5	5	5	20	50	percaya	3
311	4	4	5	4	17	5	5	5	15	5	5	5	5	20	52	percaya	3
312	4	3	1	3	11	3	3	3	9	4	4	4	4	16	36	kurang percaya	2
313	4	4	4	4	16	4	4	4	12	5	5	4	5	19	47	percaya	3
314	4	4	4	4	16	4	5	5	14	4	4	5	5	18	48	percaya	3
315	4	4	5	4	17	4	4	4	12	5	4	4	4	17	46	percaya	3
316	4	3	3	3	13	4	4	4	12	5	5	5	5	20	45	percaya	3
317	3	3	4	3	13	5	4	5	14	4	4	3	3	14	41	kurang percaya	2
318	4	4	5	3	16	5	5	5	15	5	5	4	5	19	50	percaya	3
319	3	4	3	3	13	5	5	5	15	5	5	3	4	17	45	percaya	3
320	5	5	5	3	18	4	4	3	11	5	5	5	5	20	49	percaya	3
321	4	4	4	3	15	5	5	5	15	5	5	5	5	20	50	percaya	3
322	4	4	5	4	17	5	4	5	14	3	5	5	3	16	47	percaya	3
323	3	3	2	2	10	4	4	4	12	4	4	5	4	17	39	kurang percaya	2
324	3	4	4	4	15	5	5	4	14	5	5	5	5	20	49	percaya	3

325	4	4	3	3	14	5	5	4	14	4	5	5	4	18	46	percaya	3
326	3	3	2	1	9	5	5	5	15	4	4	3	3	14	38	kurang percaya	2
327	4	4	4	5	17	5	5	5	15	4	4	3	4	15	47	percaya	3
328	4	4	4	4	16	4	5	5	14	4	4	4	4	16	46	percaya	3
329	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	5	5	4	18	46	percaya	3
330	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	5	20	55	percaya	3
331	2	2	2	2	8	5	5	5	15	5	5	5	4	19	42	percaya	3
332	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	5	20	55	percaya	3
333	5	5	5	5	20	5	5	5	15	3	4	4	4	15	50	percaya	3
334	5	5	5	5	20	5	5	4	14	5	4	4	3	16	50	percaya	3
335	4	4	3	3	14	5	5	5	15	4	5	4	4	17	46	percaya	3
336	5	5	5	5	20	5	5	5	15	4	4	4	4	16	51	percaya	3
337	5	4	4	3	16	5	5	5	15	5	5	5	5	20	51	percaya	3
338	5	5	3	5	18	4	4	4	12	4	4	5	3	16	46	percaya	3
339	5	4	4	4	17	4	4	4	12	4	4	4	5	17	46	percaya	3
340	4	3	1	2	10	5	5	5	15	5	4	4	4	17	42	percaya	3
341	5	5	5	5	20	4	4	4	12	5	5	5	5	20	52	percaya	3
342	4	4	4	4	16	4	4	4	12	3	3	3	4	13	41	kurang percaya	2
343	4	4	4	4	16	5	5	5	15	4	4	5	4	17	48	percaya	3
344	4	5	4	4	17	4	4	4	12	4	4	5	4	17	46	percaya	3
345	4	4	5	4	17	4	4	4	12	4	4	5	4	17	46	percaya	3
346	5	4	5	3	17	4	4	4	12	4	4	5	4	17	46	percaya	3
347	5	5	1	2	13	4	4	5	13	5	5	5	5	20	46	percaya	3
348	3	3	3	3	12	2	2	2	6	4	2	4	3	13	31	kurang percaya	2
349	5	5	4	4	18	4	4	4	12	4	4	4	4	16	46	percaya	3
350	4	4	4	5	17	4	4	4	12	4	4	4	5	17	46	percaya	3
351	5	5	5	4	19	4	4	4	12	5	3	4	4	16	47	percaya	3
352	5	5	3	3	16	4	3	3	10	4	3	4	4	15	41	kurang percaya	2
353	4	4	5	4	17	5	5	5	15	5	5	5	5	20	52	percaya	3
354	4	2	1	1	8	2	3	3	8	4	3	3	3	13	29	kurang percaya	2
355	5	2	5	4	16	4	4	5	13	3	4	5	5	17	46	percaya	3
356	4	4	3	5	16	1	1	1	3	4	4	4	4	16	35	kurang percaya	2
357	5	5	5	4	19	5	5	5	15	4	4	3	3	14	48	percaya	3
358	4	4	3	3	14	5	4	4	13	4	3	2	2	11	38	kurang percaya	2
359	5	5	3	3	16	5	5	5	15	4	4	4	3	15	46	percaya	3
360	4	4	2	3	13	4	4	3	11	4	4	4	3	15	39	kurang percaya	2
361	4	5	5	4	18	5	5	5	15	4	4	4	3	15	48	percaya	3
362	4	3	3	3	13	5	4	4	13	5	5	5	5	20	46	percaya	3
363	5	5	3	5	18	3	3	3	9	4	5	5	5	19	46	percaya	3
364	3	3	3	3	12	3	4	3	10	5	5	5	5	20	42	percaya	3
365	4	4	3	3	14	3	4	4	11	5	5	5	5	20	45	percaya	3
366	4	4	4	4	16	4	3	3	10	5	5	5	5	20	46	percaya	3
367	3	4	5	4	16	4	4	4	12	5	5	5	5	20	48	percaya	3
368	4	4	3	3	14	3	3	4	10	4	4	3	3	14	38	kurang percaya	2

369	4	4	5	5	18	5	5	4	14	4	3	4	4	15	47	percaya	3
370	3	1	2	1	7	3	4	4	11	5	5	4	5	19	37	kurang percaya	2
371	3	4	3	2	12	3	3	4	10	4	4	5	5	18	40	kurang percaya	2
372	3	4	1	1	9	3	4	5	12	5	4	4	4	17	38	kurang percaya	2
373	5	5	5	5	20	4	4	4	12	5	5	5	5	20	52	percaya	3
374	2	2	2	2	8	4	3	4	11	4	4	3	3	14	33	kurang percaya	2
375	5	5	5	5	20	4	5	5	14	4	3	3	3	13	47	percaya	3
376	5	5	5	5	20	3	3	4	10	3	5	4	4	16	46	percaya	3
377	5	5	5	5	20	4	4	4	12	3	4	4	4	15	47	percaya	3
378	4	4	3	3	14	4	4	4	12	2	5	5	5	17	43	percaya	3
379	5	5	5	5	20	3	3	3	9	4	5	4	4	17	46	percaya	3
380	4	4	2	3	13	5	5	5	15	4	4	5	5	18	46	percaya	3
381	5	5	3	5	18	2	2	2	6	5	4	4	4	17	41	kurang percaya	2
382	5	4	4	4	17	5	5	5	15	5	5	5	5	20	52	percaya	3
383	4	3	4	5	16	5	5	5	15	4	4	4	4	16	47	percaya	3
384	5	5	5	5	20	5	5	5	15	4	4	3	4	15	50	percaya	3
385	3	5	4	4	16	5	5	5	15	4	4	4	4	16	47	percaya	3
386	5	5	4	4	18	5	5	5	15	4	4	4	4	16	49	percaya	3
387	4	5	2	2	13	4	4	4	12	5	5	5	5	20	45	percaya	3
388	4	4	5	4	17	5	5	5	15	5	5	5	4	19	51	percaya	3
389	5	4	4	4	17	5	5	5	15	5	5	5	5	20	52	percaya	3
390	5	5	1	2	13	5	5	5	15	4	4	4	4	16	44	percaya	3
391	3	3	3	3	12	5	5	3	13	5	4	4	4	17	42	percaya	3
392	5	5	4	3	17	5	5	5	15	4	3	4	4	15	47	percaya	3
393	3	3	3	3	12	3	3	3	9	4	4	4	4	16	37	kurang percaya	2
394	5	5	4	3	17	3	4	5	12	5	5	5	5	20	49	percaya	3
395	5	5	3	3	16	4	4	4	12	4	5	5	4	18	46	percaya	3
396	4	4	3	4	15	4	4	3	11	5	4	4	4	17	43	percaya	3
397	4	2	1	1	8	5	4	4	13	5	5	5	5	20	41	kurang percaya	2
398	4	4	5	4	17	4	4	5	13	4	4	4	4	16	46	percaya	3
399	4	5	2	2	13	3	2	4	9	4	3	3	3	13	35	kurang percaya	2
400	4	4	5	4	17	5	5	4	14	4	5	4	4	17	48	percaya	3

LAMPIRAN

HASIL OUTPUT SPSS

A. Karakteristik responden

Statistics

		umur responden	jenis kelamin	pekerjaan responden	domisili
N	Valid	400	400	400	400
	Missing	0	0	0	0

usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-25 tahun	221	55,3	55,3	55,3
	26-45 tahun	168	42,0	42,0	97,3
	46-69 tahun	11	2,8	2,8	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	128	32,0	32,0	32,0
	perempuan	272	68,0	68,0	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

pekerjaan responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	mahasiswa	146	36,5	36,5	36,5
	karyawan swasta	138	34,5	34,5	71,0
	wiraswasta	15	3,8	3,8	74,8
	pegawai pemerintahan	43	10,8	10,8	85,5
	tenaga kesehatan	9	2,3	2,3	87,8
	lainnya	49	12,3	12,3	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

domisili

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sleman	123	30,8	30,8	30,8
	kulon progo	47	11,8	11,8	42,5
	bantul	108	27,0	27,0	69,5
	gunung kidul	80	20,0	20,0	89,5
	yogyakarta	42	10,5	10,5	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

b. frekuensi

a. Afiliasi Politik

Saya memilih partai politik pendukung utama pemerintah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	23	5,8	5,8	5,8
	tidak setuju	22	5,5	5,5	11,3
	kurang setuju	98	24,5	24,5	35,8
	setuju	152	38,0	38,0	73,8
	sangat setuju	105	26,3	26,3	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

Saya mendukung partai politik koalisi pemerintah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	28	7,0	7,0	7,0
	tidak setuju	46	11,5	11,5	18,5
	kurang setuju	122	30,5	30,5	49,0
	setuju	138	34,5	34,5	83,5
	sangat setuju	66	16,5	16,5	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

Saya pernah/sedang terlibat dalam kegiatan politik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	97	24,3	24,3	24,3
	tidak setuju	106	26,5	26,5	50,7
	kurang setuju	42	10,5	10,5	61,3
	setuju	99	24,8	24,8	86,0
	sangat setuju	56	14,0	14,0	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

Saya percaya berita Covid 19 yang disampaikan pemerintah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	3	,8	,8	,8
	tidak setuju	14	3,5	3,5	4,3
	kurang setuju	92	23,0	23,0	27,3
	setuju	162	40,5	40,5	67,8
	sangat setuju	129	32,3	32,3	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

Saya bergabung dengan ormas atau partai politik oposisi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	129	32,3	32,3	32,3
	tidak setuju	78	19,5	19,5	51,7
	kurang setuju	72	18,0	18,0	69,8
	setuju	78	19,5	19,5	89,3
	sangat setuju	43	10,8	10,8	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

Saya mendukung partai oposisi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	sangat tidak setuju	56	14,0	14,0	14,0
	tidak setuju	69	17,3	17,3	31,3
	kurang setuju	137	34,3	34,3	65,5
	setuju	98	24,5	24,5	90,0
	sangat setuju	40	10,0	10,0	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

Saya lebih percaya berita covid disampaikan oleh tenaga kesehatan jika pendapatnya berbeda dengan pemerintah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	7	1,8	1,8	1,8
	tidak setuju	24	6,0	6,0	7,8
	kurang setuju	87	21,8	21,8	29,5
	setuju	154	38,5	38,5	68,0
	sangat setuju	128	32,0	32,0	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

skor afiliasi politik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	5	1,3	1,3	1,3
	12	1	,3	,3	1,5
	13	5	1,3	1,3	2,8
	14	2	,5	,5	3,3
	15	9	2,3	2,3	5,5
	16	12	3,0	3,0	8,5
	17	13	3,3	3,3	11,8
	18	28	7,0	7,0	18,8
	19	27	6,8	6,8	25,5
	20	32	8,0	8,0	33,5
	21	37	9,3	9,3	42,8
	22	41	10,3	10,3	53,0
	23	20	5,0	5,0	58,0
	24	12	3,0	3,0	61,0
	25	18	4,5	4,5	65,5
	26	4	1,0	1,0	66,5
	27	18	4,5	4,5	71,0
	28	32	8,0	8,0	79,0
	29	27	6,8	6,8	85,8
	30	9	2,3	2,3	88,0
	31	9	2,3	2,3	90,3
	32	6	1,5	1,5	91,8
	33	6	1,5	1,5	93,3
	34	26	6,5	6,5	99,8
	35	1	,3	,3	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

B. Terpaan Media Televisi

Saya dapat mendapatkan informasi covid 19 dari Televisi dengan mudah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	11	2,8	2,8	2,8

	tidak setuju	49	12,3	12,3	15,0
	kurang setuju	62	15,5	15,5	30,5
	setuju	137	34,3	34,3	64,8
	sangat setuju	141	35,3	35,3	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

Saya mendapatkan informasi covid 19 secara keseluruhan dari awal sampai akhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	3	,8	,8	,8
	tidak setuju	46	11,5	11,5	12,3
	kurang setuju	106	26,5	26,5	38,8
	setuju	127	31,8	31,8	70,5
	sangat setuju	118	29,5	29,5	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

Berita covid 19 di Televisi ditayangkan secara aktual (tepat waktu)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	11	2,8	2,8	2,8
	tidak setuju	45	11,3	11,3	14,0
	kurang setuju	98	24,5	24,5	38,5
	setuju	143	35,8	35,8	74,3
	sangat setuju	103	25,8	25,8	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

Saya memperhatikan berita mengenai covid 19 di Televisi lebih dari 1 jam

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	23	5,8	5,8	5,8
	tidak setuju	76	19,0	19,0	24,8
	kurang setuju	86	21,5	21,5	46,3
	setuju	119	29,8	29,8	76,0
	sangat setuju	96	24,0	24,0	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

Saya sering menonton Televisi untuk mendapatkan informasi mengenai Covid 19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	13	3,3	3,3	3,3
	tidak setuju	67	16,8	16,8	20,0
	kurang setuju	74	18,5	18,5	38,5
	setuju	138	34,5	34,5	73,0
	sangat setuju	108	27,0	27,0	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

Saya mencari informasi tentang Covid 19 dari berbagai saluran di televisi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	17	4,3	4,3	4,3
	tidak setuju	44	11,0	11,0	15,3
	kurang setuju	79	19,8	19,8	35,0
	setuju	155	38,8	38,8	73,8
	sangat setuju	105	26,3	26,3	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

Saya sering memperhatikan berita Covid 19 ditelevisi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	9	2,3	2,3	2,3
	tidak setuju	46	11,5	11,5	13,8

	kurang setuju	81	20,3	20,3	34,0
	setuju	146	36,5	36,5	70,5
	sangat setuju	118	29,5	29,5	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

Saya memahami informasi tentang covid 19 yang diberitakan di Televisi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	6	1,5	1,5	1,5
	tidak setuju	21	5,3	5,3	6,8
	kurang setuju	65	16,3	16,3	23,0
	setuju	159	39,8	39,8	62,7
	sangat setuju	149	37,3	37,3	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

Saya mendapatkan informasi covid 19 dari Televisi dibandingkan media lainnya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	28	7,0	7,0	7,0
	tidak setuju	50	12,5	12,5	19,5
	kurang setuju	100	25,0	25,0	44,5
	setuju	131	32,8	32,8	77,3
	sangat setuju	91	22,8	22,8	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

Saya menjadikan Televisi sebagai sumber utama saya dalam mendapatkan informasi covid 19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	44	11,0	11,0	11,0
	tidak setuju	62	15,5	15,5	26,5
	kurang setuju	105	26,3	26,3	52,8
	setuju	96	24,0	24,0	76,8
	sangat setuju	93	23,3	23,3	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

Saya mendapatkan informasi mengenai protokol Kesehatan di Televisi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	16	4,0	4,0	4,0
	tidak setuju	31	7,8	7,8	11,8
	kurang setuju	71	17,8	17,8	29,5
	setuju	158	39,5	39,5	69,0
	sangat setuju	124	31,0	31,0	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

Informasi yang diberikan oleh pemerintah di Televisi sangat mudah dipahami

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	9	2,3	2,3	2,3
	tidak setuju	24	6,0	6,0	8,3
	kurang setuju	70	17,5	17,5	25,8
	setuju	163	40,8	40,8	66,5
	sangat setuju	134	33,5	33,5	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

terpaan televisi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	1	,3	,3	,3
	18	1	,3	,3	,5
	20	1	,3	,3	,8

21	1	,3	,3	1,0
22	1	,3	,3	1,3
23	1	,3	,3	1,5
24	2	,5	,5	2,0
26	3	,8	,8	2,8
27	2	,5	,5	3,3
28	10	2,5	2,5	5,8
29	2	,5	,5	6,3
30	5	1,3	1,3	7,5
31	4	1,0	1,0	8,5
32	4	1,0	1,0	9,5
33	7	1,8	1,8	11,3
34	10	2,5	2,5	13,8
35	11	2,8	2,8	16,5
36	12	3,0	3,0	19,5
37	11	2,8	2,8	22,3
38	10	2,5	2,5	24,8
39	17	4,3	4,3	29,0
40	11	2,8	2,8	31,8
41	14	3,5	3,5	35,3
42	15	3,8	3,8	39,0
43	15	3,8	3,8	42,8
44	14	3,5	3,5	46,3
45	16	4,0	4,0	50,2
46	17	4,3	4,3	54,5
47	18	4,5	4,5	59,0
48	24	6,0	6,0	65,0
49	12	3,0	3,0	68,0
50	13	3,3	3,3	71,3
51	19	4,8	4,8	76,0
52	10	2,5	2,5	78,5
53	14	3,5	3,5	82,0
54	13	3,3	3,3	85,3
55	8	2,0	2,0	87,3
56	9	2,3	2,3	89,5
57	6	1,5	1,5	91,0
58	2	,5	,5	91,5
59	4	1,0	1,0	92,5
60	30	7,5	7,5	100,0
Total	400	100,0	100,0	

Saya percaya pemerintah dapat memulihkan perekonomian pasca covid 19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	2	,5	,5	,5
	tidak setuju	10	2,5	2,5	3,0
	kurang setuju	89	22,3	22,3	25,3
	setuju	181	45,3	45,3	70,5
	sangat setuju	118	29,5	29,5	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

Saya percaya pemerintah dapat meningkatkan perekonomian yang terpuruk saat covid 19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	2	,5	,5	,5
	tidak setuju	19	4,8	4,8	5,3
	kurang setuju	84	21,0	21,0	26,3
	setuju	170	42,5	42,5	68,8
	sangat setuju	125	31,3	31,3	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

Saya percaya pejabat pemerintah tidak akan melakukan penyelewengan kekuasaannya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	31	7,8	7,8	7,8
	tidak setuju	54	13,5	13,5	21,3
	kurang setuju	118	29,5	29,5	50,7
	setuju	121	30,3	30,3	81,0
	sangat setuju	76	19,0	19,0	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

Saya percaya bahwa pemerintah terbuka dalam melakukan pengelolaan dana darurat penanganan covid 19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	23	5,8	5,8	5,8
	tidak setuju	43	10,8	10,8	16,5
	kurang setuju	114	28,5	28,5	45,0
	setuju	149	37,3	37,3	82,3
	sangat setuju	71	17,8	17,8	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

Saya mendukung program pencegahan Covid 19 yang dilakukan Pemerintah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	1	,3	,3	,3
	tidak setuju	6	1,5	1,5	1,8
	kurang setuju	63	15,8	15,8	17,5
	setuju	172	43,0	43,0	60,5
	sangat setuju	158	39,5	39,5	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

Saya mendukung program penuntasan Covid 19 yang dilakukan pemerintah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	2	,5	,5	,5
	tidak setuju	7	1,8	1,8	2,3
	kurang setuju	58	14,5	14,5	16,8
	setuju	171	42,8	42,8	59,5
	sangat setuju	162	40,5	40,5	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

Saya mendukung program Pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid 19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	2	,5	,5	,5
	tidak setuju	5	1,3	1,3	1,8
	kurang setuju	59	14,8	14,8	16,5
	setuju	173	43,3	43,3	59,8
	sangat setuju	161	40,3	40,3	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

Pemerintah menyediakan layanan informasi yang memudahkan masyarakat mengakses informasi covid 19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	1	,3	,3	,3
	tidak setuju	6	1,5	1,5	1,8
	kurang setuju	52	13,0	13,0	14,8
	setuju	202	50,5	50,5	65,3

sangat setuju	139	34,8	34,8	100,0
Total	400	100,0	100,0	

Pemerintah menyediakan layanan informasi agar memudahkan Masyarakat mengakses program pemulihan ekonomi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak setuju	1	,3	,3	,3
tidak setuju	17	4,3	4,3	4,5
kurang setuju	62	15,5	15,5	20,0
setuju	183	45,8	45,8	65,8
sangat setuju	137	34,3	34,3	100,0
Total	400	100,0	100,0	

Pemerintah sampai saat ini telah memberikan beberapa kebijakan yang meringankan beban masyarakat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak setuju	2	,5	,5	,5
tidak setuju	20	5,0	5,0	5,5
kurang setuju	80	20,0	20,0	25,5
setuju	164	41,0	41,0	66,5
sangat setuju	134	33,5	33,5	100,0
Total	400	100,0	100,0	

Kebijakan pemulihan ekonomi Pemerintah membantu perekonomian rumah tangga yang terdampak pandemi Covid 19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat tidak setuju	1	,3	,3	,3
tidak setuju	20	5,0	5,0	5,3
kurang setuju	74	18,5	18,5	23,8
setuju	186	46,5	46,5	70,3
sangat setuju	119	29,8	29,8	100,0
Total	400	100,0	100,0	

kepercayaan masyarakat pada pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca covid

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 28	2	,5	,5	,5
29	3	,8	,8	1,3
30	2	,5	,5	1,8
31	3	,8	,8	2,5
32	7	1,8	1,8	4,3
33	10	2,5	2,5	6,8
34	5	1,3	1,3	8,0
35	7	1,8	1,8	9,8
36	9	2,3	2,3	12,0
37	8	2,0	2,0	14,0
38	30	7,5	7,5	21,5
39	16	4,0	4,0	25,5
40	12	3,0	3,0	28,5
41	21	5,3	5,3	33,8
42	21	5,3	5,3	39,0
43	12	3,0	3,0	42,0

44	27	6,8	6,8	48,8
45	19	4,8	4,8	53,5
46	51	12,8	12,8	66,3
47	20	5,0	5,0	71,3
48	21	5,3	5,3	76,5
49	20	5,0	5,0	81,5
50	24	6,0	6,0	87,5
51	13	3,3	3,3	90,8
52	16	4,0	4,0	94,8
53	7	1,8	1,8	96,5
54	4	1,0	1,0	97,5
55	10	2,5	2,5	100,0
Total	400	100,0	100,0	

b. Hasil Frekuensi Kategorik

afiliasi politik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	defensive	286	71,5	71,5	71,5
	offensive	114	28,5	28,5	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

frekuensi menonton tv

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	35	8,8	8,8	8,8
	sedang	106	26,5	26,5	35,3
	tinggi	259	64,8	64,8	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

durasi menonton tv

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	49	12,3	12,3	12,3
	sedang	107	26,8	26,8	39,0
	tinggi	244	61,0	61,0	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

atensi menonton tv

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	25	6,3	6,3	6,3
	sedang	126	31,5	31,5	37,8
	tinggi	249	62,3	62,3	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

terpaan media

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	13	3,3	3,3	3,3
	sedang	172	43,0	43,0	46,3
	tinggi	215	53,8	53,8	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

dimensi kepercayaan kognisi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak percaya	28	7,0	7,0	7,0
	kurang percaya	175	43,8	43,8	50,7
	percaya	197	49,3	49,3	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

dimensi kepercayaan afeksi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak percaya	4	1,0	1,0	1,0
	kurang percaya	51	12,8	12,8	13,8
	percaya	345	86,3	86,3	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

dimensi kepercayaan prilaku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak percaya	6	1,5	1,5	1,5
	kurang percaya	124	31,0	31,0	32,5
	percaya	270	67,5	67,5	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca covid

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang percaya	135	33,8	33,8	33,8
	percaya	265	66,3	66,3	100,0
	Total	400	100,0	100,0	

afiliasi politik * kategori kepercayaan Crosstabulation

		kategori kepercayaan			
			kurang percaya	percaya	Total
afiliasi politik	defensive	Count	93	193	286
		% of Total	23,3%	48,3%	71,5%
	offensive	Count	42	72	114
		% of Total	10,5%	18,0%	28,5%
Total		Count	135	265	400
		% of Total	33,8%	66,3%	100,0%

kategori terpaan media televisi * kategori kepercayaan Crosstabulation

		kategori kepercayaan			
			kurang percaya	percaya	Total
kategori terpaan media televisi	rendah	Count	10	3	13
		% of Total	2,5%	0,8%	3,3%
	sedang	Count	75	83	158
		% of Total	18,8%	20,8%	39,5%
	tinggi	Count	50	179	229
		% of Total	12,5%	44,5%	57,0%

	% of Total	12,5%	44,8%	57,3%
Total	Count	135	265	400
	% of Total	33,8%	66,3%	100,0%

b. uji Regression berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	skor terpaan televisi, skor afiliasi politik ^b		Enter

a. Dependent Variable: kepercayaan masyarakat pada pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca covid

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	,429 ^a	,184	,180	5,408	,184	44,759	2	397	,000

a. Predictors: (Constant), skor terpaan televisi, skor afiliasi politik

b. Dependent Variable: kepercayaan masyarakat pada pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca covid

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2617,727	2	1308,864	44,759	,000 ^b
	Residual	11609,350	397	29,243		
	Total	14227,078	399			

a. Dependent Variable: kepercayaan masyarakat pada pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca covid

b. Predictors: (Constant), skor terpaan televisi, skor afiliasi politik

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	skor afiliasi politik	,904	1,106
	skor terpaan televisi	,904	1,106

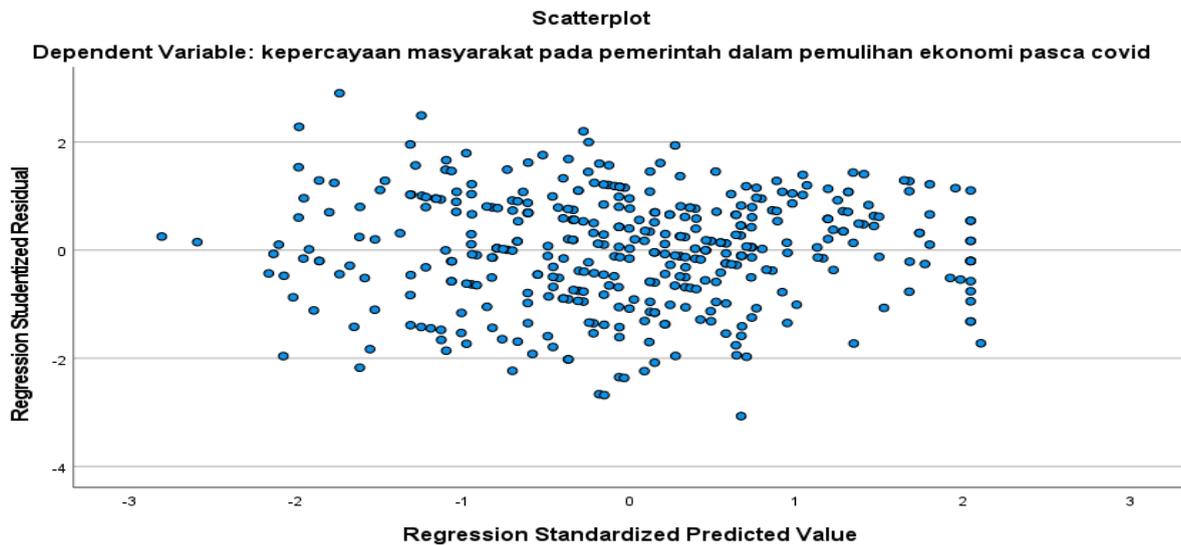
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	36,66	49,24	43,84	2,561	400
Std. Predicted Value	-2,804	2,106	,000	1,000	400
Standard Error of Predicted Value	,272	,998	,450	,130	400
Adjusted Predicted Value	36,62	49,39	43,84	2,564	400
Residual	-16,556	15,611	,000	5,394	400
Std. Residual	-3,061	2,887	,000	,997	400
Stud. Residual	-3,070	2,903	,000	1,001	400
Deleted Residual	-16,644	15,782	,003	5,432	400
Stud. Deleted Residual	-3,103	2,930	,000	1,003	400
Mahal. Distance	,009	12,592	1,995	1,824	400

Cook's Distance	,000	,034	,002	,004	400
Centered Leverage Value	,000	,032	,005	,005	400

a. Dependent Variable: kepercayaan masyarakat pada pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca covid

Charts



Uji heteroskedastisitas

Correlations

			skor afiliasi politik	skor terpaan televisi	Unstandardized Residual
Spearman's rho	skor afiliasi politik	Correlation Coefficient	1,000	,294**	-,010
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,836
		N	400	400	400
	skor terpaan televisi	Correlation Coefficient	,294**	1,000	,020
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,684
		N	400	400	400
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,010	,020	1,000
		Sig. (2-tailed)	,836	,684	.
		N	400	400	400

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI NORMALITAS

Skewness Kurtosis

	N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	400	-,224	,122	-,203	,243
Valid N (listwise)	400				

UJI VALIDITAS DAN REABILITAS KUESIONER
Correlations

		Saya memilih partai politik pendukung utama pemerintah	Saya mendukung partai politik koalisi pemerintah	Saya pernah/ sedang terlibat dalam kegiatan politik	Saya percaya berita Covid 19 yang disampaikan pemerintah	Saya bergabung dengan ormas atau partai politik oposisi	Saya mendukung partai oposisi	Saya lebih percaya berita covid disampaikan oleh tenaga kesehatan jika pendapatnya berbeda dengan pemerintah	total skor afiliasi
Saya memilih partai politik pendukung utama pemerintah	Pearson Correlation	1	,742**	,425**	,336*	,484**	,595**	,415**	,759**
	Sig. (2-tailed)		,000	,006	,034	,002	,000	,008	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
Saya mendukung partai politik koalisi pemerintah	Pearson Correlation	,742**	1	,391*	,419**	,418**	,624**	,462**	,767**
	Sig. (2-tailed)	,000		,013	,007	,007	,000	,003	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
Saya pernah/ sedang terlibat dalam kegiatan politik	Pearson Correlation	,425**	,391*	1	,282	,812**	,643**	,396*	,802**
	Sig. (2-tailed)	,006	,013		,078	,000	,000	,011	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
Saya percaya berita Covid 19 yang disampaikan pemerintah	Pearson Correlation	,336*	,419**	,282	1	,141	,304	,619**	,510**
	Sig. (2-tailed)	,034	,007	,078		,385	,056	,000	,001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
Saya bergabung dengan ormas atau partai politik oposisi	Pearson Correlation	,484**	,418**	,812**	,141	1	,698**	,281	,799**
	Sig. (2-tailed)	,002	,007	,000	,385		,000	,079	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
Saya mendukung partai oposisi	Pearson Correlation	,595**	,624**	,643**	,304	,698**	1	,542**	,874**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,056	,000		,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
Saya lebih percaya berita covid disampaikan oleh tenaga kesehatan jika pendapatnya berbeda dengan pemerintah	Pearson Correlation	,415**	,462**	,396*	,619**	,281	,542**	1	,651**
	Sig. (2-tailed)	,008	,003	,011	,000	,079	,000		,000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40
total skor afiliasi	Pearson Correlation	,759**	,767**	,802**	,510**	,799**	,874**	,651**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,863	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Saya memilih partai politik pendukung utama pemerintah	19,9750	34,384	,672	,840
Saya mendukung partai politik koalisi pemerintah	20,5500	32,613	,662	,840
Saya pernah/sedang terlibat dalam kegiatan politik	21,1750	30,507	,694	,836
Saya percaya berita Covid 19 yang disampaikan pemerintah	19,7000	39,703	,414	,870
Saya bergabung dengan ormas atau partai politik oposisi	21,2500	30,244	,685	,838
Saya mendukung partai oposisi	20,9500	28,921	,798	,818
Saya lebih percaya berita covid disampaikan oleh tenaga kesehatan jika pendapatnya berbeda dengan pemerintah	19,8000	37,446	,562	,856

Correlations

Correlations

	Saya mendapatkan informasi covid 19 dari Televisi dengan mudah	Saya mendapatkan informasi covid 19 secara keseluruhan dari awal sampai akhir	Berita covid 19 di Televisi ditayangkan secara aktual (tepat waktu)	total skor frekuensi nonton tv
Saya mendapatkan informasi covid 19 dari Televisi dengan mudah	Pearson Correlation	1	,683**	,560**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	40	40	40
Saya mendapatkan informasi covid 19 secara keseluruhan dari awal sampai akhir	Pearson Correlation	,683**	1	,605**
	Sig. (2-tailed)	,000		,001
	N	40	40	40
Berita covid 19 di Televisi ditayangkan secara aktual (tepat waktu)	Pearson Correlation	,546**	,488**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	
	N	40	40	40
total skor frekuensi nonton tv	Pearson Correlation	,560**	,605**	,766**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000
	N	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,799	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Saya mendapatkan informasi covid 19 dari Televisi dengan mudah	7,9000	2,195	,708	,654
Saya mendapatkan informasi covid 19 secara keseluruhan dari awal sampai akhir	7,7750	2,692	,670	,705
Berita covid 19 di Televisi ditayangkan secara aktual (tepat waktu)	7,8750	2,676	,566	,805

CORRELATIONS

Correlations

		Saya memperhatikan berita mengenai covid 19 di Televisi lebih dari 1 jam	Saya sering menonton Televisi untuk mendapatkan informasi mengenai Covid 19	Saya mencari informasi tentang Covid 19 dari berbagai saluran di televisi	skor durasi menonton tv
Saya memperhatikan berita mengenai covid 19 di Televisi lebih dari 1 jam	Pearson Correlation	1	,784**	,628**	,894**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	40	40	40	40
Saya sering menonton Televisi untuk mendapatkan informasi mengenai Covid 19	Pearson Correlation	,784**	1	,807**	,946**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	40	40	40	40
Saya mencari informasi tentang Covid 19 dari berbagai saluran di televisi	Pearson Correlation	,628**	,807**	1	,887**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	40	40	40	40
skor durasi menonton tv	Pearson Correlation	,894**	,946**	,887**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RELIABILITY

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,891	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Saya memperhatikan berita mengenai covid 19 di Televisi lebih dari 1 jam	7,1250	5,446	,741	,893
Saya sering menonton Televisi untuk mendapatkan informasi mengenai Covid 19	6,6750	5,763	,881	,769
Saya mencari informasi tentang Covid 19 dari berbagai saluran di televisi	6,6000	6,041	,752	,873

Correlations

		Saya sering memperhatikan berita Covid 19 di televisi	Saya memahami informasi tentang covid 19 yang diberitakan di Televisi	Saya mendapatkan informasi covid 19 dari Televisi dibandingkan media lainnya	Saya menjadikan Televisi sebagai sumber utama saya dalam mendapatkan informasi covid 19	Saya mendapatkan informasi mengenai protokol Kesehatan di Televisi	Informasi yang diberikan oleh pemerintah di Televisi sangat mudah dipahami	skor atensi
Saya sering memperhatikan berita Covid 19 di televisi	Pearson Correlation	1	,586**	,681**	,748**	,633**	,552**	,882**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Saya memahami informasi tentang covid 19 yang diberitakan di Televisi	Pearson Correlation	,586**	1	,407**	,438**	,326*	,795**	,701**
	Sig. (2-tailed)	,000		,009	,005	,040	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Saya mendapatkan informasi covid 19 dari Televisi dibandingkan media lainnya	Pearson Correlation	,681**	,407**	1	,872**	,704**	,281	,855**
	Sig. (2-tailed)	,000	,009		,000	,000	,080	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40

Saya menjadikan Televisi sebagai sumber utama saya dalam mendapatkan informasi covid 19	Pearson Correlation	,748**	,438**	,872**	1	,618**	,372*	,877**
	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,000		,000	,018	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Saya mendapatkan informasi mengenai protokol Kesehatan di Televisi	Pearson Correlation	,633**	,326*	,704**	,618**	1	,406**	,784**
	Sig. (2-tailed)	,000	,040	,000	,000		,009	,000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Informasi yang diberikan oleh pemerintah di Televisi sangat mudah dipahami skor atensi	Pearson Correlation	,552**	,795**	,281	,372*	,406**	1	,668**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,080	,018	,009		,000
	N	40	40	40	40	40	40	40
	Pearson Correlation	,882**	,701**	,855**	,877**	,784**	,668**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,885	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Saya sering memperhatikan berita Covid 19 ditelevisi	18,5750	22,199	,818	,844
Saya memahami informasi tentang covid 19 yang diberitakan di Televisi	18,0250	26,435	,602	,880
Saya mendapatkan informasi covid 19 dari Televisi dibandingkan media lainnya	18,9500	22,049	,772	,852
Saya menjadikan Televisi sebagai sumber utama saya dalam mendapatkan informasi covid 19	19,0750	20,379	,790	,850
Saya mendapatkan informasi mengenai protokol Kesehatan di Televisi	18,6750	23,763	,680	,867
Informasi yang diberikan oleh pemerintah di Televisi sangat mudah dipahami	18,2000	26,215	,549	,886

RELIABILITY

/VARIABLES=K1 K2 K3 K4
 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL
 /MODEL=ALPHA
 /SUMMARY=TOTAL.

Correlations

		Saya percaya pemerintah dapat memulihkan perekonomian pasca covid 19	Saya percaya pemerintah dapat meningkatkan perekonomian yang terpuruk saat covid 19	Saya percaya pejabat pemerintah tidak akan melakukan penyelewengan kekuasaannya	Saya percaya bahwa pemerintah terbuka dalam melakukan pengelolaan dana darurat penanganan covid 19	skor total dimensi kognisi
Saya percaya pemerintah dapat memulihkan perekonomian pasca covid 19	Pearson Correlation	1	,887**	,655**	,755**	,918**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	40	40	40	40	40
Saya percaya pemerintah dapat meningkatkan perekonomian yang terpuruk saat covid 19	Pearson Correlation	,887**	1	,622**	,664**	,885**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	40	40	40	40	40
Saya percaya pejabat pemerintah tidak akan melakukan penyelewengan kekuasaannya	Pearson Correlation	,655**	,622**	1	,768**	,864**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	40	40	40	40	40
Saya percaya bahwa pemerintah terbuka dalam melakukan pengelolaan dana darurat penanganan covid 19	Pearson Correlation	,755**	,664**	,768**	1	,896**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	40	40	40	40	40
skor total dimensi kognisi	Pearson Correlation	,918**	,885**	,864**	,896**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,911	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Saya percaya pemerintah dapat memulihkan perekonomian pasca covid 19	10,3000	10,882	,857	,866
Saya percaya pemerintah dapat meningkatkan perekonomian yang terpuruk saat covid 19	10,3000	10,728	,793	,886
Saya percaya pejabat pemerintah tidak akan melakukan penyelewengan kekuasaannya	11,0000	10,410	,743	,906
Saya percaya bahwa pemerintah terbuka dalam melakukan pengelolaan dana darurat penanganan covid 19	10,7750	10,538	,810	,880

Correlations

		Saya mendukung program pencegahan Covid 19 yang dilakukan Pemerintah	Saya mendukung program penuntasan Covid 19 yang dilakukan pemerintah	Saya mendukung program Pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid 19	skor total dimensi afeksi
Saya mendukung program pencegahan Covid 19 yang dilakukan Pemerintah	Pearson Correlation	1	,860**	,838**	,939**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	40	40	40	40
Saya mendukung program penuntasan Covid 19 yang dilakukan pemerintah	Pearson Correlation	,860**	1	,917**	,969**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	40	40	40	40
Saya mendukung program Pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid 19	Pearson Correlation	,838**	,917**	1	,961**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	40	40	40	40
skor total dimensi afeksi	Pearson Correlation	,939**	,969**	,961**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

	N	%
Cases		
Valid	40	100,0
Excluded ^a	0	,0
Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,953	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Saya mendukung program pencegahan Covid 19 yang dilakukan Pemerintah	8,3750	3,420	,867	,957
Saya mendukung program penuntasan Covid 19 yang dilakukan pemerintah	8,4750	3,128	,927	,912
Saya mendukung program Pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid 19	8,3000	3,241	,911	,924

Correlations

		Pemerintah menyediakan layanan informasi yang memudahkan masyarakat mengakses informasi covid 19	Pemerintah menyediakan layanan informasi agar memudahkan Masyarakat mengakses program pemulihan ekonomi	Pemerintah sampai saat ini telah memberikan beberapa kebijakan yang meringankan beban masyarakat	Kebijakan pemulihan ekonomi Pemerintah membantu perekonomian rumah tangga yang terdampak pandemi Covid 19	skor total dimensi prilaku
Pemerintah menyediakan layanan informasi yang memudahkan masyarakat mengakses informasi covid 19	Pearson Correlation	1	,776**	,723**	,684**	,844**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	40	40	40	40	40
Pemerintah menyediakan layanan informasi agar memudahkan Masyarakat mengakses program pemulihan ekonomi	Pearson Correlation	,776**	1	,810**	,782**	,921**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	40	40	40	40	40
Pemerintah sampai saat ini telah memberikan beberapa kebijakan yang meringankan beban masyarakat	Pearson Correlation	,723**	,810**	1	,904**	,950**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	40	40	40	40	40
Kebijakan pemulihan ekonomi Pemerintah membantu perekonomian rumah tangga yang terdampak pandemi Covid 19	Pearson Correlation	,684**	,782**	,904**	1	,936**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	40	40	40	40	40
skor total dimensi prilaku	Pearson Correlation	,844**	,921**	,950**	,936**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	

	N	40	40	40	40	40
--	---	----	----	----	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,928	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pemerintah menyediakan layanan informasi yang memudahkan masyarakat mengakses informasi covid 19	11,7000	11,190	,771	,937
Pemerintah menyediakan layanan informasi agar memudahkan Masyarakat mengakses program pemulihan ekonomi	11,7750	8,743	,851	,900
Pemerintah sampai saat ini telah memberikan beberapa kebijakan yang meringankan beban masyarakat	11,9500	8,356	,902	,882
Kebijakan pemulihan ekonomi Pemerintah membantu perekonomian rumah tangga yang terdampak pandemi Covid 19	11,9750	8,128	,871	,896

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,932	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Saya mendapatkan informasi covid 19 dari Televisi dengan mudah	40,4000	99,015	,536	,932

Saya mendapatkan informasi covid 19 secara keseluruhan dari awal sampai akhir	40,2750	103,281	,380	,936
Berita covid 19 di Televisi ditayangkan secara aktual (tepat waktu)	40,3750	97,522	,671	,928
Saya memperhatikan berita mengenai covid 19 di Televisi lebih dari 1 jam	41,2000	87,651	,785	,923
Saya sering menonton Televisi untuk mendapatkan informasi mengenai Covid 19	40,7500	89,064	,874	,919
Saya mencari informasi tentang Covid 19 dari berbagai saluran di televisi	40,6750	90,225	,773	,923
Saya sering memperhatikan berita Covid 19 ditelevisi	40,5500	89,331	,843	,920
Saya memahami informasi tentang covid 19 yang diberitakan di Televisi	40,0000	97,590	,640	,929
Saya mendapatkan informasi covid 19 dari Televisi dibandingkan media lainnya	40,9250	89,097	,799	,922
Saya menjadikan Televisi sebagai sumber utama saya dalam mendapatkan informasi covid 19	41,0500	85,997	,806	,922
Saya mendapatkan informasi mengenai protokol Kesehatan di Televisi	40,6500	92,592	,708	,926
Informasi yang diberikan oleh pemerintah di Televisi sangat mudah dipahami	40,1750	97,276	,585	,930

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,957	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Saya percaya pemerintah dapat memulihkan perekonomian pasca covid 19	38,6750	82,892	,887	,950
Saya percaya pemerintah dapat meningkatkan perekonomian yang terpuruk saat covid 19	38,6750	82,328	,841	,952
Saya percaya pejabat pemerintah tidak akan melakukan penyelewengan kekuasaannya	39,3750	84,753	,647	,960

Saya percaya bahwa pemerintah terbuka dalam melakukan pengelolaan dana darurat penanganan covid 19	39,1500	83,259	,782	,954
Saya mendukung program pencegahan Covid 19 yang dilakukan Pemerintah	38,3000	87,395	,808	,953
Saya mendukung program penuntasan Covid 19 yang dilakukan pemerintah	38,4000	86,605	,814	,953
Saya mendukung program Pemerintah dalam pemulihan ekonomi pasca Covid 19	38,2250	87,153	,802	,953
Pemerintah menyediakan layanan informasi yang memudahkan masyarakat mengakses informasi covid 19	38,4000	90,759	,718	,956
Pemerintah menyediakan layanan informasi agar memudahkan Masyarakat mengakses program pemulihan ekonomi	38,4750	83,897	,802	,953
Pemerintah sampai saat ini telah memberikan beberapa kebijakan yang meringankan beban masyarakat	38,6500	81,926	,886	,950
Kebijakan pemulihan ekonomi Pemerintah membantu perekonomian rumah tangga yang terdampak pandemi Covid 19	38,6750	80,276	,910	,949